

Tanggal RUPSLB	: 24 Mei 2010	Periode Distribusi Sertifikat HMETD dan Formulir	: 7 Juni 2010
Tanggal Efektif	: 24 Mei 2010	Periode Perdagangan HMETD	: 8 - 14 Juni 2010
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan HMETD di Pasar Reguler dan Negosiasi	: 1 Juni 2010	Tanggal Pencatatan HMETD pada BEI	: 8 Juni 2010
Pasar Tunai	: 4 Juni 2010	Periode Pelaksanaan HMETD	: 8 - 14 Juni 2010
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD di Pasar Reguler dan Negosiasi	: 2 Juni 2010	Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	: 16 Juni 2010
Pasar Tunai	: 7 Juni 2010	Tanggal Terakhir Penjatahan	: 17 Juni 2010
Tanggal Pencatatan Dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Yang Berhak Atas HMETD (Record Date)	: 4 Juni 2010	Periode Distribusi Saham secara Elektronik	: 10 - 16 Juni 2010
		Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	: 21 Juni 2010

PROSPEKTUS

BAPEPAM DAN LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES TBK. BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT. ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk.

Kegiatan Usaha :
Bergerak dalam bidang industri Lembaran PVC
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat:
Menara Imperium Lt. 10 Suite D
Jl. HR Rasuna Said Kav 1
Jakarta 12950
Tel: (62-21) 8354111, Fax: (62-21) 8354113
Email : sec@asiaplast.co.id

Pabrik :
Jl. Sentosa, Desa Gembor
Kecamatan Jatiuwung, Tangerang
Jawa Barat
Tel : (62-21) 590 1465, Fax: (62-21) 5901464

PENAWARAN UMUM TERBATAS I (PUT I) KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan HMETD sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham dengan total nilai yang akan diperoleh Perseroan pada Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah). Setiap pemegang 13 (tiga belas) Saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal **4 Juni 2010** pukul 16.00 WIB mempunyai 2 (dua) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Biasa Atas Nama yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Seluruh saham yang ditawarkan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Saham hasil pelaksanaan HMETD I yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I ini seluruhnya merupakan saham yang dikeluarkan dari Portepel Perseroan dan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Saham yang akan dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah disetor penuh lainnya termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang Saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD I secara proporsional berdasarkan peraturan yang berlaku.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.207 tanggal 24 Maret 2010 sebagaimana diubah dengan Adendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.301 tanggal 14 Mei 2010, yang keduanya dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, Great Vitruvian Capital Pte. Ltd. (tidak terafiliasi) selaku Pembeli Siaga telah sepakat untuk membeli seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para Pemegang Saham sampai dengan total saham yang dikeluarkan Perseroan sebanyak-banyaknya 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama pada harga yang sama dengan Harga Penawaran, yaitu sebesar Rp 250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.

RISIKO USAHA UTAMA PERSEROAN ADALAH RISIKO RISIKO KETERGANTUNGAN PADA PRODUK BERDASARKAN PESANAN. SEBAGIAN BESAR (SEKITAR 60%) PRODUK PERSEROAN DIPRODUKSI BERDASARKAN PESANAN OLEH PELANGGAN (JOB ORDER) DAN SISANYA DIPRODUKSI SECARA MASAL. BERDASARKAN HAL TERSEBUT, TIDAK TERTUTUP KEMUNGKINAN DIKEMUDIAN HARI, PELANGGAN-PELANGGAN UTAMA PERSEROAN MEMUTUS PESANANNYA KE PERSEROAN. JIKA HAL INI TERJADI, MAKA AKAN DAPAT MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN SELANJUTNYA AKAN BERMAMPK NEGATIF TERHADAP PROSPEK, KEGIATAN USAHA DAN KINERJA KEUANGAN PERSEROAN TERUTAMA KEMUNGKINAN TURUNNYA PENDAPATAN DAN LABA.

DALAM HAL PEMEGANG SAHAM MEMILIKI HMETD DALAM BENTUK PECAHAN, MAKA HAK ATAS PECAHAN SAHAM TERSEBUT MENJADI MILIK PT ASIAPLAST INDUSTRIES TBK. DAN AKAN DIJUAL OLEH PT ASIAPLAST INDUSTRIES TBK. SERTA HASIL PENJUALANNYA AKAN DIMASUKKAN KE REKENING PT ASIAPLAST INDUSTRIES TBK.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS I INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 13,33% (TIGA BELAS KOMA TIGA PULUH TIGA PERSEN) SETELAH PELAKSANAAN HMETD.

PENAWARAN UMUM TERBATAS I INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) PT ASIAPLAST INDUSTRIES TBK. YANG AKAN DIADAKAN PADA TANGGAL 24 MEI 2010. DALAM HAL RUPSLB TERSEBUT TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HMETD, MAKA SEGALA KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN OLEH PT ASIAPLAST INDUSTRIES TBK. DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH DILAKUKAN.

PT Asiaplast Industries Tbk. (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan HMETD (selanjutnya disebut "PUT I") kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK") di Jakarta melalui surat No.032/APLI/III/2010 tanggal 26 Maret 2010 serta telah menyampaikan Perubahan dan atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2010 melalui surat No.077/APLI/V/2010 tanggal 17 Mei 2010, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Peraturan No.IX.D.1. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 mengenai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Peraturan No.IX.D.2. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep-42/PM/1998, tanggal 14 Agustus 1998 *juncto* Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal ("UUPM").

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia serta kode etik dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan PUT I ini, semua pihak yang terafiliasi dilarang memberikan penjelasan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) ini, seluruhnya dengan tegas menyatakan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UU Pasar Modal.

Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) ini tidak didaftarkan berdasarkan Undang-undang atau Peraturan lain selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa di luar wilayah Indonesia menerima Prospektus ini, maka Prospektus ini tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli saham ini, kecuali bila penawaran maupun pembelian saham tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di negara atau yurisdiksi di luar wilayah Indonesia tersebut.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh masyarakat dan tidak terdapat lagi informasi material yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI	iii
RINGKASAN	vi
BAB I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I	1
BAB II. RENCANA PENGGUNAAN DANA	4
BAB III. PERNYATAAN HUTANG	6
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	10
BAB V. RISIKO USAHA	20
BAB VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN.....	23
BAB VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN.....	24
1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN	24
2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM SEJAK PERSEROAN MELAKUKAN PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA DI TAHUN 2000	25
3. URAIAN SINGKAT PEMEGANG SAHAM PERSEROAN BERBENTUK BADAN HUKUM	26
4. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN	27
5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN	31
6. SUMBER DAYA MANUSIA	31
7. HUBUNGAN KEPEMILIKAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN, PERUSAHAAN TERAFILIASI DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM	34
8. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	35
9. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP	35
10. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL	36
11. PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA	36
12. PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI.....	40
13. ASURANSI	41
BAB VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	43
BAB IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	59
BAB X. EKUITAS.....	61
BAB XI. KEBIJAKAN DIVIDEN.....	63
BAB XII. PERPAJAKAN	64
BAB XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	66
BAB XIV. PIHAK YANG MENJADI PEMBELI SIAGA.....	68
BAB XV. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	70
BAB XVI. KETERANGAN TENTANG HMETD	77
BAB XVII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN	81
BAB XVIII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD	128

Halaman ini sengaja dikosongkan



DEFINISI

Kecuali disebutkan lain dalam Prospektus ini, istilah-istilah yang menggunakan huruf kapital digunakan dalam Prospektus ini mempunyai arti sebagai berikut:

- Bapepam dan LK : berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam UUPM serta sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan RI No.KMK 606/KMK.01./2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- BAE : berarti Biro Administrasi Efek yaitu PT Blue Chip Mulia.
- BEI : berarti PT Bursa Efek Indonesia.
- Dilusi : berarti penurunan persentase kepemilikan saham sebagai akibat tidak dilaksanakannya HMETD atas Saham Baru.
- DPS PUT I : berarti Daftar Pemegang Saham per tanggal **4 Juni 2010** sampai dengan pukul 16.00 WIB yang dikeluarkan oleh BAE.
- DPS RUPSLB : berarti Daftar Pemegang Saham per tanggal **9 April 2010** sampai dengan pukul 16.00 WIB yang dikeluarkan oleh BAE.
- FPPS : berarti Formulir Permohonan Pembelian Saham.
- Harga Pelaksanaan : berarti Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.
- Harga Penawaran : berarti Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.
- Hari Bursa : berarti hari dimana BEI melakukan transaksi perdagangan.
- HMETD : berarti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
- Pembeli Siaga : berarti Great Vitruvian Capital Pte. Ltd. (tidak terafiliasi), berdasarkan Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.207 tanggal 24 Maret 2010 sebagaimana diubah dengan Adendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I No.301 tanggal 14 Mei 2010 yang keduanya dibuat di hadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, akan membeli sisa saham yang tidak diambil oleh Pemegang Saham dan/atau masyarakat.
- Pemegang Saham : berarti Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham.
- Peraturan No. IX.D.1 : berarti Peraturan Bapepam dan LK No.IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-07/PM/2001, tanggal 23 Maret 2001, sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-26/PM/2003, tanggal 17 Juli 2003.
- Peraturan No. IX.D.2 : berarti Peraturan Bapepam dan LK No.IX.D.2 tentang Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-42/PM/1998, tanggal 14 Agustus 1998, sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-08/PM/2000, tanggal 13 Maret 2000.



Perusahaan/Perseroan	: berarti Emiten yang telah melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, yaitu PT Asiaplast Industries Tbk.
Prospektus	: berarti Informasi Perseroan kepada Para Pemegang Saham berkaitan dengan PUT I.
PUT I	: berarti Penawaran Umum Terbatas I dengan mengeluarkan sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama dalam portepel dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana diatur dalam Peraturan No.IX.D.1.
RUPS	: berarti Rapat Umum Pemegang Saham.
RUPSLB	: berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
Saham Baru	: berarti Saham Biasa Atas Nama yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dalam rangka PUT I.
Saham Lama	: berarti Saham Biasa Atas Nama yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat Prospektus ini diterbitkan.
Sertifikat Bukti HMETD	: berarti sertifikat bukti kepemilikan HMETD, baik dalam bentuk warkat maupun tanpa warkat, yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengambil bagian atas Saham Baru.
Sertifikat Kolektif Saham	: berarti sertifikat bukti kepemilikan atas beberapa saham.
Transaksi	: berarti aktivitas atau kontrak dalam rangka memberikan dan/atau mendapat pinjaman, memperoleh, melepaskan atau menggunakan aktiva termasuk dalam rangka menjamin, jasa atau Efek suatu Perusahaan atau Perusahaan Terkendali atau mengadakan kontrak sehubungan dengan aktivitas tersebut.
Transaksi Afiliasi	: berarti transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan atau Perusahaan Terkendali dengan Afiliasi dari Perusahaan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan.
Transaksi Material	: berarti adalah setiap: a. pembelian saham termasuk dalam rangka pengambilalihan; b. penjualan saham; c. penyertaan dalam badan usaha, proyek, dan/atau kegiatan usaha tertentu; d. pembelian, penjualan, pengalihan, tukar menukar atas segmen usaha atau aset selain saham; e. sewa menyewa aset; f. pinjam meminjam dana; g. menjaminkan aset; dan/atau h. memberikan jaminan perusahaan, dengan nilai 20% (dua puluh perseratus) atau lebih dari ekuitas Perusahaan, yang dilakukan dalam satu kali atau dalam suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu.

Istilah-istilah yang berhubungan dengan Kegiatan Usaha Perseroan

Bahan Baku

<i>DOP</i>	: berarti Dioctyl Phthalate digunakan sebagai pemlastis untuk memberikan fleksibilitas/kelunakan pada bahan PVC.
<i>Epoxy</i>	: berarti pelembut sekunder dan <i>stabilizer</i> sekunder.



- Flexible PVC Film & Sheet* : berarti film/sheet berbahan baku PVC yang fleksibel (lentur).
- Foaming Agent* : berarti bahan pengembang yang digunakan pada pembuatan kulit imitasi berbahan PVC.
- Impact Modlfire* : berarti zat yang digunakan memperbaiki kekerasan (ketahanan terhadap tubrukan pada temperatur ruang dan temperatur rendah) untuk produk PVC Rigid.
- Irgaplast Sylobloc* : berarti zat yang dipakai untuk mengurangi *blocking*/lengket antar permukaan sheet.
- Mentablen* : berarti zat yang berfungsi sebagai *impact modifier*.
- Pigmen* : berarti zat untuk mewarnai/memberi warna terhadap bahan PVC.
- PVC* : berarti polimer dari Vinyl Chloride.
- PVC Resin* : berarti bahan baku PVC berbentuk *powder*.
- PVC Sponge & Artificial Leather* : berarti kulit imitasi berbahan baku PVC.
- Rigid PVC Film & Sheet* : berarti *film/sheet* yang terbuat dari PVC yang kaku (tidak lentur).
- Stabilizer* : berarti zat yang digunakan untuk melindungi PVC dari kerusakan karena temperatur tinggi.
- Stearic acid* : berarti asam stearat digunakan sebagai pelumas untuk mengurangi gesekan dan kelengketan pada permukaan alat kerja pada saat proses.

Mesin

- Banbury Mixer* : berarti mesin pemroses hasil dari *intensive mixer* menjadi *compound PVC*.
- Calender Machine* : berarti mesin yang digunakan untuk memproses PVC Powder menjadi lembaran PVC plastik.
- Cooling Roll* : berarti mesin pelengkap *calender* yang berfungsi mendinginkan barang jadi hasil proses produksi (lembaran PVC).
- Gravure* : berarti silinder negatif untuk mesin *printing*.
- Intensive Mixer* : berarti mesin yang digunakan untuk memproses PVC Powder dan bahan pembantu lainnya (formula) untuk dicampur/ mix agar menjadi campuran/ *compound plastic PVC* yang selanjutnya akan dimasukkan ke mesin *bambury mixer*.
- Mixing Roll* : berarti mesin pemroses *compound PVC*.
- Strainer Extruder* : berarti mesin penyaring (filter) *compound PVC*.
- Winder* : berarti mesin penggulung hasil produksi (lembaran PVC).



RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih rinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

UMUM

Perseroan didirikan dengan nama PT Akasa Pandukarya berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Adi Karya Perkasa No.14 tanggal 5 Agustus 1992 *junctis* Akta Perubahan No.87 tanggal 10 Juni 1993, Akta Perubahan No.85 tanggal 9 Agustus 1993, dan Akta Perubahan No.310 tanggal 31 Agustus 1993, seluruhnya dibuat di hadapan Drs.Sugisno, S.H., Notaris di Medan, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-9944.HT.01.01.TH.93 tanggal 30 September 1993, didaftarkan dalam register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Medan pada tanggal 8 September 1999 di bawah No.356/PT/PEND/1999, No.357/PT/PEND/1999, dan No.358/PT/PEND/1999, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78 tanggal 28 September 1999, Tambahan No.6279.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Asiaplast Industries Tbk. No.205 tanggal 8 Agustus 2008, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta *juncto* Akta Penegasan No.150 tanggal 20 Februari 2009, dibuat di hadapan Tse Min Suhardi, S.H., pengganti dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-54025.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 9 Nopember 2009, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0073601.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 9 Nopember 2009, yang menerangkan mengenai pernyataan keputusan RUPSLB yang keputusannya sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asiaplast Industries Tbk. No.164 tanggal 25 Mei 2008, atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan No.IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.

Kegiatan usaha Perseroan saat ini adalah bergerak dibidang pembuatan lembaran PVC yaitu lembaran PVC flexible (*Flexible PVC Film & Sheet*), kulit imitasi (*PVC Sponge & Artificial Leather*) dan lembaran PVC kaku (*Rigid PVC Film & Sheet*). Produksi Lembaran PVC Perseroan merupakan produk yang dapat digunakan secara langsung oleh konsumen yaitu antara lain seperti taplak meja, karpet lantai, terpal, maupun sebagai bahan baku di industri lain, yaitu antara lain untuk industri alat-alat tulis, tas, sepatu, mainan anak-anak, isolasi, furniture, perlengkapan otomotif, agroindustri dan sebagainya.

Pabrik Perseroan seluas kurang lebih 22.514 m² terletak di daerah Tangerang, Banten, didirikan di atas tanah seluas 97.830 m² yang dimiliki secara sah oleh Perseroan berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.1758 seluas 20.915 m² dan No.1760 seluas 76.915 m².

STRUKTUR PERMODALAN DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek Yang Mencapai 5% (lima persen) atau Lebih dari Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh PT Asiaplast Industries Tbk. per tanggal 28 Februari 2010, yang merupakan bagian dari Laporan Bulanan Kegiatan Operasional dikeluarkan oleh PT Blue Chip Mulia pada tanggal 1 Maret 2010, susunan Pemegang Saham Perseroan dengan kepemilikan mencapai 5% (lima persen) adalah sebagai berikut:



MODAL SAHAM
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp100,00 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Maco Amangraha	731.983.500	73.198.350.000	56,306
Alexander Agung Pranoto	100.000.000	10.000.000.000	7,692
Erlin Sanie	99.900.000	9.990.000.000	7,685
Masyarakat	368.116.500	36.811.650.000	28,317
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.300.000.000	130.000.000.000	100,000
Jumlah Modal dalam Portepel	2.700.000.000	270.000.000.000	

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang berasal dari dan/atau dihitung berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto & Rekan (*Member Firm of BDO International*) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006 dan 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rasin, Ichwan & Rekan (anggota Alliot Group) yang semuanya menyatakan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

NERACA KONSOLIDASI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005
ASET					
Jumlah Aset Lancar	114.635	80.333	97.004	61.313	82.046
Jumlah Aset Tidak Lancar	187.746	195.750	197.230	206.111	210.263
Jumlah Aset	302.381	276.083	295.234	267.424	292.309
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Jumlah Kewajiban Lancar	81.772	119.086	114.471	86.801	101.776
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	64.984	31.514	50.459	45.735	55.711
Jumlah Kewajiban	146.756	150.600	164.930	132.536	157.487
Jumlah Ekuitas	155.625	125.483	130.304	134.888	134.822
Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	302.381	276.083	295.234	267.424	292.309

LAPORAN LABA (RUGI)

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005
Penjualan bersih	284.539	300.786	192.974	161.450	264.850
Beban pokok penjualan	236.847	267.005	173.650	148.107	257.383
Beban usaha	12.963	10.581	8.739	8.911	7.851
Laba (Rugi) bersih	30.143	(4.821)	(4.585)	66	(4.346)

PERNYATAAN HUTANG

Di bawah ini disajikan posisi hutang Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang bersumber dari laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto & Rekan (*Member Firm of BDO International*) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan mempunyai kewajiban sebesar Rp146.756 juta, yang terdiri dari kewajiban lancar sebesar Rp81.753 juta dan kewajiban tidak lancar sebesar Rp65.003 juta.



(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2009
Kewajiban Lancar	
Pinjaman jangka pendek	59.462
Hutang usaha dengan pihak ketiga	11.810
Hutang pajak	77
Biaya yang masih harus dibayar	1.259
Hutang lain-lain	44
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.101
Jumlah Kewajiban Lancar	81.753
Kewajiban Tidak Lancar	
Kewajiban pajak tangguhan	18.329
Kewajiban manfaat karyawan	1.588
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	45.086
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	65.003
Jumlah Kewajiban	146.756

PENAWARAN UMUM TERBATAS I

- Jenis Penawaran : PUT I kepada Para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD.
- Jumlah Saham : Sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama yang dikeluarkan dari portepel Perseroan yang memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Lama.
- Nilai Nominal : Rp100,00 (seratus ratus Rupiah) setiap saham.
- Harga Penawaran PUT I : Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.
- Dana Hasil PUT I : Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah).
- Rasio konversi PUT I : Setiap pemegang 13 (tiga belas) Saham Lama yang namanya tercatat dalam DPS PUT I berhak atas 2 (dua) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Biasa Atas Nama.
- Persentase Dilusi : Pemegang Saham Lama yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya (Dilusi) dalam jumlah maksimum sebesar 13,33% (tiga belas koma tiga puluh tiga persen) setelah pelaksanaan HMETD.
- Pencatatan : Saham Baru ini akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia bersama dengan Saham Lama Perseroan.
- Pembeli siaga : Great Vitruvian Capital Pte. Ltd. (tidak terafiliasi), sepakat untuk membeli seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Para Pemegang Saham sampai dengan total saham yang dikeluarkan Perseroan sebanyak-banyaknya 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama pada harga yang sama dengan Harga Penawaran yaitu sebesar Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.



Seandainya HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini dilaksanakan seluruhnya oleh Pemegang Saham Perseroan, maka susunan proforma modal Perseroan sebelum dan sesudah PUT I adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Nilai Nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham

Pemegang Saham	Sebelum PUT I			Sesudah PUT I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000		4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Maco Amangraha	731.983.500	73.198.350.000	56,306	844.596.346	84.459.634.600	56,306
Alexander Agung Pranoto	100.000.000	10.000.000.000	7,692	115.384.615	11.538.461.500	7,692
Erlin Sanie	99.900.000	9.990.000.000	7,685	115.269.231	11.526.923.100	7,685
Masyarakat	368.116.500	36.811.650.000	28,317	424.749.808	42.474.980.800	28,317
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.300.000.000	130.000.000.000	100,000	1.500.000.000	150.000.000.000	100,000
Jumlah Modal dalam Portepel	2.700.000.000	270.000.000.000		2.500.000.000	250.000.000.000	

Sedangkan seandainya HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh Pemegang Saham Perseroan, maka susunan proforma modal Perseroan sebelum dan sesudah PUT I adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Nilai Nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham

Pemegang Saham	Sebelum PUT I			Sesudah PUT I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000		4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Maco Amangraha	731.983.500	73.198.350.000	56,306	731.983.500	73.198.350.000	48,799
Great Vitruvian Capital Pte. Ltd	-	-	-	200.000.000	20.000.000.000	13,333
Alexander Agung Pranoto	100.000.000	10.000.000.000	7,692	100.000.000	10.000.000.000	6,667
Erlin Sanie	99.900.000	9.990.000.000	7,685	99.900.000	9.990.000.000	6,660
Masyarakat	368.116.500	36.811.650.000	28,317	368.116.500	36.811.650.000	24,541
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.300.000.000	130.000.000.000	100,000	1.500.000.000	150.000.000.000	100,000
Jumlah Modal dalam Portepel	2.700.000.000	270.000.000.000		2.500.000.000	250.000.000.000	

PENGGUNAAN DANA HASIL PUT I

Seluruh dana yang berasal dari PUT I ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi akan digunakan untuk membayar seluruh hutang Perseroan kepada Moonstar Overseas Holding Limited (Moonstar).

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, jumlah hutang kepada Moonstar adalah sebesar EURO3.994.129,06 (tiga juta sembilan ratus sembilan puluh empat ribu seratus dua puluh sembilan koma enam EURO) atau kurang lebih sebesar Rp47.220.670.694 (empat puluh tujuh miliar dua ratus dua puluh juta enam ratus tujuh puluh ribu enam ratus Sembilan puluh empat Rupiah) pada kurs Rp11.822,52 per EURO per tanggal 6 Mei 2010.

Jika karena fluktuasi kurs EURO kebutuhan dana untuk membayar hutang kepada Moonstar menjadi lebih kecil nilainya, maka kelebihan dana hasil PUT I ini akan digunakan untuk modal kerja. Namun, jika masih terdapat kekurangan, maka Perseroan akan menggunakan dana yang berasal dari kas internal untuk melunasi seluruh hutang kepada Moonstar.

Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Hutang No.206 tanggal 30 Desember 2009, hutang tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2015 dengan tingkat bunga yang ditetapkan secara 6 (enam) bulan sekali dengan bunga Euribor +2%.

Sehubungan dengan rencana PUT I dan dengan memperhatikan ketentuan pada butir 8.a Perjanjian Restrukturisasi Hutang No.206 tanggal 30 Desember 2009 serta kemungkinan pelunasan utang lebih awal, Moonstar telah memberikan persetujuan atas pelaksanaan proses PUT I tersebut dengan surat yang ditandatangani oleh Direktur Moonstar ditujukan kepada Perseroan tertanggal 17 Maret 2010. Pembayaran sebagian hutang ini tidak dikenakan biaya pinalti.



Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perseroan tertanggal 24 Maret 2010, dinyatakan bahwa Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Moonstar sebagai pihak yang memiliki piutang kepada Perseroan.

RISIKO USAHA

Adapun risiko usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Risiko ketergantungan pada produk berdasarkan pesanan
2. Risiko fluktuasi nilai tukar
3. Risiko ketersediaan bahan baku, ketidakhandalan mesin dan peralatan pabrik
4. Risiko perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang industri plastik
5. Risiko persaingan
6. Risiko pencemaran lingkungan
7. Risiko pemogokan tenaga kerja
8. Risiko ketidakstabilan ataupun perubahan politik di pemerintahan indonesia dapat berdampak negatif terhadap perekonomian indonesia dan selanjutnya berdampak terhadap kegiatan usaha perseroan.
9. Risiko bencana alam

KEBIJAKAN DIVIDEN

Di masa mendatang, Perseroan merencanakan membayarkan dividen kas satu kali setahun. Besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan. Tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk memutuskan lain sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku, Direksi Perseroan bermaksud merencanakan pembayaran dividen tunai mulai tahun buku 2010 sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak	Dividen Kas (berdasarkan persentase dari laba bersih)
Sampai dengan Rp15 Miliar	25%
Lebih dari Rp15 Miliar	30%



BAB I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Perseroan melaksanakan PUT I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan HMETD sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham dengan total nilai yang akan diperoleh Perseroan pada PUT I ini adalah sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah). Setiap pemegang 13 (tiga belas) Saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal **4 Juni 2010** pukul 16.00 WIB mempunyai 2 (dua) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Biasa Atas Nama yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Seluruh saham yang ditawarkan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Saham hasil pelaksanaan HMETD I yang ditawarkan melalui PUT I ini seluruhnya merupakan saham yang dikeluarkan dari Portepel Perseroan dan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Saham yang akan dikeluarkan dalam rangka PUT I ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang Saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan peraturan yang berlaku.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka Great Vitruvian Capital Pte. Ltd. (tidak terafiliasi) selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Para Pemegang Saham sampai dengan total saham yang dikeluarkan Perseroan sebanyak-banyaknya 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama pada harga yang sama dengan Harga Penawaran berdasarkan Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asioplast Industries Tbk. No.207 tanggal 24 Maret 2010, sebagaimana diubah dengan Adendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asioplast Industries Tbk. No.301 tanggal 14 Mei 2010 yang keduanya dibuat di hadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta.

Dengan memperhatikan bahwa jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I ini seluruhnya berjumlah sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) saham, maka Pemegang Saham yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami Dilusi dalam jumlah maksimum sebesar 13,33% (tiga belas koma tiga puluh tiga persen) setelah pelaksanaan HMETD.



PT. ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk.

Kegiatan Usaha :

Bergerak dalam bidang industri Lembaran PVC (Poly Vinyl Choride) dan Kulit Imitasi
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat:

Menara Imperium Lt. 10 Suite D
Jl. HR Rasuna Said Kav 1
Jakarta 12950

Tel: (62-21) 8354111, Fax: (62-21) 8354113
Email : sec@asioplast.co.id

Pabrik :

Jl. Sentosa, Desa Gembor
Kecamatan Jatiuwung, Tangerang
Jawa Barat

Tel : (62-21) 590 1465, Fax: (62-21) 5901464

HMETD AKAN DIPERDAGANGKAN DI BURSA EFEK INDONESIA SERTA DILUAR BURSA EFEK SESUAI PERATURAN BAPEPAM IX.D.1 SELAMA 5 (LIMA) HARI BURSA MULAI TANGGAL 8 JUNI 2010 SAMPAI DENGAN TANGGAL 14 JUNI 2010. PENCATATAN SAHAM DAN HMETD AKAN DILAKUKAN PADA BURSA EFEK INDONESIA 8 JUNI 2010. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 14 JUNI 2010 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.

RISIKO USAHA UTAMA PERSEROAN ADALAH RISIKO RISIKO KETERGANTUNGAN PADA PRODUK BERDASARKAN PESANAN. SEBAGIAN BESAR (SEKITAR 60%) PRODUK PERSEROAN DIPRODUKSI BERDASARKAN PESANAN OLEH PELANGGAN (JOB ORDER) DAN SISANYA DIPRODUKSI SECARA MASAL. BERDASARKAN HAL TERSEBUT, TIDAK TERTUTUP KEMUNGKINAN DIKEMUDIAN HARI, PELANGGAN-PELANGGAN UTAMA PERSEROAN MEMUTUS PESANANNYA KE PERSEROAN. JIKA HAL INI TERJADI, MAKA AKAN DAPAT MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN SELANJUTNYA AKAN BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP PROSPEK, KEGIATAN USAHA DAN KINERJA KEUANGAN PERSEROAN TERUTAMA KEMUNGKINAN TURUNNYA PENDAPATAN DAN LABA.

Risiko Usaha lainnya dapat dilihat pada bab V tentang Risiko Usaha



Perseroan didirikan dengan nama PT Akasa Pandukarya berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Adi Karya Perkasa No.14 tanggal 5 Agustus 1992 *junctis* Akta Perubahan No.87 tanggal 10 Juni 1993, Akta Perubahan No.85 tanggal 9 Agustus 1993, dan Akta Perubahan No.310 tanggal 31 Agustus 1993, seluruhnya dibuat di hadapan Drs.Sugisno, S.H., Notaris di Medan, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-9944.HT.01.01.TH.93 tanggal 30 September 1993, didaftarkan dalam register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Medan pada tanggal 8 September 1999 di bawah No.356/PT/PEND/1999, No.357/PT/PEND/1999, dan No.358/PT/PEND/1999, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78 tanggal 28 September 1999, Tambahan No.6279, yang menerangkan mengenai pendirian Perseroan dengan nama PT Akasa Pandukarya.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir adalah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Asioplast Industries Tbk. No.205 tanggal 8 Agustus 2008, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta *juncto* Akta Penegasan No.150 tanggal 20 Februari 2009, dibuat di hadapan Tse Min Suhardi, S.H., pengganti dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-54025.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 9 Nopember 2009, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0073601.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 9 Nopember 2009, yang menerangkan mengenai pernyataan keputusan RUPSLB yang keputusannya sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asioplast Industries Tbk. No.164 tanggal 25 Mei 2008, atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan No.IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek Yang Mencapai 5% (lima persen) atau Lebih dari Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh PT Asioplast Industries Tbk. per tanggal 28 Februari 2010, yang merupakan bagian dari Laporan Bulanan Kegiatan Operasional dikeluarkan oleh PT Blue Chip Mulia pada tanggal 1 Maret 2010, susunan Pemegang Saham Perseroan dengan kepemilikan mencapai 5% (lima persen) adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp100,00 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Maco Amangraha	731.983.500	73.198.350.000	56,306
Alexander Agung Pranoto	100.000.000	10.000.000.000	7,692
Erlin Sanie	99.900.000	9.990.000.000	7,685
Masyarakat	368.116.500	36.811.650.000	28,317
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.300.000.000	130.000.000.000	100,000
Jumlah Modal dalam Portepel	2.700.000.000	270.000.000.000	-

Seandainya HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini dilaksanakan seluruhnya oleh Pemegang Saham Perseroan, maka susunan proforma modal Perseroan sebelum dan sesudah PUT I adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Nilai Nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham

Pemegang Saham	Sebelum PUT I			Sesudah PUT I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000		4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Maco Amangraha	731.983.500	73.198.350.000	56,306	844.596.346	84.459.634.600	56,306
Alexander Agung Pranoto	100.000.000	10.000.000.000	7,692	115.384.615	11.538.461.500	7,692
Erlin Sanie	99.900.000	9.990.000.000	7,685	115.269.231	11.526.923.100	7,685
Masyarakat	368.116.500	36.811.650.000	28,317	424.749.808	42.474.980.800	28,317
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.300.000.000	130.000.000.000	100,000	1.500.000.000	150.000.000.000	100,000
Jumlah Modal dalam Portepel	2.700.000.000	270.000.000.000		2.500.000.000	250.000.000.000	



Sedangkan seandainya HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh Pemegang Saham Perseroan, maka susunan proforma modal Perseroan sebelum dan sesudah PUT I adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Nilai Nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham

Pemegang Saham	Sebelum PUT I			Sesudah PUT I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000		4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Maco Amangraha	731.983.500	73.198.350.000	56,306	731.983.500	73.198.350.000	48,799
Great Vitruvian Capital Pte. Ltd	-	-	-	200.000.000	20.000.000.000	13,333
Alexander Agung Pranoto	100.000.000	10.000.000.000	7,692	100.000.000	10.000.000.000	6,667
Erlin Sanie	99.900.000	9.990.000.000	7,685	99.900.000	9.990.000.000	6,660
Masyarakat	368.116.500	36.811.650.000	28,317	368.116.500	36.811.650.000	24,541
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.300.000.000	130.000.000.000	100,000	1.500.000.000	150.000.000.000	100,000
Jumlah Modal dalam Portepel	2.700.000.000	270.000.000.000		2.500.000.000	250.000.000.000	

Berdasarkan Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.207 tanggal 24 Maret 2010, sebagaimana diubah dengan Adendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.301 tanggal 14 Mei 2010 yang keduanya dibuat di hadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, Great Vitruvian Capital Pte. Ltd. (tidak terafiliasi) selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Para Pemegang Saham sampai dengan total saham yang dikeluarkan Perseroan sebanyak-banyaknya 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama pada harga yang sama dengan Harga Penawaran.

Saham Baru ini akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia bersama dengan Saham Lama Perseroan sehingga Saham Perseroan yang dicatatkan menjadi sejumlah 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) saham.

Dengan memperhatikan bahwa jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I ini seluruhnya berjumlah sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta), maka Pemegang Saham yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami Dilusi dalam jumlah maksimum sebesar 13,33%(tiga belas koma tiga puluh tiga persen) setelah pelaksanaan HMETD.

Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dengan Saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya termasuk termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

DALAM WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAAN DALAM RANGKA PUT I INI, PERSEROAN TIDAK MERENCANAKAN UNTUK MELAKUKAN MENGELUARKAN SAHAM BARU SELAIN DARI YANG TELAH DISEBUTKAN DALAM PROSPEKTUS INI.



BAB II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana yang berasal dari PUT I ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi akan digunakan untuk membayar seluruh hutang Peseroan kepada Moonstar Overseas Holding Limited (Moonstar).

Penggunaan dana pinjaman Peseroan kepada Moonstar digunakan untuk melunasi pinjaman kepada IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, jumlah hutang kepada Moonstar adalah sebesar EURO3.994.129,06 (tiga juta sembilan ratus sembilan puluh empat ribu seratus dua puluh sembilan koma enam EURO) atau kurang lebih sebesar Rp47.220.670.694 (empat puluh tujuh miliar dua ratus dua puluh juta enam ratus tujuh puluh ribu enam ratus sembilan puluh empat Rupiah) pada kurs Rp11.822,52 per EURO per tanggal 6 Mei 2010.

Jika karena fluktuasi kurs EURO kebutuhan dana untuk membayar hutang kepada Moonstar menjadi lebih kecil nilainya, maka kelebihan dana hasil PUT I ini akan digunakan untuk modal kerja. Namun, jika masih terdapat kekurangan, maka Peseroan akan menggunakan dana yang berasal dari kas internal untuk melunasi seluruh hutang kepada Moonstar.

Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Hutang No.206 tanggal 30 Desember 2009, hutang ini akan jatuh tempo pada tahun 2015 dengan tingkat bunga yang ditetapkan secara 6 (enam) bulan sekali dengan bunga Euribor +2%.

Sehubungan dengan rencana PUT I dan dengan memperhatikan ketentuan pada butir 8.a Perjanjian Restrukturisasi Hutang No.206 tanggal 30 Desember 2009 serta kemungkinan pelunasan utang lebih awal, Moonstar telah memberikan persetujuan atas pelaksanaan proses PUT I tersebut dengan surat yang ditandatangani oleh Direktur Moonstar ditujukan kepada Peseroan tertanggal 17 Maret 2010. Pembayaran sebagian hutang ini tidak dikenakan biaya pinalti.

Alasan Peseroan membayar sebagian hutang ini adalah dengan dilakukannya PUT I ini maka posisi rasio *debt to equity* ini akan menjadi baik dengan demikian Peseroan memiliki ruang untuk ekspansi dan ruang untuk mendapatkan fasilitas modal kerja dari bank lokal.

Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Peseroan tertanggal 24 Maret 2010, dinyatakan bahwa Peseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Moonstar sebagai pihak yang memiliki piutang kepada Peseroan.

Moonstar adalah suatu perseroan yang didirikan berdasarkan hukum Negara Inggris, berkedudukan dan berkantor pusat di Portcullis, TrustNet Chambers, P.O. BOX 3444, Road Town, Tortola, British Virgin Islands.

Peseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT I ini kepada Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan Peseroan dan melaporkannya secara berkala kepada Bapepam dan LK, sesuai dengan Peraturan No. X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-27/PM/2003 tertanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila di kemudian hari Peseroan mengubah penggunaan dana hasil PUT I, maka Peseroan akan terlebih dahulu menjelaskan alasan dan pertimbangan perubahan penggunaan dana tersebut kepada Bapepam dan LK dan selanjutnya meminta persetujuan Para Pemegang Saham Peseroan dalam RUPS.



Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya Yang dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, total biaya yang dikeluarkan Perseroan dalam rangka PUT I ini adalah sekitar 2,20% (dua koma dua puluh persen) dari hasil PUT I, yang meliputi:

- Biaya jasa Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, yang terdiri dari:
 - Akuntan Publik sekitar 0,5% ;
 - Konsultan Hukum sekitar 0,24% ;
 - Notaris sekitar 0,07% ;
 - Biro Administrasi Efek sekitar 0,02%.
- Biaya lain-lain seperti percetakan Prospektus dan formulir-formulir, pemasangan iklan di koran, biaya pendaftaran efek di KSEI, biaya pencatatan saham tambahan di BEI, dan lain-lain sekitar 1,37%.



BAB II. PERNYATAAN HUTANG

Di bawah ini disajikan posisi hutang Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang bersumber dari laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto & Rekan (*Member Firm of BDO International*) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan mempunyai kewajiban sebesar Rp146.756 juta, yang terdiri dari kewajiban lancar sebesar Rp81.772 juta dan kewajiban tidak lancar sebesar Rp64.984 juta.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2009
Kewajiban Lancar	
Pinjaman jangka pendek	59.462
Hutang usaha dengan pihak ketiga	11.810
Hutang pajak	77
Biaya yang masih harus dibayar	1.259
Hutang lain-lain	44
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.120
Jumlah Kewajiban Lancar	81.772
Kewajiban Tidak Lancar	
Kewajiban pajak tangguhan	18.329
Kewajiban manfaat karyawan	1.588
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	45.067
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	64.984
Jumlah Kewajiban	146.756

Perincian atas kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

KEWAJIBAN LANCAR

Pinjaman jangka pendek

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan mempunyai saldo pinjaman jangka pendek sebesar Rp59.461 juta yang merupakan kewajiban Perseroan terhadap bank pemberi pinjaman berupa cerukan dan hutang *Letter of Credit* Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("L/C SKBDN") dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2009
Hutang bank	
PT Bank Central Asia Tbk.	42.217
PT Bank Permata Tbk.	17.245
Jumlah	59.462

Cerukan

Pada tanggal 4 Agustus 2000, Perseroan memperoleh fasilitas cerukan dan fasilitas *revolving loan* dari PT Utama International Bank (Bank UIB), Jakarta, yang masing-masing berjumlah Rp1.500.000.000 dan Rp3.000.000.000. Pada tanggal 20 Februari 2001, hutang Perseroan kepada Bank UIB tersebut telah diambil alih oleh PT Bank Central Asia Tbk. (BCA). Dengan pengambilalihan tersebut, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp3.000.000.000. Sehingga dengan demikian, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar Rp7.500.000.000 di mana seluruhnya dikonversi dalam bentuk fasilitas cerukan. Jangka waktu pinjaman adalah satu (1) tahun dengan tingkat bunga 13,75 % per tahun. Seluruh fasilitas kredit di atas dijamin dengan persediaan senilai Rp10.000.000.000, piutang usaha senilai Rp5.000.000.000, seluruh tanah serta sebagian mesin dan bangunan di lokasi pabrik Perusahaan, dan satu unit (1) rumah susun non hunian yang terletak di gedung Menara Imperium Lt. 10, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta, dengan sertifikat Hak Milik No. 79/X/Guntur atas nama PT Maco Amangraha (Pemegang Saham Perseroan). Seluruh jaminan di atas saling mengikat dengan fasilitas kredit lainnya yang juga diperoleh Perseroan dari bank yang sama.



Hutang L/C SKBDN

Perseroan mendapatkan fasilitas modal kerja berupa *Usance* LC dengan tenor 180 hari dari PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank Permata Tbk. untuk pembelian bahan baku dan pembantu baik di luar maupun di dalam negeri. Jaminan atas fasilitas modal kerja ini berupa deposito dari masing-masing bank dan aset Perseroan.

Bunga untuk *Sight* L/C atau *Sight* SKBDN dan *Usance* L/C atau SKBDN adalah sebagai berikut:

- i) Sampai dengan hari ke 21 sejak tanggal *Schedule of Remittance* ("S/R") adalah sebesar suku bunga kredit umum (dalam USD) terendah yang berlaku di PT Bank Central Asia Tbk.;
- ii) Hari ke 22 sampai dengan hari ke 90 sejak tanggal S/R sebesar suku bunga kredit umum (dalam USD) yang berlaku di PT Bank Central Asia Tbk, ditambah 4% per tahun;
- iii) Lebih dari hari ke 91 sejak tanggal S/R, suku bunga kredit umum (dalam USD) yang berlaku di PT Bank Central Asia Tbk. ditambah 8% per tahun.

Hutang usaha dengan pihak ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan mempunyai saldo hutang usaha dengan pihak ketiga sebesar Rp11.810 juta, yang terdiri dari hutang dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah masing-masing sebesar Rp7.552 juta dan Rp4.258 juta. Hutang usaha yang berasal dari pembelian barang dan jasa semuanya berstatus lancar.

Hutang pajak

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan mempunyai saldo hutang pajak sebesar Rp77 juta, dengan perincian sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Desember 2009
Pajak Penghasilan Pasal 21	75
Pajak Penghasilan Pasal 23	2
Jumlah	77

Biaya yang masih harus dibayar

Sampai dengan 31 Desember 2009, Perseroan mempunyai saldo biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp1.259 juta, dengan perincian sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Desember 2009
Listrik	847
Komisi penjualan	41
Jasa profesional	170
Jamsostek	30
Biaya pengangkutan	142
Biaya inkларing report	29
Jumlah	1.259

Hutang lain-lain

Sampai dengan 31 Desember 2009, Perseroan mempunyai saldo hutang lain-lain sebesar Rp44 juta.

Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perseroan mempunyai saldo bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp9.120 juta, dengan perincian sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Desember 2009
Moonstar Overseas Holding Limited	8,993
PT BII Finance	93
PT Astra Sedaya Finance	34
Jumlah	9,120



KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

Kewajiban pajak tangguhan

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perseroan mempunyai saldo kewajiban pajak tangguhan sebesar Rp18.329 juta, dengan perincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2009
Aset tetap	19.218
Akumulasi rugi fiskal	(492)
Akrual untuk uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan	(397)
Jumlah	18.329

Kewajiban manfaat karyawan

Perseroan menghitung dan membukukan estimasi manfaat karyawan yang dikualifikasikan sebagaimana diatur dalam keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000 dan UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perseroan mencatatkan saldo kewajiban manfaat karyawan sebesar Rp1.588 juta, yang ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, dalam laporannya tanggal 8 Maret 2010. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tingkat pengunduran diri		
Umur 18 - 44 tahun	:	13%
Umur ≥ 45 tahun	:	0%
Tingkat bunga	:	10%
Tingkat kenaikan gaji	:	5%
Tingkat kematian	:	Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980
Metode	:	Projected Unit Credit

Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perseroan mempunyai saldo kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp45.067 juta, dengan perincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2009
Moonstar Overseas Holding Limited	53,959
PT BII Finance	194
PT Astra Sedaya Finance	34
Jumlah kewajiban jangka panjang	54,187
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Moonstar Overseas Holding Limited	8,993
PT BII Finance	93
PT Astra Sedaya Finance	34
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9,120
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Moonstar Overseas Holding Limited	44,966
PT BII Finance	101
PT Astra Sedaya Finance	-
Jumlah kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	45,067

Pinjaman dari Moonstar Overseas Holding Limited

Pada tanggal 30 Oktober 2009, berdasarkan perjanjian no.170 yang telah dilegalisir oleh Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H, S.E, M.H, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari Moonstar Overseas Holding Limited sebesar EURO5.494.129,06 yang akan dipergunakan untuk melunasi hutang kepada IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft yang akan jatuh tempo pada tanggal 2 November 2011. Sebesar EURO1.500.000 sudah dilunasi melalui pembayaran pada tanggal 3, 7 dan 8 Desember 2009 masing-masing sebesar EURO500.000.



Pada tanggal 30 Desember 2009, berdasarkan perjanjian restrukturisasi hutang No.203 di hadapan notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H, Perseroan telah mengalihkan hutang dari IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft kepada Moonstar Overseas Holding Limited sebesar EURO5.494.129,06 dengan jangka waktu dari enam tahun hingga 30 Desember 2015, yang akan dibayar sebesar EURO1.500.000 saat penandatanganan kredit dan sisanya dibayar dengan 12 kali angsuran setiap tanggal 30 Juni dan 30 Desember dengan jumlah sebesar EURO332.844. Pinjaman ini dijamin dengan mesin produksi Perseroan yang berada pada pabrik 4. Tingkat suku bunga menggunakan tingkat suku mengambang 2% diatas EURIBOR yang ditetapkan 6 bulan sekali.

Berdasarkan Surat IKB Deutsche Industriebank A.G tertanggal 14 Desember 2009 ditujukan kepada Perseroan, diterangkan bahwa IKB Deutsche Industriebank A.G telah menerima pembayaran secara penuh pelunasan kewajiban pembayaran Perseroan sejumlah EURO5,494,129.06 (lima juta empat ratus sembilan puluh empat ribu seratus dua puluh sembilan koma enam EURO).

Pinjaman dari IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft

Pada tanggal 20 Juni 2001, berdasarkan perjanjian pinjaman No.KD 284772 SF Kr. 1 (yang telah dilegalisir oleh Notaris Linda Herawati S.H., dengan No.2033/Leg/2001 pada tanggal yang sama), Perseroan telah memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft, Dusseldorf, Germany (IKB Bank). Fasilitas ini digunakan untuk membiayai 85% dari nilai kontrak pengadaan satu unit (1) mesin *PVC rigid* lengkap (termasuk suku cadang, pemasangan dan *commissioning*) berdasarkan kontrak No.KKA-180700/INDO dengan Johs. Riekermann (JR), Hamburg, Jerman, pada bulan Maret 2002. Perseroan memperoleh fasilitas ini sebesar EURO5.060.417,24 dengan tingkat bunga mengambang 1,5% di atas EURIBOR (Euro Interbank Offering Rates) per tahun pada saat penerimaan mesin. Pinjaman ini akan dilunasi dengan angsuran tiap enam bulan yang dimulai pada tanggal 2 Mei 2005 selama empat belas kali angsuran.

Fasilitas Pembiayaan

Pada tanggal 10 Februari 2009, Perseroan melakukan perjanjian pembiayaan untuk perolehan 1 unit mobil Toyota Fortuner dengan PT BII Finance Center untuk jangka waktu 36 bulan dengan angsuran per bulan sebesar Rp7.750.500 dan suku bunga per tahun 8,13%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, sisa pokok dan bunga yang masih terhutang tercatat sebesar Rp193.758.050.

Pada tanggal 22 April 2008, Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan untuk perolehan 2 unit mobil Isuzu Panther dengan PT Astra Sedaya Finance untuk jangka waktu 24 bulan dengan angsuran per bulan sebesar Rp 11.302.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, sisa pokok dan bunga yang masih terhutang tercatat sebesar Rp33.906.000.

Seluruh kewajiban Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah diungkapkan dalam Prospektus ini. Dari tanggal 31 Desember 2009 sampai dengan tanggal laporan akuntan publik atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 ("Tanggal Laporan Akuntan Publik"), dan dari Tanggal Laporan Akuntan Publik hingga tanggal Pernyataan Pendaftaran dinyatakan efektif oleh Bapepam dan LK, Perseroan tidak memiliki kewajiban dan perikatan baru, selain kewajiban dan perikatan yang terjadi sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perseroan serta sehubungan dengan kewajiban-kewajiban tersebut di atas.

Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam Perseroan, manajemen Perseroan yang dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perseroan, dengan ini menyatakan kesanggupannya untuk menyelesaikan seluruh kewajiban yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, seperti yang tercantum dalam Prospektus ini.

Sehubungan dengan kewajiban-kewajiban yang telah diungkapkan tersebut di atas, manajemen Perseroan menyatakan bahwa tidak terdapat *negative covenants* yang dapat merugikan hak-hak Pemegang Saham publik.



BAB I. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan ini harus dibaca bersama-sama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting pada Bab IX pada Prospektus dan laporan keuangan Perseroan beserta catatan-catatan di dalamnya yang terdapat pada Bab XVII pada Prospektus.

Analisis dan pembahasan ini disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubranta Sutanto & Rekan (Member Firm of BDO International) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rasin, Ichwan & Rekan (anggota Alliot Group) yang semuanya menyatakan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan pelaporan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pembahasan dalam bab ini dapat mengandung pernyataan yang menggambarkan keadaan di masa mendatang dan merefleksikan pandangan Perseroan saat ini berkenaan dengan peristiwa dalam kinerja keuangan di masa mendatang yang hasil aktualnya dapat berbeda secara material sebagai akibat dari faktor-faktor yang diuraikan dalam Bab V mengenai risiko usaha dalam Prospektus ini.

1. Umum

Perseroan didirikan dengan nama PT Akasa Pandukarya berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Adi Karya Perkasa No.14 tanggal 5 Agustus 1992 *junctis* Akta Perubahan No.87 tanggal 10 Juni 1993, Akta Perubahan No.85 tanggal 9 Agustus 1993, dan Akta Perubahan No.310 tanggal 31 Agustus 1993, seluruhnya dibuat di hadapan Drs.Sugisno, S.H., Notaris di Medan, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-9944.HT.01.01.TH.93 tanggal 30 September 1993, didaftarkan dalam register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Medan pada tanggal 8 September 1999 di bawah No.356/PT/PEND/1999, No.357/PT/PEND/1999, dan No.358/PT/PEND/1999, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78 tanggal 28 September 1999, Tambahan No.6279, yang menerangkan mengenai pendirian Perseroan dengan nama PT Akasa Pandukarya.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir adalah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Asioplast Industries Tbk. No.205 tanggal 8 Agustus 2008, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta *juncto* Akta Penegasan No.150 tanggal 20 Februari 2009, dibuat di hadapan Tse Min Suhardi, S.H., pengganti dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-54025.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 9 Nopember 2009, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0073601.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 9 Nopember 2009, yang menerangkan mengenai pernyataan keputusan RUPSLB yang keputusannya sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asioplast Industries Tbk. No.164 tanggal 25 Mei 2008, atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan No.IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.

Kegiatan usaha Perseroan saat ini adalah bergerak dibidang pembuatan lembaran PVC yaitu lembaran PVC flexible (*Flexible PVC Film & Sheet*), kulit imitasi (*PVC Sponge & Artificial Leather*) dan lembaran PVC kaku (*Rigid PVC Film & Sheet*). Produksi Lembaran PVC Perseroan merupakan produk yang dapat digunakan secara langsung oleh konsumen yaitu antara lain seperti taplak meja, karpet lantai, terpal, maupun sebagai bahan baku di industri lain, yaitu antara lain untuk industri alat-alat tulis, tas, sepatu, mainan anak-anak, isolasi, furniture, perlengkapan otomotif, agroindustri dan sebagainya.

Perseroan berkantor pusat di Menara Imperium Lantai 10 Suite A & D, Jalan H.R. Rasuna Said Kav.1, Jakarta 12980, Indonesia, dan memiliki pabrik seluas kurang lebih 10.000 m² terletak di daerah Tangerang, Jawa Barat, didirikan di atas tanah seluas 97.830 m² yang dimiliki secara sah oleh Perseroan berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.1758 seluas 20.915 m² dan No.1760 seluas 76.915 m².



2. Keuangan

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto & Rekan (*Member Firm of BDO International*) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rasin, Ichwan & Rekan (anggota Alliot Group) yang semuanya menyatakan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit, ikhtisar data keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2009	2008	2007
Penjualan Bersih	284.539	300.786	192.974
Beban Pokok Pendapatan	236.847	267.005	173.650
Laba Kotor	47.692	33.781	19.324
Beban Usaha	12.963	10.581	8.739
Laba Usaha	34.729	23.200	10.585
Laba (Rugi) Bersih	30.143	(4.821)	(4.585)
Aset			
Jumlah aset lancar	114.635	80.333	97.930
Jumlah aset tidak lancar	187.746	195.750	197.304
Jumlah Aset	302.381	276.083	295.234
Kewajiban dan Ekuitas			
Jumlah kewajiban lancar	81.772	119.086	114.471
Jumlah kewajiban tidak lancar	64.984	31.514	50.459
Jumlah kewajiban	146.756	150.600	164.930
Jumlah ekuitas	155.625	125.483	130.304
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	302.381	276.083	295.234

ANALISIS LABA RUGI

Penjualan Bersih

Penjualan bersih Perseroan berasal dari penjualan *Flexible PVC Film & Sheet, Sponge & Leather Sheet* dan *Rigid PVC Film & Sheet* baik di pasar domestik maupun mancanegara. Selain menawarkan produk utamanya, Perseroan juga membukukan penjualan lain-lain yang merupakan sisa hasil produksi yang tidak dapat diolah kembali (*recycle*). Penjualan Perseroan dari tahun 2007 – 2009 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember					
	2009	(%)	2008	(%)	2007	(%)
Penjualan domestik	279.221	98,1	296.322	98,5	190.637	98,8
Penjualan ekspor	5.296	1,9	4.443	1,5	2.325	1,2
Penjualan lain-lain	22	0,0	21	0,0	12	0,0
Jumlah Penjualan	284.539	100,0	300.786	100,0	192.974	100,0

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Penjualan bersih Perseroan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp284.539 juta, mengalami penurunan sebesar Rp16.247 juta atau 5,4% dari Rp300.786 juta pada tahun 2008 dikarenakan penurunan penjualan domestik sebesar Rp17.101 juta atau 5,8% dari Rp296.322 juta menjadi Rp279.221 juta sedangkan penjualan ekspor meningkat sebesar Rp853 juta atau 19,2% dari Rp4.443 juta menjadi Rp5.296 juta. Harga jual rata-rata turun sebesar Rp288.383/ton atau 1,6% dari Rp18.359.504/ ton menjadi Rp18.647.887/ ton dan volume penjualan turun sebesar 382 ton atau 2,2% dari 17.139 ton pada tahun 2008 menjadi 16.757 ton di tahun 2009. Penjualan domestik memberikan kontribusi pada nilai penjualan bersih sebesar 98,1% namun kontribusi penjualan ekspor menunjukkan kenaikan dari 1,5% pada tahun 2008 menjadi 1,9%. Walaupun penjualan secara keseluruhan turun, penjualan *PVC Sponge & Leather Sheet* mengalami kenaikan terbesar Rp15.814 juta atau 16,2% menjadi Rp113.651 juta. Penjualan *Flexible PVC Film & Sheet* berkurang sebesar Rp33.027 juta atau 24,6% menjadi Rp100.959 juta. Komposisi penjualan *Flexible PVC Film & Sheet, PVC Sponge & Leather Sheet* dan *Rigid PVC Film & Sheet* masing-masing sebesar 35,5%, 39,9% dan 24,6%.



Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Penjualan bersih Perseroan pada tahun 2008 adalah sebesar Rp300.786 juta, meningkat sebesar Rp107.812 juta atau 55,9% dari Rp192.974 juta pada tahun 2007 terutama dikarenakan kenaikan penjualan domestik sebesar Rp105.685 juta atau 55,4% dari Rp190.637 juta menjadi Rp296.322 juta. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan harga jual rata-rata sebesar Rp2.180.573/ton atau 14,2% dari Rp15.369.226/ ton menjadi Rp17.549.799/ ton dan peningkatan volume penjualan sebesar 4.453 ton atau 35,1% dari 12.686 ton pada tahun 2007 menjadi 17.139 ton di tahun 2008. Pasar ekspor juga mengalami peningkatan penjualan sebesar Rp2.118 juta atau 91,1% dari Rp2.325 juta menjadi Rp4.443 juta dengan negara-negara tujuan ekspor mencakup Singapura dan Malaysia. Komposisi penjualan domestik dan ekspor terhadap penjualan bersih masing-masing tercatat sebesar 98,5% dan 1,5%. Dibandingkan produk lainnya, penjualan *Flexible PVC Film & Sheet* meningkat cukup signifikan sebesar Rp66.173 juta atau 97,6% menjadi Rp133.986 juta. Kontribusi *Flexible PVC Film & Sheet*, *PVC Sponge & Leather Sheet* dan *Rigid PVC Film & Sheet* pada nilai penjualan bersih masing-masing sebesar 44,5%, 32,5% dan 22,9%.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok pendapatan timbul dari penggunaan bahan baku dan bahan kemasan, upah langsung dan beban pabrikasi, yang kemudian disesuaikan dengan saldo persediaan barang dalam proses dan barang jadi. Secara historis, biaya bahan baku ditambah beban penyusutan, dan beban listrik dan air yang termasuk dalam beban pabrikasi merupakan komponen biaya terbesar dari total beban pokok pendapatan. Perseroan membeli sebagian besar bahan baku dalam mata uang dolar Amerika Serikat sehingga fluktuasi pada nilai tukar akan selalu mempengaruhi beban bahan baku yang digunakan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember					
	2009	Kontribusi (%)	2008	Kontribusi (%)	2007	Kontribusi (%)
Bahan baku yang digunakan	193.111	81,5	206.568	77,4	153.837	88,6
Bahan kemasan yang digunakan	3.112	1,3	2.937	1,1	1.963	1,1
Upah langsung	4.368	1,8	3.838	1,4	3.228	1,9
Beban pabrikasi	38.470	16,2	32.846	12,3	28.516	16,4
Persediaan barang dalam proses	(1.222)	(0,5)	8.316	3,1	(377)	(0,2)
Persediaan barang jadi	(993)	(0,4)	12.500	4,7	(13.517)	(7,8)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	236.847	100,0	267.005	100,0	173.650	100,0

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Beban pokok penjualan Perseroan pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp236.847 juta, mengalami penurunan sebesar Rp30.158 juta atau 11,3% dari Rp267.005 juta pada tahun 2008, sejalan dengan turunnya volume penjualan. Komponen beban pokok penjualan terbesar yaitu beban penggunaan bahan baku turun sebesar Rp13.457 juta atau 6,5% dari Rp206.568 juta pada tahun 2008 menjadi Rp193.111. Selain penurunan volume penjualan, harga beli bahan baku rata-rata turun menjadi USD0,79/ kg dari USD1,04/ kg dan nilai tukar rata-rata rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga mengalami penguatan dari Rp10.950/ USD menjadi Rp9.400/USD. Selama tahun 2009, Perseroan melakukan peremajaan mesin produksi sehingga menambah beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp3.977 juta atau 116,1% menjadi Rp7.402 juta. Beban listrik dan air serta beban penyusutan masing-masing meningkat sebesar Rp1.022 juta atau 10,7% menjadi Rp10,582 juta dan Rp573 juta atau 5,0% menjadi Rp12.141 juta seiring dengan penambahan aset tetap berupa bangunan dan prasarana juga mesin dan peralatan. Rasio beban pokok penjualan terhadap nilai penjualan bersih turun dari 88,8% pada tahun 2007 menjadi 83,2%.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Beban pokok penjualan Perseroan pada tahun 2008 tercatat sebesar Rp267.005 juta, meningkat sebesar Rp93.355 juta atau 53,8% dari Rp173.650 juta pada tahun 2007, sejalan dengan pertumbuhan penjualan. Komponen beban pokok penjualan terbesar yaitu beban penggunaan bahan baku tercatat meningkat sebesar Rp52.732 juta atau 34,3% dari Rp153.837 juta pada tahun 2007 menjadi Rp206.568 juta. Harga beli bahan baku rata-rata naik dari 0,93/ kg menjadi 1,04/ kg dan nilai tukar rata-rata rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga melemah dari Rp9.419/ USD menjadi Rp10.950/ USD. Beban listrik dan air



serta beban bahan bakar masing-masing juga meningkat sebesar Rp507 juta atau 5,6% menjadi Rp9.559 juta dan Rp1.661 juta atau 66,9% menjadi Rp4.143 juta. Seiring dengan penambahan aset tetap berupa bangunan dan prasarana juga mesin dan peralatan, beban penyusutan naik sebesar Rp714 juta atau 6,6% menjadi Rp11.569 juta. Rasio beban pokok penjualan terhadap nilai penjualan bersih turun dari 90,0% pada tahun 2007 menjadi 88,8%.

Laba kotor

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dikurangi beban pokok penjualan.

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Laba kotor Perseroan pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp47.692 juta, meningkat sebesar Rp13.911 juta atau 41,2% dari Rp33.781 juta pada tahun 2008 walaupun penjualan mencatat penurunan. Hal ini terutama disebabkan turunnya harga beli bahan baku rata-rata dan menguatnya kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Rasio laba kotor terhadap nilai penjualan bersih membaik dari 11,2% pada tahun 2008 menjadi 16,8%.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Laba kotor Perseroan pada tahun 2008 tercatat sebesar Rp33.781 juta, meningkat sebesar Rp14.457 juta atau 74,8% dari Rp19.324 juta pada tahun 2007, terutama disebabkan pertumbuhan pendapatan yang signifikan. Rasio laba kotor terhadap nilai penjualan bersih membaik dari 10,0% pada tahun 2007 menjadi 11,2%.

Beban Usaha

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Beban penjualan terdiri dari ongkos angkut, iklan dan promosi, gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, perjalanan dinas dan transportasi, jamuan dan sumbangan, penyusutan dan biaya lain-lain. Beban umum dan administrasi terdiri dari gaji, upah dan kesejahteraan, penyusutan, jamuan dan sumbangan, honorarium tenaga ahli, penyisihan untuk uang pesangon, penghargaan, masa kerja dan ganti rugi kepada karyawan, perbaikan dan pemeliharaan, pajak dan perijinan, alat tulis kantor, perjalanan dinas dan transportasi, telepon dan faksimili, dan biaya lain-lain. Secara historis, biaya gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dan ongkos angkut merupakan komponen biaya terbesar dari beban penjualan sedangkan komponen biaya terbesar dari beban umum dan administrasi adalah biaya gaji, upah dan kesejahteraan karyawan serta honorarium tenaga ahli.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember					
	2009	Kontribusi (%)	2008	Kontribusi (%)	2007	Kontribusi (%)
Beban penjualan	4.946	38,2	4.712	44,5	3.344	38,3
Beban umum dan administrasi	8.017	61,8	5.869	55,5	5.395	61,7
Jumlah beban usaha	12.963	100,0	10.581	100,0	8.739	100,0

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Beban usaha Perseroan pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp12.963 juta, meningkat sebesar Rp2.382 juta atau 22,5% dari Rp10.581 juta pada tahun 2008 terutama disebabkan kenaikan biaya perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp695 juta atau 628,5% menjadi Rp805 juta dalam rangka peremajaan bangunan dan prasarana dan kenaikan beban honorarium tenaga ahli sebesar Rp787 juta atau 141,0% menjadi Rp1.344 juta dikarenakan penambahan tenaga ahli produksi dan biaya audit tahunan. Rasio beban usaha terhadap nilai penjualan bersih meningkat dari 3,5% pada tahun 2008 menjadi 4,6%.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Beban usaha Perseroan pada tahun 2008 tercatat sebesar Rp10.581 juta, meningkat sebesar Rp1.842 juta atau 21,1% dari Rp8.739 juta pada tahun 2007 terutama disebabkan kenaikan ongkos angkut dan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan di bagian penjualan masing-masing sebesar Rp418 juta atau 42,9% menjadi Rp1.390 juta dan Rp644 juta atau 42,3% menjadi Rp2.168 juta seiring dengan meningkatnya penjualan Perseroan. Beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan di bagian umum dan administrasi juga meningkat sebesar Rp588 juta atau 17,7% menjadi Rp3.907 juta, sedangkan beban honorarium tenaga ahli berkurang sebesar Rp250 juta atau 30,9% menjadi Rp558 juta. Rasio beban usaha terhadap nilai penjualan bersih turun dari 4,5% pada tahun 2007 menjadi 3,5%.



Laba usaha

Laba usaha merupakan selisih antara laba kotor dikurangi beban usaha.

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Laba usaha Perseroan pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp34.729 juta, meningkat sebesar Rp11.528 juta atau 49,7% dari Rp23.200 juta pada tahun 2008. Rasio laba usaha terhadap nilai penjualan bersih membaik dari 7,7% pada tahun 2008 menjadi 12,2%.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Laba usaha Perseroan pada tahun 2008 tercatat sebesar Rp23.200 juta, meningkat sebesar Rp12.616 juta atau 119,2% dari Rp10.585 juta pada tahun 2007, terutama disebabkan pertumbuhan penjualan yang signifikan dan keberhasilan Perseroan dalam mengendalikan beban usahanya. Rasio laba usaha terhadap nilai penjualan bersih membaik dari 5,5% pada tahun 2007 menjadi 7,7%.

Laba (Rugi) bersih

Laba (Rugi) bersih merupakan selisih antara laba usaha ditambah penghasilan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain dan pajak penghasilan.

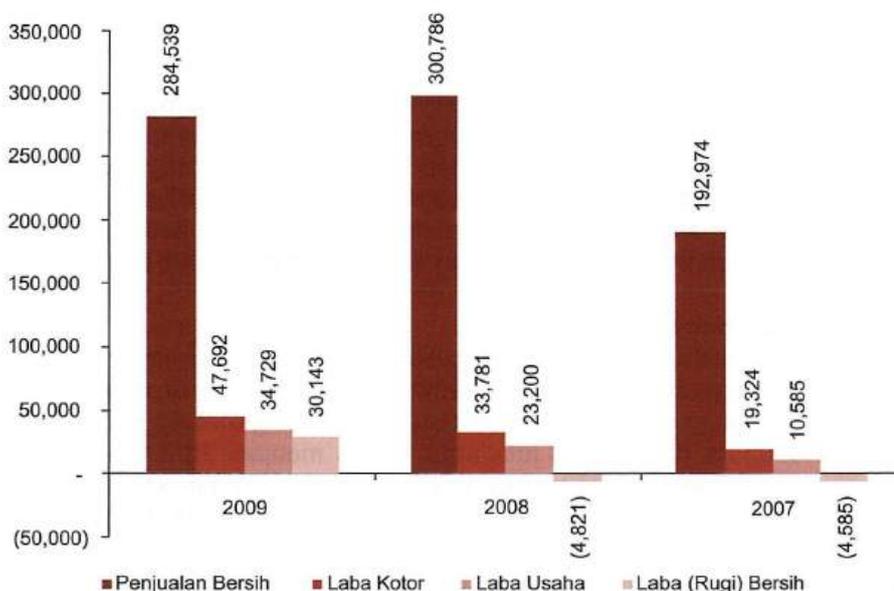
Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Laba bersih Perseroan pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp30.143 juta, meningkat sebesar Rp34.964 juta dari rugi bersih pada tahun 2008 yakni Rp4.821 juta, terutama disebabkan Perseroan membukukan keuntungan dari selisih kurs sebesar Rp15.514 juta setelah menderita kerugian selisih kurs yang signifikan sebesar Rp19.031 juta pada tahun 2008 sebagai dampak positif dari terapresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Euro. Rasio laba bersih terhadap nilai penjualan bersih meningkat dari negatif 1,6% menjadi 10,6%.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Rugi bersih Perseroan pada tahun 2008 tercatat sebesar Rp4.821 juta, meningkat sebesar Rp237 juta atau 5,2% dari rugi bersih pada tahun 2007 yakni Rp4.585 juta. Pada tahun ini, Perseroan menderita kerugian selisih kurs yang signifikan Rp19.031 juta, naik sebesar Rp8.216 juta atau 76,0% dari Rp10.815 juta pada tahun sebelumnya yang disebabkan karena melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing sebagai dampak dari krisis perekonomian global sedangkan Perseroan masih memiliki kewajiban jangka panjang dalam mata uang asing dan melakukan pembelian sebagian bahan baku menggunakan fasilitas L/C. Walaupun begitu, rasio rugi bersih terhadap nilai penjualan bersih membaik dari 2,4% menjadi 1,6%.

Perubahan Pendapatan, Laba Kotor, Laba Usaha dan Laba (Rugi) Bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007





ANALISIS NERACA

Aset

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp302.381 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp26.298 juta atau 9,5% dari Rp276.083 juta pada tanggal 31 Desember 2008, terutama dikarenakan kenaikan saldo piutang usaha kepada pihak ketiga sebesar Rp10.141 juta atau 30,6% menjadi Rp43.323 juta dikarenakan adanya keterlambatan pembayaran dari pelanggan menjelang akhir tahun dan kas dan setara kas sebesar Rp11.842 juta atau 64,0% menjadi Rp18.491 juta. Sebesar 72,5% dari saldo kas dan setara kas atau Rp22.000 juta ditempatkan pada deposito berjangka dengan tingkat bunga tahunan deposito antara 7% - 7,75% dengan jangka waktu satu bulan. Persediaan juga meningkat sebesar Rp6.200 juta atau 29,6% menjadi Rp27.170 juta terutama kenaikan persediaan bahan baku dan bahan pembantu sebesar Rp4.067 juta atau 47,6% menjadi Rp12.608 juta. Perseroan membeli bahan baku dalam jumlah lebih banyak dibandingkan tahun lalu sebagai langkah antisipasi terhadap lonjakan harga yang diperkirakan akan terjadi pada awal tahun 2010. Pada tahun 2009, Perseroan melakukan peremajaan dan penambahan pada mesin, bangunan dan prasarana sejumlah Rp5.817 juta dan membukukan biaya depreasiasi atas aset tetap sebesar Rp12.775 juta sehingga saldo aset tetap - bersih pada tanggal 31 Desember 2009 tercatat sejumlah Rp187.462 juta.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 tercatat sebesar Rp276.083 juta, mengalami penurunan sebesar Rp19.151 juta atau 6,5% dari Rp295.234 juta pada tanggal 31 Desember 2007, terutama dikarenakan berkurangnya saldo persediaan dan pelunasan piutang usaha dari pihak ketiga yang telah jatuh tempo masing-masing sebesar Rp25.124 juta atau 54,5% menjadi Rp20.970 juta dan Rp11.732 juta atau 26,1% menjadi Rp33.182 juta. Di lain sisi, saldo kas dan setara kas serta deposito berjangka Perseroan meningkat sebesar Rp18.960 juta atau 282,2% menjadi Rp25.679 juta yang diperoleh dari aktivitas operasional Perseroan setelah dikurangi kegiatan investasi dan pendanaan. Sebesar Rp14.508 juta dari jumlah tersebut ditempatkan pada deposito berjangka rupiah PT Bank Permata dengan tingkat bunga tahunan deposito antara 12,50% - 13,00% dengan jangka waktu satu bulan. Pada tahun 2008, Perseroan melakukan peremajaan dan penambahan pada mesin dan bangunan sejumlah Rp10.926 juta dan membukukan biaya depreasiasi atas aset tetap sebesar Rp12.125 juta sehingga saldo aset tetap - bersih pada tanggal 31 Desember 2008 tercatat sejumlah Rp194.494 juta.

Kewajiban

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp146.756 juta, mengalami penurunan sebesar Rp3.844 juta atau 2,6% dari Rp150.600 juta, terutama dikarenakan pembayaran kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp57.306 juta atau 86,3% menjadi Rp9.120 juta. Salah satu kewajiban jangka panjang yang dilunasi adalah hutang kepada IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft yang dilunasi oleh Perseroan melalui fasilitas pinjaman dari Moonstar Overseas Holding Limited sebesar Euro5.494.129,06. Sejumlah Euro1.500.000 telah dilunasi melalui pembayaran pada tanggal 3, 7 dan 8 Desember 2009 masing-masing sebesar Euro500.000 dan sisanya senilai Euro3.994.129,06 beserta bunga akan dibayar dengan 12 kali angsuran hingga 30 Desember 2015. Di sisi lain, saldo pinjaman jangka pendek meningkat sebesar Rp23.530 juta atau 65,5% menjadi Rp59.461 juta yang timbul dari pembelian barang baku. Kewajiban pajak tangguhan juga meningkat Rp15.672 juta atau 589,7% menjadi Rp18.329 juta.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 tercatat sebesar Rp150.600 juta, mengalami penurunan sebesar Rp14.330 juta atau 8,7% dari Rp164.930 juta, terutama dikarenakan pelunasan sebagian hutang usaha dengan pihak ketiga sebesar Rp19.722 juta atau 58,2% menjadi Rp14.145 juta. Pada tahun 2008, Perseroan membukukan kewajiban pajak tangguhan sebesar Rp2.657 juta dan memperoleh pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance pada tanggal 22 April 2008 untuk perolehan 2 unit mobil Isuzu Panther yang akan dilunasi dalam 24 bulan dengan angsuran per bulan sebesar Rp11.302.000.



Ekuitas

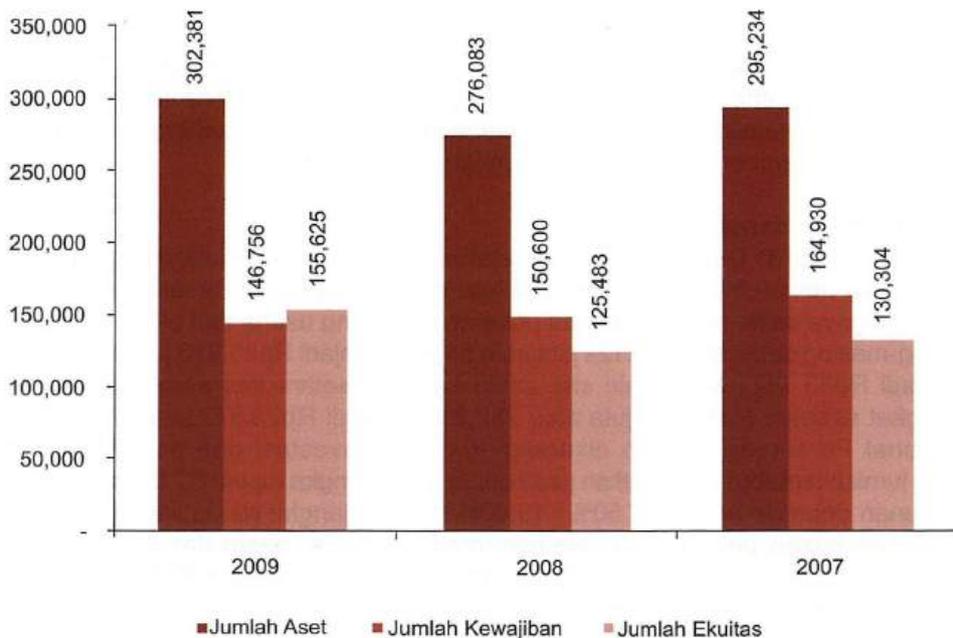
Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp155.625 juta dari Rp125.482 juta pada tahun 2008, meningkat sebesar laba bersih Perseroan pada tahun 2009, yaitu Rp30.143 juta.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 tercatat sebesar Rp125.483 juta dari Rp130.304 juta pada tahun 2007, menurun sebesar rugi bersih Perseroan pada tahun 2008, yaitu Rp4.821 juta.

Perubahan Aset, Kewajiban dan Ekuitas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007



ANALISIS RASIO KEUANGAN

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban lancar, yang diukur dengan rasio lancar dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah kewajiban lancar.

Rasio lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar 1,4x, 0,7x dan 0,9x.

Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajiban, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah kewajiban dengan jumlah aset atau jumlah ekuitas.

Rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar 0,5x, 0,5x dan 0,6x.

Rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar 0,9x, 1,2x dan 1,3x.

Imbal Hasil Ekuitas

Imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih, yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah ekuitas.



Rasio imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar 19,4%, (3,8%) dan (3,5%).

Imbal Hasil Investasi

Imbal hasil investasi menunjukkan kemampuan aset produktif Perseroan untuk menghasilkan laba bersih, yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah aset.

Rasio imbal hasil investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar 10,0%, (1,7%) dan (1,6%).

Rasio	2009	2008	2007
Lancar	1,4x	0,7x	0,9x
Solvabilitas Aset	0,5x	0,5x	0,6x
Solvabilitas Ekuitas	0,9x	1,2x	1,3x
Imbal Hasil Ekuitas	19,4%	(3,8%)	(3,5%)
Imbal Hasil Investasi	10,0%	(1,7%)	(1,6%)

ANALISIS ARUS KAS

Arus Kas dan Setara Kas

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp43.340 juta, meningkat sebesar Rp17.661 juta atau 68,8% dari Rp25.679 juta pada tahun sebelumnya.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 tercatat sebesar Rp25.679 juta, meningkat sebesar Rp18.960 juta atau 282,2% dari Rp6.719 juta pada tahun sebelumnya.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tanggal 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp39.419 juta, meningkat sebesar Rp1.574 juta atau 4,2% bila dibandingkan pada tahun 2008 sebesar Rp37.845 juta, terutama dikarenakan aktivitas operasi normal Perseroan ditambah penerimaan kas dari kegiatan operasi lainnya sebesar Rp8.772 juta.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tanggal 31 Desember 2008 tercatat sebesar Rp37.845 juta, meningkat sebesar Rp45.706 juta bila dibandingkan pada tahun 2007 yang mengalami pengeluaran arus kas bersih sebesar Rp7.861 juta. Hal ini terutama dikarenakan peningkatan penjualan yang signifikan disertai keberhasilan Perseroan melakukan efisiensi pada pengelolaan modal kerja yang terlihat pada penurunan piutang dan persediaan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tanggal 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp5.318 juta, turun sebesar Rp5.337 juta atau 50,1% bila dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp10.655 juta. Selama tahun 2009, Perseroan melakukan peremajaan pada mesin, bangunan dan prasarana.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tanggal 31 Desember 2008 tercatat sebesar Rp10.655 juta, meningkat sebesar Rp8.592 juta atau 415,3% bila dibandingkan tahun 2007 sebesar Rp2.069 juta. Hal ini terutama dikarenakan adanya peremajaan yang dilakukan oleh Perseroan pada mesin dan bangunan.



Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp16.440 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 8.210 juta atau 99,8% jika dibandingkan aktivitas pendanaan pada tahun 2008 sebesar Rp8.230 juta. Hal ini terutama dikarenakan adanya pembayaran hutang bank sebesar Rp36.209 juta diimbangi penerimaan hutang bank sebesar Rp19.990 juta.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Desember 2008 tercatat sebesar Rp8.230 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 19.068 juta jika dibandingkan aktivitas pendanaan pada tahun 2007 yang memperoleh dana sebesar Rp10.837 juta. Hal ini terutama dikarenakan adanya pembayaran hutang bank sebesar Rp10.237 juta.

PENGELUARAN MODAL (*Capital Expenditure*)

Perseroan melakukan pengeluaran modal sehubungan dengan pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi maupun operasional yang dimilikinya. Belanja modal Perseroan terlihat sebagaimana tabel di bawah ini:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2009	2008	2007
Tanah	-	-	-
Bangunan dan prasarana	1.192	4.184	216
Mesin dan peralatan	3.693	6.048	1.221
Perabotan dan inventaris kantor	84	82	87
Perabotan dan inventaris pabrik	66	68	215
Alat-alat pengangkutan	782	544	1.363
Jumlah	5.817	10.926	3.103

PANDANGAN MANAJEMEN TERHADAP KONDISI EKONOMI DAN KONDISI PASAR

Saat ini kondisi ekonomi di Indonesia masih terus dipengaruhi oleh ketidakpastian kondisi sosial dan politik di dalam negeri dan krisis perekonomian yang melanda Amerika Serikat dan negara-negara di wilayah Eropa sejak tahun 2008. Secara makro telah timbul perkembangan yang positif pada beberapa indikator ekonomi terutama seperti rendahnya tingkat inflasi, suku bunga yang stabil, dan peningkatan kegiatan ekonomi serta investasi. Indonesia merupakan salah satu negara-negara Asia setelah Cina dan India yang mencatat pertumbuhan positif walaupun perekonomian global sedang berada pada puncak krisis. Dalam buku *World Economic Outlook ("WEO")* yang diterbitkan oleh IMF pada bulan April 2010, perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh sekitar 6% pada tahun 2010 dan 6,2% pada tahun 2011.

Perseroan masih akan terus terpengaruh oleh kondisi ini dan berupaya untuk tetap meningkatkan kinerja di tahun-tahun mendatang dengan memanfaatkan segala peluang dan potensi pasar yang ada, baik di pasar lokal maupun pasar internasional.

Di samping itu, Perseroan tetap berkomitmen untuk:

- Menerapkan sistem mutu ISO 9001:2000, sehingga mutu produk yang dihasilkan dari Perseroan dapat diakui oleh pasar lokal dan internasional;
- Menjadikan PT Asiaplast Industries Tbk., yang terbaik di Indonesia dan Asia;
- Meningkatkan sumber daya manusia;
- Senantiasa mengembangkan produk dan teknologi;
- Meningkatkan efisiensi Perseroan;
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk;
- Meningkatkan ketepatan pengiriman;
- Meningkatkan sistem manajemen secara berkesinambungan;
- Berupaya menghasilkan produk dengan harga yang kompetitif.



KONDISI PERSAINGAN YANG DIHADAPI PERSEROAN

Perseroan melihat produsen lainnya sebagai kompetitor langsung karena kesamaan produksi. Untuk menghadapi kompetisi, Perseroan berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan pelanggan melalui pengiriman barang yang tepat waktu, harga yang kompetitif dan pelayanan purna jual yang baik. Dengan melakukan usaha pemasaran yang tepat dan efisien, Perseroan yakin untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan pasarnya di kemudian hari.

MANAJEMEN RISIKO

Risiko ketergantungan pada produk berdasarkan pesanan

Untuk mengantisipasi ketergantungan produk berdasarkan pesanan (*job order*), Perseroan memproduksi beberapa barang secara masal (*mass production*) yang terdiri dari karpet dan taplak meja. Jika *job order* berkurang tidak tertutup kemungkinan Perseroan akan memperbesar komposisi produksi masalnya.

Risiko terhadap mata uang asing

Perseroan memiliki hutang baik hutang usaha kepada pihak ketiga maupun hutang jangka panjang atas fasilitas pinjaman dari bank dalam bentuk mata uang asing. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya fluktuasi mata uang asing, Perseroan mencatat biaya produksi dalam mata uang USD dan mencadangkan sebesar 3%-5% dalam penentuan selisih kurs. Ke depannya, Perseroan akan meningkatkan pangsa pasar ekspor menjadi 10% yang diharapkan dapat menyediakan *natural hedging*. Perseroan juga berencana melunasi hutang jangka panjang dalam bentuk mata uang asing melalui dana yang diperoleh dari PUT I untuk mengurangi dampak fluktuasi kurs terhadap kinerja Perseroan.

Risiko ketersediaan bahan baku

Untuk menjamin ketersediaan bahan baku, Perseroan telah menjalin kerja sama dengan banyak pemasok baik dari dalam maupun luar negeri dan selalu menjajaki kemungkinan-kemungkinan sumber pasokan bahan baku yang baru. Selain itu, Perseroan telah menerapkan sistem *supply chain management* untuk membantu memonitor tingkat persediaan bahan baku.

Risiko ketidakhandalan mesin dan peralatan pabrik

Untuk mengurangi risiko ketidakhandalan mesin dan peralatan pabrik, Perseroan selalu melakukan pemeliharaan secara berkala atas mesin-mesin pabrik yang ada. Dalam mengantisipasi permintaan pasar akan produk baru yang inovatif, Perseroan sering mengunjungi pameran-pameran mesin dan peralatan pabrik baik di dalam maupun luar negeri.

Risiko pencemaran lingkungan

Hampir semua sisa hasil produksi Perseroan dapat diolah kembali sehingga hampir tidak ada limbah yang dihasilkan. Saat ini, Perseroan sedang menjalankan program untuk memperoleh ISO14001:2008 sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen Perseroan untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan.

Risiko bencana alam

Perseroan telah mengasuransikan aktiva tetap dengan kepemilikan langsung, kecuali tanah, terhadap risiko kebakaran dan risiko kerusakan (huru-hara) berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp217.781 juta. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aktiva tetap tersebut.



BAB V. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko usaha yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Investor maupun calon pemodal diharapkan untuk mempertimbangkan seluruh informasi yang terdapat di dalam Prospektus termasuk risiko-risiko di bawah ini sebelum mengambil keputusan investasi pada saham Perseroan. Jika beberapa risiko di bawah ini benar-benar terjadi dalam bisnis Perseroan, hal ini dapat memberikan dampak negatif yang signifikan yang dapat menyebabkan kerugian investasi bagi para investor.

Risiko di bawah ini disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan, yaitu sebagai berikut:

1. RISIKO KETERGANTUNGAN PADA PRODUK BERDASARKAN PESANAN

Sebagian besar (kurang lebih 60%) produk Perseroan diproduksi berdasarkan pesanan oleh pelanggan (*job order*) dan sisanya diproduksi secara masal. Berdasarkan hal tersebut, tidak tertutup kemungkinan dikemudian hari, pelanggan-pelanggan utama Perseroan memutus pesannya ke Perseroan. Jika hal ini terjadi, maka akan dapat mempengaruhi produksi dan selanjutnya akan berdampak negatif terhadap prospek, kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan terutama kemungkinan turunnya pendapatan dan laba.

2. RISIKO FLUKTUASI NILAI TUKAR

Pengadaan kebutuhan bubuk PVC resin dan DOP yang merupakan bahan baku utama produk Perseroan dilakukan melalui pembelian baik dari supplier dalam negeri maupun melalui impor. Harga bahan baku ini dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terutama Dolar Amerika Serikat. Kerugian dapat terjadi dalam kondisi pembelian harga bahan baku tinggi dan nilai tukar Rupiah melemah dibandingkan dengan harga bahan baku yang rendah dan nilai tukar Rupiah yang menguat pada saat penutupan laporan keuangan.

Demikian pula Perseroan menghadapi risiko fluktuasi mata uang terhadap kewajiban dalam mata uang asing terutama Euro. Menguatnya mata uang asing dapat berakibat pada meningkatnya pembayaran bunga dan cicilan hutang. Disamping itu kewajiban dalam mata uang asing ini menimbulkan kerugian kurs pada laporan keuangan Perseroan.

Fluktuasi nilai tukar yang merugikan Perseroan secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek usaha Perseroan.

3. RISIKO KETERSEDIAAN BAHAN BAKU, KETIDAKHANDALAN MESIN DAN PERALATAN PABRIK

Perseroan menghadapi risiko yang dapat berpengaruh pada kegiatan operasional yaitu ketersediaan bahan baku serta ketidakhandalan mesin dan peralatan pabrik. Perseroan selama tahun 2009 mengimpor 8,14% bahan bakunya, sehingga keterlambatan kedatangan bahan baku dan kelangkaan bahan baku baik yang diimpor maupun dari dalam negeri dapat berpengaruh terhadap kesinambungan produksi lembaran PVC Perseroan. Demikian pula apabila terjadi kerusakan mesin atau tidak tersedianya suku cadang atau peralatan pabrik yang dapat diatasi dengan segera dapat mempengaruhi kelangsungan produksi lembaran PVC Perseroan. Hambatan dalam kegiatan operasi ini dapat berdampak negatif terhadap prospek, kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan terutama kemungkinan turunnya pendapatan dan laba.



4. RISIKO PERUBAHAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM BIDANG INDUSTRI PLASTIK

Kebijakan Pemerintah dalam bidang industri akan mempengaruhi iklim usaha yang berdampak pada kegiatan investasi maupun perdagangan dimana pada gilirannya akan mempengaruhi aktivitas industri di Indonesia yang merupakan pasar utama Perseroan.

Saat ini Pemerintah mengenakan tarif bea masuk sebesar 5,00% untuk impor bubuk PVC, bahan baku utama dalam proses produksi dan 15,00% untuk lembaran PVC, namun Perseroan mendapat keringanan dengan tarif bubuk PVC dan lembaran PVC hanya 5%. Apabila Pemerintah menghapus kebijakan ini ataupun mengurangi tingkat bea masuk, hal tersebut dapat mempengaruhi harga produk yang dihasilkan Perseroan dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap prospek, kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan terutama kemungkinan turunnya pendapatan dan laba.

5. RISIKO PERSAINGAN

Perseroan menghadapi persaingan dari beberapa perusahaan sejenis yang membuat persaingan usaha menjadi semakin ketat. Tidak tertutup kemungkinan pangsa pasar yang telah dikuasai Perseroan akan menurun, jika hal ini terjadi maka berdampak negatif terhadap prospek, kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan terutama kemungkinan turunnya pendapatan dan laba.

6. RISIKO PENCEMARAN LINGKUNGAN

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang berhubungan dengan zat kimia, Perseroan dihadapkan dengan masalah pembuangan limbah. Perseroan saat ini telah melengkapi fasilitas produksinya dengan fasilitas pemrosesan limbah. Perseroan merasa yakin bahwa fasilitas pemrosesan limbah tersebut telah sesuai dengan peraturan pemerintah tentang lingkungan hidup. Namun dikemudian hari tidak tertutup kemungkinan adanya perubahan peraturan pemerintah sehingga fasilitas pemrosesan limbah yang dimiliki oleh Perseroan tidak lagi sesuai dengan peraturan sehingga Perseroan harus melengkapi ataupun membangun fasilitas baru. Bila hal ini terjadi, maka berdampak negatif terhadap prospek, kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan terutama kemungkinan turunnya pendapatan dan laba.

7. RISIKO PEMOGOKAN TENAGA KERJA

Saat ini Perseroan mempekerjakan 410 karyawan yang merupakan tulang punggung operasional sehari – hari Perseroan. Perseroan telah menyediakan berbagai fasilitas dan kompensasi yang cukup memadai bagi karyawannya. Dikemudian hari tidak tertutup kemungkinan terjadi pemogokan dari para karyawan dengan berbagai macam alasan. Jika hal ini terjadi, aktivitas operasional Perseroan dapat terganggu sehingga tingkat produksi dapat terganggu dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

8. RISIKO KETIDAKSTABILAN ATAUPUN PERUBAHAN POLITIK DI PEMERINTAHAN INDONESIA DAPAT BERDAMPAK NEGATIF TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA DAN SELANJUTNYA BERDAMPAK TERHADAP KEGIATAN USAHA PERSEROAN.

Perseroan adalah suatu Perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia, seluruh aset dan operasinya terletak di Indonesia dan membukukan seluruh pendapatannya di Indonesia. Sebagai konsekuensinya, kinerja, kondisi keuangan dan harga saham Perseroan akan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, perpajakan, stabilitas politik dan stabilitas pasar dan perkembangan lain dibidang politik dan perekonomian yang mempengaruhi Indonesia. Ketidakstabilan politik ataupun perubahan di pemerintahan dapat berdampak negatif secara material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan operasional Perseroan.



9. RISIKO BENCANA ALAM

Kepulauan di Indonesia terletak pada salah satu daerah lempeng vulkanik yang aktif di dunia. Karena letak Indonesia berada di zona pertemuan dari tiga lempengan bumi utama, Indonesia berpotensi mengalami gempa bumi, gelombang tinggi, angin kencang, badai laut, banjir, letusan gunung berapi, tsunami, gelombang laut, letusan gunung berapi serta penyebab kerusakan-kerusakan lain yang tidak terduga. Bencana alam dan gangguan-gangguan geografis lainnya dapat menyebabkan gangguan atas aset Perseroan yang terletak di daerah-daerah yang terkena dampaknya sehingga bisa berdampak negatif material terhadap kegiatan usaha, prospek keadaan keuangan dan operasional Perseroan.

Walaupun Perseroan telah mengasuransikan harta kekayaannya dengan perlindungan asuransi kerusakan dan tanggung jawab pihak ketiga, Perseroan mungkin tidak memiliki perlindungan asuransi yang memadai untuk mengganti biaya ataupun tanggung jawab yang timbul. Apabila Perseroan tidak dapat beroperasi akibat rusaknya fasilitas produksi di pabrik Perseroan, hal tersebut akan berdampak negatif secara material atas kegiatan usaha, prospek, keadaan keuangan dan operasional Perseroan.

Perseroan telah mengungkapkan seluruh faktor risiko yang mempengaruhi Perseroan dan industrinya yang secara material yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dan operasional Perseroan secara negatif.



BAB VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha PT Asiaplast Industries Tbk. yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 19 April 2010 atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto & Rekan (*Member Firm of BDO International*) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini, kecuali atas hal-hal yang diuraikan di bawah ini:

Berdasarkan surat No.080/APLI/V/2010 tanggal 14 Mei 2010 kepada PT Bursa Efek Indonesia, Perseroan menyampaikan perubahan atas skema Penawaran Umum Terbatas I PT Asiaplast Industries Tbk. agar dapat memenuhi ketentuan Peraturan No.I-A tentang Pencatatan Saham, Angka V.3.2 antara lain menyebutkan: Harga teoritis hasil tindakan penerbitan saham baru sekurang-kurangnya Rp.100,00 (seratus Rupiah), kecuali jika Perusahaan Tercatat dapat meyakinkan Bursa bahwa dengan tidak dilakukannya tindakan korporasi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan V.3 dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap kelangsungan usaha Perusahaan Tercatat. Skema PUT I tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Perbandingan saham lama dengan saham baru : 13 saham lama mendapatkan 2 saham baru;
- (2) Harga pelaksanaan Rp250/ saham.

Sehubungan dengan penyampaian skema tersebut di atas, BEI telah memberikan tanggapan melalui surat No.S-03011/BEI.PPR/05-2010 tanggal 17 Mei 2010 bahwa harga teoritis hasil tindakan penerbitan Saham Baru terkait rencana Penawaran Umum Terbatas I (HMETD) Perseroan telah sesuai dengan ketentuan angka V.3.2. Peraturan Bursa No.I-A Tentang Pencatatan Saham.

Seluruh kejadian penting yang material dan relevan yang terjadi setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan Auditor Independen dapat dilihat dalam "Catatan Atas Laporan Keuangan" yang terdapat pada bab XVII dalam Prospektus ini.



BAB VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan dengan nama PT Akasa Pandukarya berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Adi Karya Perkasa No.14 tanggal 5 Agustus 1992 *junctis* Akta Perubahan No.87 tanggal 10 Juni 1993, Akta Perubahan No.85 tanggal 9 Agustus 1993, dan Akta Perubahan No.310 tanggal 31 Agustus 1993, seluruhnya dibuat di hadapan Drs.Sugisno, S.H., Notaris di Medan, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-9944.HT.01.01.TH.93 tanggal 30 September 1993, didaftarkan dalam register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Medan pada tanggal 8 September 1999 di bawah No.356/PT/PEND/1999, No.357/PT/PEND/1999, dan No.358/PT/PEND/1999, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78 tanggal 28 September 1999, Tambahan No.6279, yang menerangkan mengenai pendirian Perseroan dengan nama PT Akasa Pandukarya.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa kali perubahan, adapun Akta-akta Perubahan Anggaran Dasar yang dibuat sejak Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana Tahun 2000 adalah sebagai berikut:

1. Akta Berita Acara PT Asioplast Industries No.116 tanggal 28 Juni 1999, dibuat oleh Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-16757 HT.01.04-TH.99 tanggal 23 September 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Kodya Jakarta Utara pada tanggal 14 Oktober 1999 di bawah No.43/BH.09.01/X/99, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.85 tanggal 22 Oktober 1999, Tambahan No.7043, yang menerangkan mengenai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan (RUPSLB) atas hal-hal sebagai berikut:
 - a. Peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah), modal ditempatkan/disetor Perseroan dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar Rupiah), dan perubahan nilai nominal setiap saham dari sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu juta Rupiah) menjadi Rp500,00 (lima ratus Rupiah);
 - b. Persetujuan untuk melakukan emisi saham (*go public*) sejumlah 60.000.000 (enam puluh juta) saham;
 - c. Perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan sehubungan dengan dilakukannya emisi saham (*go public*).
2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Asioplast Industries Tbk. No.11 tanggal 4 Juli 2000, dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 31 Juli 2000 dengan No.C-15795.HT.01.04.TH.2000, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara pada tanggal 25 Agustus 2000 di bawah No.674/BH.09.01/VIII/2000, menerangkan mengenai pernyataan keputusan RUPSLB Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asioplast Industries Tbk. No.259 tanggal 27 Juni 2000, dibuat oleh Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta atas:
 - Perubahan nilai nominal saham Perseroan (*stock split*) dari semula Rp.500,00 (lima ratus Rupiah) per saham menjadi Rp.100,00 (seratus Rupiah) per saham.
3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Asioplast Industries Tbk. No.205 tanggal 8 Agustus 2008, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta *juncto* Akta Penegasan No.150 tanggal 20 Februari 2009, dibuat di hadapan Tse Min Suhardi, S.H., pengganti dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-54025.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 9 Nopember 2009, dan didaftarkan dalam Daftar



Perseroan No.AHU-0073601.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 9 Nopember 2009, yang menerangkan mengenai pernyataan keputusan RUPSLB yang keputusannya sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asiaplast Industries Tbk. No.164 tanggal 25 Mei 2008, atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan No.IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM SEJAK PERSEROAN MELAKUKAN PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA DI TAHUN 2000

Tahun 2000

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Asiaplast Industries Tbk. No.11 tanggal 4 Juli 2000, dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 31 Juli 2000 dengan No.C-15795.HT.01.04.TH.2000, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara pada tanggal 25 Agustus 2000 di bawah No.674/BH.09.01/VIII/2000, diterangkan mengenai pernyataan keputusan RUPSLB Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asiaplast Industries Tbk. No.259 tanggal 27 Juni 2000, dibuat oleh Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta atas Perubahan nilai nominal saham Perseroan (*stock split*) dari semula Rp500,00 (lima ratus Rupiah) per saham menjadi Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham.

Dengan berlakunya perubahan nilai nominal tersebut, struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100,00 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Maco Amangraha	800.000.000	80.000.000.000	61,538
Alexander Agung Pranoto	100.000.000	10.000.000.000	7,692
Erlin Sanie	99.900.000	9.990.000.000	7,685
Fie Fie Juliana	100.000	10.000.000	0,008
Masyarakat	300.000.000	30.000.000.000	23,077
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.300.000.000.000	130.000.000.000	100,000
Jumlah Modal dalam Portepel	2.700.000.000	270.000.000.000	-

Tahun 2009

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek Yang Mencapai 5% (lima persen) atau Lebih dari Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh PT Asiaplast Industries Tbk. per tanggal 28 Februari 2010, yang merupakan bagian dari Laporan Bulanan Kegiatan Operasional dikeluarkan oleh PT Blue Chip Mulia pada tanggal 1 Maret 2010, susunan Pemegang Saham Perseroan dengan kepemilikan mencapai 5% (lima persen) adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100,00 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Maco Amangraha	731.983.500	73.198.350.000	56,306
Alexander Agung Pranoto	100.000.000	10.000.000.000	7,692
Erlin Sanie	99.900.000	9.990.000.000	7,685
Masyarakat	368.116.500	36.811.650.000	28,317
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.300.000.000	130.000.000.000	100,000
Jumlah Modal dalam Portepel	2.700.000.000	270.000.000.000	-



KOMITE AUDIT

Perseroan telah memiliki Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Anggota Dewan Komisaris PT Asiaplast Industries Tbk. tanggal 1 Mei 2009, telah dibentuk Komite Audit Perseroan dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Hendrata Atmoko
Anggota : Richard Setiawan
Anggota : Erlina Hakim

Keterangan singkat mengenai Komite Audit, sebagai berikut:

Hendrata Atmoko

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan mulai tahun 2006 dan pada tahun yang sama diangkat sebagai Ketua Komite Audit. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Managing Director PT Muliakeramik Indahraya dari tahun 1992 sampai tahun 2005.

Richard Setiawan

Mulai tahun 2005 diangkat menjadi Anggota Komite Audit Perseroan. Sebelumnya menjabat sebagai Manager Keuangan dan Akunting Perseroan sejak tahun 1998 sampai tahun 2003. Lulusan Fakultas Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia tahun 1997.

Erlina Hakim

Mulai tahun 2005 diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan, sebelumnya bekerja di bagian Audit Bank Tamara. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Harapan – Sumatera Utara tahun 1989.

SEKRETARIS PERUSAHAAN (CORPORATE SECRETARY)

Berdasarkan Surat Penunjukan No.102/APLI/X/2000 tanggal 9 Mei 2000, dikeluarkan oleh Direksi Perseroan, diterangkan mengenai pengangkatan Susanto Tjioe selaku Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Perseroan.

Keterangan singkat mengenai *Corporate Secretary*, sebagai berikut:

Susanto Tjioe

Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 1999. Sebelumnya menjabat sebagai General Manager Perseroan dari tahun 1996 sampai tahun 1999. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas HKBP Nommensen tahun 1987.

Beliau menjabat sebagai *Corporate Secretary* Perseroan sejak tahun 2000 sampai saat ini.



Keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS



Alexander Agung Pranoto (Komisaris)

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1952, pendidikan terakhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tahun 1976.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2005, untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS tahun ke-3.

2005 - sekarang Komisaris Utama Perseroan
1992 – 2005 Direktur Utama Perseroan
2000 – sekarang Komisaris Utama PT Planet Elektrindo
1994 – 1996 Komisaris Solida Bank
1992 – 1994 Direktur Utama Solida Bank
1985 – 1992 General Manager Bank Lippo kantor wilayah Medan
1984 – 1985 Pimpinan Cabang Bank Perkembangan Ekonomi Indonesia cabang Medan
1981 – 1984 Manager Pemasaran Bank Pasar Perdagangan Jakarta
1976 – 1978 Marketing Advisor Stephens Finance Ltd, Hongkong



Hendrata Atmoko (Komisaris)

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1945, pendidikan terakhir Universitas Surabaya, fakultas hukum, tahun 1965.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2006, untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS tahun ke-3.

2006 – sekarang Komisaris Independen Perseroan
1992 – 2005 Managing Director PT Multikeramik Indahraya
1987 – 1992 Marketing Director PT Lippo Melco
1984 – 1987 General Manager PT Dwi Satrya Utama
1979 – 1984 Sales Manager PT Tempo Pharmacy



Oey Tiang Kong (Komisaris)

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948, pendidikan terakhir SMA Kristen Pintu Air, Jakarta, tahun 1966.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2001, untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS tahun ke-3.

2001 – sekarang Komisaris Perseroan
1996 – 2000 Factory Manager PT Planet Elektrindo
1977 – 1996 Senior Manager PT Sharp Yasonta Indonesia
1974 – 1977 Wiraswasta
1970 – 1974 Teknisi Elektronik PT Yasonta
1968 – 1970 Teknisi Elektronik PT Duta Indah



DIREKSI



Wilson Agung Pranoto (Direktur Utama)

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1980, lulusan University of California, Berkeley, USA, tahun 2002, jurusan SI Teknik Industri dan Riset Operasi.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2005, untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS tahun ke-3.

Beliau bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan anggota Direksi dalam memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mengkoordinasikan kegiatan pengawasan internal Perseroan yang meliputi bidang pengawasan administrasi & pengawasan operasional.

2005 – sekarang Direktur Utama Perseroan
2004 – 2005 Direktur Perseroan
2003 – 2004 Staff Asisten Manajer Operasional Perseroan



Susanto Tjioe (Direktur Keuangan)

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1964, lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas HKBP Nommensen tahun 1987.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak 1999, untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahun ke-3.

Beliau bertanggung jawab dalam memimpin dan mengurus Perseroan khususnya di bidang administrasi keuangan, perencanaan dan pengendalian usaha.

1999 – sekarang Direktur Perseroan
1996 – 1999 General Manager Perseroan
1994 – 1995 Manager Keuangan Perseroan
1987 – 1993 Manager Keuangan PT Teladan Agung



Rofie Soeandy (Direktur)

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1959, lulusan S1 Fakultas Ekonomi Fu Jen Catholic University, Taiwan, jurusan International Trading, tahun 1982.

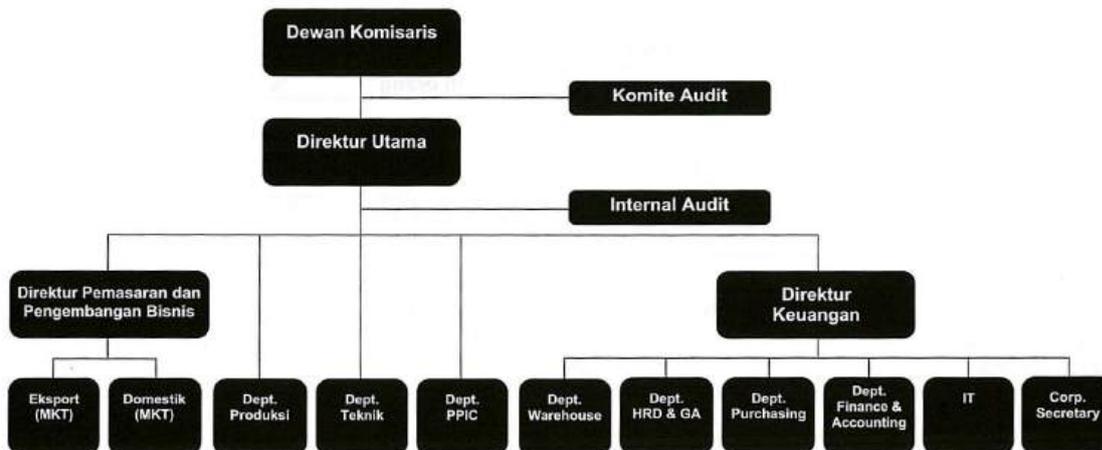
Saat ini menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2002, untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS tahun ke-3.

Beliau bertanggung jawab dalam memimpin dan mengurus Perseroan khususnya di bidang pemasaran dan pengembangan bisnis (*Business Development*).

2002 – sekarang Direktur Perseroan
1996 – 1999 Marketing Manager Perseroan
1983 – 1996 Marketing Manager Nanya Plastic Corporation



5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



6. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan hal yang vital bagi Perseroan sebagai mitra untuk mencapai keberhasilan setiap usaha dan kegiatannya. Perseroan menempatkan manajemen dan pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan Perseroan, oleh karena itu Perseroan mengembangkan kebijakan yang komprehensif terkait dengan sumber daya manusia, termasuk didalamnya proses penerimaan karyawan, pelatihan dan pengembangan serta evaluasi kerja. Selain itu kebijakan manajemen sehubungan dengan sumber daya manusia antara lain diwujudkan dalam pemenuhan peraturan-peraturan Pemerintah dalam hal ketenagakerjaan seperti :

- Pemberian gaji yang telah sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Propinsi (UMP);
- Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) berdasarkan Sertifikat Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No.97 EK4 017 tanggal 22 Juli 1999;
- Memfasilitasi kegiatan olah raga untuk karyawan;
- Memfasilitasi penggantian biaya perawatan;
- Mengembangkan potensi karyawan melalui berbagai pelatihan;
- Memfasilitasi acara rekreasi karyawan bersama;
- Menyediakan imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perseroan telah mendaftarkan Perjanjian Kerja Bersama PT Asiaplast Industries Tbk. dengan SP KEP SPSI Unit Kerja PT Asiaplast Industries Tbk yang berlaku selama 2 (dua) tahun mulai tanggal 21 Nopember 2008 sampai dengan tanggal 20 Nopember 2010 sebagaimana ternyata pada Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama No.568.2/2079-Disnaker/2009 tanggal 20 April 2009 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang.

Dasar penetapan remunerasi (gaji dan tunjangan lainnya) terhadap para anggota Direksi ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Komisaris. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Per tanggal 31 Desember 2009 , Perseroan memiliki 410 orang karyawan lokal, tidak termasuk Direksi dan Dewan Komisaris.



Berikut ini adalah komposisi karyawan menurut status, jenjang pendidikan, jenjang manajemen, jenjang usia dan masa kerja:

Keterangan	2009		2008		2007	
	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%
Status						
Tetap	301	73,4	306	74,8	316	71,3
Kontrak	109	26,6	103	25,2	127	28,7
Jumlah	410	100,0	409	100,0	443	100,0

Keterangan	2009		2008		2007	
	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%
Jenjang Pendidikan						
S2 (Pasca Sarjana)	1	0,2	-	-	-	-
S1 (Sarjana)	49	12,0	52	12,7	63	14,2
D1 - D3 (Akademi)	12	2,9	7	1,7	11	2,5
SLTA	314	76,6	317	77,5	335	75,6
SLTP	34	8,3	33	8,1	34	7,7
Jumlah	410	100,0	409	100,0	443	100,0

Keterangan	2009		2008		2007	
	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%
Jenjang Manajemen						
Senior Manajemen	1	0,2	1	0,2	1	0,2
Middle Manajemen	17	4,2	17	4,2	17	3,8
Junior Manajemen	14	3,4	14	3,4	16	3,6
Staf	156	38,1	144	35,2	130	29,4
Non Staf	222	54,1	233	57,0	279	63,0
Jumlah	410	100,0	409	100,0	443	100,0

Keterangan	2009		2008		2007	
	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%
Jenjang Usia						
17 - 20 tahun	12	2,9	12	2,9	12	2,7
21 - 25 tahun	42	10,2	43	10,5	65	14,7
26 - 30 tahun	88	21,5	88	21,5	123	27,8
31 - 35 tahun	121	29,5	122	29,9	127	28,6
> 36 tahun	147	35,9	144	35,2	116	26,2
Jumlah	410	100,0	409	100,0	443	100,0

Keterangan	2009		2008		2007	
	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%
Masa Kerja						
< 1 tahun	20	4,9	12	2,9	-	-
1 - 3 tahun	130	31,7	140	34,2	91	20,5
4 - 6 tahun	32	7,8	32	7,8	29	6,5
7 - 10 tahun	138	33,7	121	29,6	224	50,6
> 10 tahun	90	21,9	104	25,5	99	22,4
Jumlah	410	100,0	409	100,0	443	100,0

Perseroan menjaga agar ketentuan Pemerintah sebagaimana yang ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan dapat dilaksanakan, antara lain tingkat pendapatan pekerja diberikan diatas upah minimum propinsi.



Perseroan mempekerjakan 2 (dua) karyawan asing, sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Negara Asal	No. Passport	Izin			
					IMTA	Masa Berlaku	KITAS	Masa Berlaku
1	Chen Guiyang	Production Advisor Sponge Division	China	G27990172	No. KEP 05686/MEN/ P/IMTA/2009	29 Juni 2009 s.d. 28 Juni 2010	No.2C21.AF. 1507-H	9 Juni 2009 s.d. 28 Juni 2010
2	Cheng Tien Szu	Production Advisor Rigid Division	Taiwan	210175189	No.KEP 13391/PPTK/ PTA/2009	11 September 2009 s.d. 30 September 2010	No.2C11.AF. 1873-H	14 Oktober 2009 s.d. 30 September 2010

Selain karyawan asing di atas yang memiliki keahlian khusus, Perseroan juga memiliki Manager Produksi dan bagian *Research & Development* yang tingkat keahliannya setara, sehingga tidak akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional/usaha Perseroan jika salah satu tidak ada.

PROGRAM KESEJAHTERAAN

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawannya, Perseroan memberikan berbagai fasilitas kepada para karyawannya, antara lain:

- Pemberian bonus prestasi sesuai dengan prestasi karyawan dan kinerja perseroan;
- Pemberian Tunjangan Hari Raya yang dibagikan setahun sekali;
- Pemberian fasilitas kesehatan untuk karyawan dan keluarganya berupa fasilitas Asuransi.

PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Perseroan berusaha meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan karyawan. Program pelatihan dilaksanakan dengan jalan pelatihan langsung di pabrik oleh masing-masing kepala departemen, dan mengikutsertakan karyawan pada pelatihan di institusi-institusi luar.

SARANA RISET DAN DEVELOPMENT

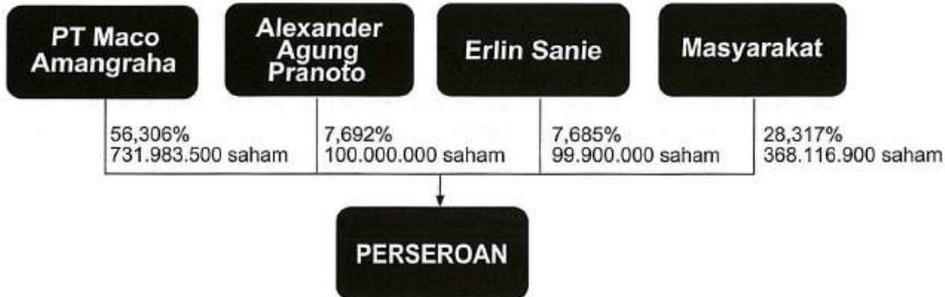
Sarana Riset dan *Development* (R&D) yang dimiliki Perseroan adalah sebuah laboratorium mini untuk menganalisis produk-produk *existing* Perseroan dan produk-produk sejenis milik pesaing dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan (apabila ada). Saat ini, aktivitas R&D terfokus pada uji coba produk baru ramah lingkungan yang rencananya akan diluncurkan dalam waktu dekat. Perseroan menganggarkan sekitar Rp2.805 juta untuk kegiatan R&D pada tahun 2010 yang diperuntukan antara lain pembangunan laboratorium baru yang dilengkapi dengan alat-alat riset lebih mutakhir dan pengadaan alat-alat riset lainnya.



7. HUBUNGAN KEPEMILIKAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN, PERUSAHAAN TERAFILIASI DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

a. Struktur Kepemilikan

Saat Keterbukaan Informasi Diterbitkan



Setelah HMETD Dilaksanakan, seandainya HMETD yang ditawarkan dilaksanakan seluruhnya oleh Pemegang Saham Perseroan



Setelah HMETD Dilaksanakan, seandainya HMETD yang ditawarkan tidak dilaksanakan seluruhnya oleh Pemegang Saham Perseroan



b. Hubungan Pengurusan, Pengawasan dan Afiliasi

	Perseroan	PT Maco Amangraha
Alexander Agung Pranoto	Komisaris Utama	Pemegang Saham
Hendrata Atmoko	Komisaris Independen	-
Oey Tiang Kong	Komisaris	-
Wilson Agung Pranoto	Direktur Utama	Direktur Utama & Pemegang Saham
Santoso Tjioe	Direktur	-
Rofie Soeandy	Direktur	-



8. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tertanggal 5 Januari 1999 *juncto* Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa tertanggal 2 Januari 2001 *juncto* Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa tertanggal 2 Januari 2003 *juncto* Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa tertanggal 3 Januari 2005 *juncto* Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa tertanggal 2 Januari 2007 *juncto* Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa tertanggal 2 Januari 2009, diterangkan mengenai sewa menyewa ruang sewa yang terletak di Menara Imperium yang terletak di Jl.H.R. Rasuna Said Kav.1, Lantai 10, Suite D oleh PT Maco Amangraha selaku pemilik kepada Perseroan selaku penyewa untuk masa sewa sejak tanggal 2 Januari 2009 sampai dengan 4 Januari 2011 dengan uang sewa sebesar Rp600.000.000,00 (enam ratus juta Rupiah).

Pada tahun 2009, saldo piutang atas pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 83.041.500 (0,02% dari total aset) merupakan piutang dari PT Maco Amangraha.

Nama pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Sifat hubungan istimewa dengan Perseroan	Transaksi
PT Maco Amangraha	Pemegang Saham	Piutang

9. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, aset tetap utama yang dimiliki dan dikuasai Perseroan adalah berupa tanah, bangunan yang terdiri dari bangunan pabrik (pabrik 1, 2, 3 dan 4), bangunan kantor serta beberapa bangunan lainnya dan mesin-mesin produksi pada pabrik 1, 2, 3 dan 4. Berdasarkan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto & Rekan (*Member Firm of BDO International*), nilai perolehan tanah tercatat sebesar Rp19.220 juta dan nilai buku akhir bangunan dan mesin masing-masing tercatat sebesar Rp19.629 juta dan Rp95.724 juta.

Hak Guna Bangunan

No.	Hak Guna Bangunan	Tanggal Sertifikat	Nomor dan Tanggal Surat Ukur	Lokasi	Luas (M2)	Tanggal Berakhirnya Hak
1.	1758/Gembor	27 Maret 1991	No.306/2006 tanggal 11 September 2006	Kelurahan Gembor, Kecamatan Periuk, Tangerang	20.915	31 Agustus 2027
2.	1760/Gembor	27 Maret 1991	No.307/2006 tanggal 11 September 2006	Kelurahan Gembor, Kecamatan Periuk, Tangerang	76.915	31 Agustus 2027

Catatan:

- HGB No.1758 dibebankan Hak Tanggungan Peringkat I No.336/2001 untuk PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.3.300.000.000,00.
- HGB No.1760 dibebankan Hak Tanggungan Peringkat I No.1750/2001 untuk PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.26.500.000.000,00.
- HGB No.1758 dan HGB No.1760 tersebut secara sah dimiliki oleh Perseroan berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan tersebut di atas. Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perseroan tertanggal 22 Maret 2010 serta surat keterangan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Tangerang dan Pengadilan Tata Usaha Negara Bandung, HGB No.1758 dan HGB No.1760 tersebut tidak tersangkut atau menjadi obyek sengketa dengan pihak lain.



10. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Perseroan memiliki hak atas merek berdasarkan Sertifikat Merek Nomor: 458463 untuk merek AKASA, Kelas Barang/Jasa 27 atas nama Perseroan, yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Hak Kekayaan Intelektual pada tanggal 18 Desember 2000 yang berlaku selama 10 tahun sejak tanggal 4 Juni 1999. Berdasarkan Permintaan Perpanjangan Jangka Waktu Perlindungan Hak Merek Terdaftar tertanggal 16 Januari 2009 dengan nomor agenda R00.2009.000474, diterangkan mengenai permohonan perpanjangan jangka waktu perlindungan atas merek AKASA untuk kelas barang/jasa: 27.

Perseroan juga mengajukan permohonan pendaftaran merek berdasarkan:

- Permohonan Pendaftaran Merek tertanggal 27 Maret 2009 dengan nomor agenda D00.2009.010037, diterangkan mengenai permohonan pendaftaran merek AKASA, ASIAPLAST (warna merah, hijau, biru, hitam) untuk kelas barang/jasa:17.
- Permohonan Pendaftaran Merek tertanggal 27 Maret 2009 dengan nomor agenda D00.2009.014972, diterangkan mengenai permohonan pendaftaran merek AKASA, ASIAPLAST (warna merah, hijau, kuning, biru, coklat) untuk kelas barang/jasa:17.

11. PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA

Perjanjian Penting Sehubungan dengan Kegiatan Usaha Perseroan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan mengadakan beberapa perjanjian penting sebagai berikut:

PERJANJIAN KREDIT

A. PERJANJIAN KREDIT BANK

PT Bank Central Asia Tbk

Akta Perubahan Perjanjian Kredit No.03 tanggal 4 September 2006 *junctis* Akta Perubahan Perjanjian Kredit No.38 tanggal 28 Februari 2008, Akta Perubahan Perjanjian Kredit No.17 tanggal 11 Maret 2009, Akta Perubahan Perjanjian Kredit No.15 tanggal 17 September 2009, dan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No.04 tanggal 12 Januari 2010, seluruhnya dibuat di hadapan Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Para Pihak
 - a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") selaku kreditur;
 - b. Perseroan selaku debitur
2. Jumlah dan Tujuan Penggunaan Kredit

BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada debitur yang terdiri dari:

- a. fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah tidak melebihi Rp7.500.000.000,00 (tujuh miliar lima ratus juta Rupiah);
- b. fasilitas Time Loan Revolving, dengan jumlah utang pokok tidak melebihi Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar Rupiah) yang dapat dipergunakan untuk membuka *Letter of Credit* ("L/C") dalam bentuk *Sight L/C* dan *Usance L/C* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") dalam bentuk *Sight SKBDN* dan *Usance SKBDN*;
- c. fasilitas *Omnibus Letter of Credit* ("L/C") ("*Sight L/C*", "*Usance L/C*") dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") ("*Sight SKBDN*", "*Usance SKBDN*") sebesar USD4.000.000 (empat juta Dolar Amerika Serikat).



3. Penarikan

Batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit ditentukan sebagai berikut:

- a. fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) terhitung sejak tanggal 15 Nopember 2009 dan berakhir pada tanggal 15 Nopember 2010;
- b. fasilitas *Time Loan Revolving* terhitung sejak tanggal 15 Nopember 2009 dan berakhir pada tanggal 15 Nopember 2010;
- c. fasilitas *Omnibus L/C* dn SKBDN, terhitung sejak tanggal 15 Nopember 2009 dan berakhir pada tanggal 15 Nopember 2010.

4. Bunga

- a. Sebesar 13% (tiga belas persen) per tahun, yang dihitung dari utang yang timbul dari fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran);
- b. Sebesar 13% (tiga belas persen) per tahun, yang dihitung dari jumlah fasilitas *Installment Loan* yang telah ditarik dan belum dibayar kembali oleh Perseroan;
- c. Sebesar 13% (tiga belas persen) per tahun, yang dihitung dari jumlah fasilitas *Time Loan Revolving* yang telah ditarik dan belum dibayar kembali oleh Perseroan;
- d. Bunga untuk *Sight L/C* atau *Sight SKBDN* dan *Usance L/C* atau SBDN adalah sebagai berikut:
 - 1) Sampai dengan hari ke-21 sejak tanggal *Schedule of Remittance* ("S/R") sebesar suku bunga kredit umum (dalam mata uang Dolar Amerika Serikat) terendah yang berlaku di BCA dari waktu ke waktu;
 - 2) Hari ke-22 sampai dengan ke-90 sejak tanggal S/R sebesar suku bunga kredit umum (dalam mata uang Dolar Amerika Serikat) yang berlaku di BCA dari waktu ke waktu ditambah 4% (empat persen) per tahun;
 - 3) Lebih dari hari ke-91 sejak tanggal S/R, suku bunga kredit umum (dalam mata uang Dolar Amerika Serikat) yang berlaku di BCA dari waktu ke waktu ditambah 8% (delapan persen) per tahun;

Berdasarkan Surat BCA No.10228/GBK/2010 tanggal 15 Maret 2010, diterangkan bahwa BCA menyetujui rencana PUT I yang akan dilaksanakan oleh Perseroan. Surat BCA No.10228/GBK/2010 tanggal 15 Maret 2010 tidak mencakup persetujuan atas rencana penggunaan dana hasil Right Issue mengingat hal tersebut tidak merupakan hal yang perlu dimintakan persetujuan dari BCA.

PT Bank Permata Tbk.

Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Syarat dan Ketentuan Umum Pemberian Fasilitas Perbankan No.SKU/07/221/N/SME tertanggal 12 Februari 2007 dan Perubahan Kedua Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No.KK/08/680/AMD/WB-MM tertanggal 18 September 2008, dibuat oleh dan antara PT Bank Permata Tbk. ("Bank") selaku kreditur dengan PT Planet Electrindo ("Nasabah") selaku debitur ("**Perjanjian Permata- Electrindo**"), disepakati bahwa fasilitas L/C yang diberikan oleh Bank berdasarkan Perjanjian Permata-Electrindo dapat dipergunakan oleh Perseroan dengan nilai maksimum sebesar USD4.000.000 (empat juta Dolar Amerika Serikat).

Guna menjamin pembayaran kembali L/C yang diterbitkan dengan lunas dan penuh, terhadap L/C yang diterbitkan atas nama Perseroan diberikan jaminan kepada Bank berupa pemblokiran rekening Perseroan pada Bank dengan No.90202609 sebagaimana ternyata pada Surat Jaminan dan Kuasa Blokir/Debet Rekening tertanggal 16 Oktober 2008, yang mengatur:



1. Untuk menjamin pelunasan sebagaimana mestinya dari segala kewajiban atas *Letter of Credit*, baik lokal maupun impor yang diterbitkan Bank atas nama Perseroan, baik berupa jumlah pokok, bunga dan biaya-biaya apapun juga, Perseroan menyerahkan haknya atas rekening sebagai berikut:

Nomor Rekening: 90202609
Atas nama: PT.Asiaplast Industries, Tbk
("Rekening")

sebagai jaminan penyetoran *Margin Deposit* masing-masing senilai ekuivalen 5% (lima persen) dari setiap *Letter of Credit* baik impor maupun lokal ("L/C") yang telah dan/atau akan diterbitkan oleh Bank, dalam mata uang yang sama dengan L/C yang akan dibuka, baik dalam mata uang Rupiah dan/atau Dolar Amerika Serikat atau dalam mata uang lain yang telah disetujui oleh Bank terhadap L/C yang telah diberikan oleh Bank kepada Perseroan sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Permata-Electrindo.

2. Perseroan memberikan kuasa kepada Bank, untuk dan atas nama Perseroan, sewaktu-waktu memblokir dan/atau mendebet Rekening guna pembayaran semua kewajiban Nasabah yang timbul sehubungan dengan Perjanjian Permata-Electrindo atas L/C, baik berupa hutang pokok, bunga, denda-denda, biaya-biaya lainnya.

B. PERJANJIAN PINJAMAN LAINNYA

Akta Perjanjian Restrukturisasi Hutang No.203 tanggal 30 Desember 2009, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, yang menerangkan mengenai:

1. Para Pihak
 - a. Perseroan;
 - b. Moonstar Overseas Holding Limited.
2. Latar Belakang Restrukturisasi Hutang
 - a. Berdasarkan:
 - 1) Loan Agreement tanggal 20 Juni 2001 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan No.1 tanggal 2 Mei 2005;
 - 2) Akta Pengakuan Hutang No.36 tanggal 20 Juni 2001 sebagaimana diubah dengan Akta Amendment Number 1 to Acknowledgement of Indebtedness No.60 tanggal 20 Juni 2005, keduanya dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta,

Perseroan telah menerima pinjaman uang dari IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft, suatu lembaga perbankan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federasi Jerman, sampai setinggi-tingginya sebesar EURO5.494.129,06 (lima juta empat ratus sembilan puluh empat ribu seratus dua puluh sembilan koma enam EURO).

- b. Oleh karena satu dan lain hal, Perseroan tidak sanggup melaksanakan seluruh kewajibannya kepada IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft, sehingga jumlah terhutang ditambah dengan bunga berjalan berikut denda-dendanya sehingga jumlah keseluruhan menjadi sebesar EURO5.494.129,06 (lima juta empat ratus sembilan puluh empat ribu seratus dua puluh sembilan koma enam EURO).
- c. Moonstar Overseas Holding Limited bersedia mengikatkan diri kepada Perseroan untuk melunasi jumlah uang yang terutang oleh Perseroan kepada IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft.



3. Tujuan Perjanjian

Tujuan perjanjian adalah untuk mengatur persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh para pihak sehubungan dengan pelaksanaan kewajiban yang disepakati dalam perjanjian. Demi menghilangkan keraguan, mengingat bahwa tujuan yang dimaksud dalam perjanjian adalah pelunasan kewajiban dan oleh karena itu bukan merupakan perikatan utang baru, maka Perseroan tidak berhak melakukan penarikan lagi atas kewajiban dan kecuali ditentukan lain oleh para pihak, semua agunan yang telah diberikan tetap berlaku sah dan mengikat sehingga dengan demikian ketentuan tentang gugurnya agunan dalam hal novasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1421 Kitab Undang-undang Hukum Perdata tidak berlaku terhadap perjanjian.

4. Pengakuan Jumlah Utang

Saldo pinjaman sebesar EURO5.494.129,06 (lima juta empat ratus sembilan puluh empat ribu seratus dua puluh sembilan koma enam EURO) dengan pembayaran awal pada saat penandatanganan perjanjian sebesar EURO1.500.000 (satu juta lima ratus ribu EURO) dan sisa pinjaman menjadi sebesar EURO3.994.129,06 (tiga juta sembilan ratus sembilan puluh empat ribu seratus dua puluh sembilan koma enam EURO).

Perseroan mengakui dan karenanya menegaskan dengan sesungguhnya bahwa Perseroan berdasarkan perjanjian berutang kepada Moonstar Overseas Holding Limited sebesar EURO3.994.129,06 (tiga juta sembilan ratus sembilan puluh empat ribu seratus dua puluh sembilan koma enam EURO) yang akan dibayar oleh Perseroan kepada Moonstar Overseas Holding Limited dengan cara angsuran selama 12 (dua belas) kali dalam waktu 6 (enam) tahun dengan ketentuan angsuran setiap 6 (enam) bulan sekali.

5. Jangka Waktu dan Jadwal Pembayaran

Jangka waktu kewajiban terhitung sejak tanggal 30 Desember 2009 sampai dengan tanggal 30 Desember 2015.

Jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran pertama sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Juni 2010;
- b. Pembayaran kedua sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Desember 2010;
- c. Pembayaran ketiga sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Juni 2011;
- d. Pembayaran keempat sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Desember 2011;
- e. Pembayaran kelima sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Juni 2012;
- f. Pembayaran keenam sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Desember 2012;
- g. Pembayaran ketujuh sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Juni 2013;
- h. Pembayaran kedelapan sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Desember 2013;
- i. Pembayaran kesembilan sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Juni 2014;
- j. Pembayaran kesepuluh sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Desember 2014;
- k. Pembayaran kesebelas sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Juni 2015;
- l. Pembayaran kedua belas sebesar EURO332.844 dibayar pada tanggal 30 Desember 2015;

6. Bunga

Jangka waktu perhitungan bunga ditetapkan secara 6 (enam) bulan sekali.

Setelah dilunasinya kewajiban, jangka waktu perhitungan bunga ditetapkan secara 6 (enam) bulan sekali dengan bunga EURIBOR + 2%



7. Denda

Apabila setelah 'jatuh tempo, Perseroan tidak dapat membayar hutang tepat pada waktunya, maka Perseroan dikenakan sanksi berupa denda sebesar EURIBOR + 2% per annum dari outstanding.

8. Pembatasan

Hal-hal yang dilarang dilakukan oleh Perseroan kecuali jika diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan setuju bahwa selama masih ada jumlah terutang berdasarkan perjanjian, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Moonstar Overseas Holding Limited, Perseroan dilarang untuk:

- a. mengupayakan dilakukannya perubahan pemegang saham atas kepemilikan sahamnya masing-masing dengan tetap mengindahkan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. memasang atau mengizinkan untuk dipasang agunan atas semua atau sebagian kegiatan usaha atau kekayaan Perseroan untuk kepentingan pihak ketiga;
- c. menjual atau menyetujui untuk menjual kekayaan atau usahanya kecuali untuk kegiatan sehari-hari yang lazim;
- d. mengubah kegiatan usahanya;
- e. mengajukan pailit secara sukarela dan membubarkan, melakukan atau mengizinkan melakukan penggabungan, konsolidasi atau restrukturisasi yang akan mengubah secara substansial struktur pemegang saam Perseroan.

Berdasarkan surat Moonstar Overseas Holding Limited tertanggal 17 Maret 2010 ditujukan kepada Perseroan, diterangkan bahwa sehubungan dengan rencana PUT I dan dengan memperhatikan ketentuan pada butir 8.a di atas serta kemungkinan pelunasan utang lebih awal; Moonstar Overseas Holding Limited memberikan persetujuan atas pelaksanaan proses PUT I tersebut.

12. PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI

Perseroan terlibat dalam sengketa pajak yang terdaftar di Pengadilan Pajak dengan No.16-041675-2006 di mana Perseroan berkedudukan sebagai pemohon banding.

Keterangan mengenai sengketa pajak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Surat Direksi Perseroan No.086/APLI/VI/2008 tanggal 25 Juni 2008, diterangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Perseroan mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai (SKPKB PPN) yang diterbitkan tanggal 31 Maret 2008 dengan surat nomor 00085/207/06/054/08, yang menerangkan mengenai:

Pajak Keluaran yang dipungut sendiri	:	Rp	17.057.953.422,00
Pajak Masukan yang dapat dikreditkan	:	Rp	11.804.777.650,00
Dibayar dengan NPWP sendiri	:	Rp	4.285.239.917,00
Dikurangi	:		
PPN atas Retur pembelian	:	Rp	26.578.808,00
Jumlah Pajak yang dapat diperhitungkan	:	Rp	16.063.438.759,00
PPN yang kurang bayar	:	Rp	994.514.663,00
Sanksi administratif: Bunga Ps.13 (2) KUP	:	Rp	298.354.399,00
Jumlah yang harus dibayar	:	Rp	1.292.869.062,00



b. Menurut perhitungan Perseroan adalah sebagai berikut:

Pajak Keluaran yang dipungut sendiri	:	Rp	16.063.438.759,00
Pajak Masukan yang dapat dikreditkan	:	Rp	11.804.777.650,00
Dibayar dengan NPWP sendiri	:	Rp	4.285.239.917,00
Dikurangi	:		
PPN atas Retur pembelian	:	Rp	26.578.808,00
Jumlah Pajak yang dapat diperhitungkan	:	Rp	16.063.438.759,00
PPN yang kurang bayar	:		-

c. Alasan Perseroan mengajukan keberatan adalah bahwa menurut Perseroan alasan yang dibuat oleh fiskus dalam mengkoreksi harga pokok penjualan yang diakibatkan dari pembelian bahan baku yang tidak dilaporkan berdasarkan hasil equalisasi dengan koreksi pajak masukan yang dapat dikreditkan tidak benar. Menurut pendapat Perseroan bahwa di dalam harga pokok penjualan terdapat potongan pembelian secara sepihak kepada supplier Perseroan karena mutu/kualitas barang yang tidak sesuai dengan spesifikasinya, hanya saja pembelian bahan baku yang dilaporkan dalam laporan SPT sudah mengurangi/net dari potongan pembelian tersebut.

2. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-161/WPJ.07/BD.05/2009 tanggal 27 Februari 2009, diterangkan mengenai keputusan untuk menolak keberatan Perseroan pada butir 2 di atas.
3. Berdasarkan Surat Direksi Perseroan No.028/APLI/IV/2009 tertanggal 16 April 2009, diterangkan mengenai permohonan banding atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-161/WPJ.07/BD.05/2009 tanggal 27 Februari 2009.
4. Berdasarkan Tanda Terima Surat Banding No.T-2119/SP.21/2009 tanggal 20 Mei 2009, dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak, diterangkan mengenai telah diterimanya surat permohonan banding dari Perseroan pada butir 3 di atas pada tanggal 11 Mei 2009.
5. Berdasarkan undangan sidang No.Und.0142/SP/Pg.15/2010 tanggal 2 Maret 2010, dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak, diterangkan mengenai undangan sidang pada tanggal 8 Maret 2010 di pengadilan pajak.

13. ASURANSI

POLIS ASURANSI

Asuransi atas Bangunan, Mesin, dan Barang Persediaan

Asuransi Wahana Tata

- | | | |
|----------------------|---|--|
| a. Nomor Polis | : | 015.4050.201.2010.000287.00 |
| Masa Pertanggungan | : | 12 bulan (18 Februari 2010 s.d. 18 Februari 2011) |
| Lokasi Pertanggungan | : | Jl. Sentosa, Desa Gembor, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten |
| Usaha | : | Pabrik plastik |
| Obyek pertanggungan | : | bangunan dan mesin |
| Jumlah Pertanggungan | : | Rp4.000.000.000,00 |
| Premi | : | Rp2.425.000,00 |



- b. Nomor Polis : 015.4050.201.2010.000288.00
Masa Pertanggungan : 12 bulan (18 Februari 2010 s.d. 18 Februari 2011)
Lokasi Pertanggungan : Jl. Sentosa, Desa Gembor, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten
Usaha : Pabrik plastik
Obyek pertanggungan : bangunan, mesin, dan barang persediaan
Jumlah Pertanggungan : Rp129.525.000.000,00
Premi : Rp74.537.500,00
- c. Nomor Polis : 015.4050.201.2010.000295.00
Masa Pertanggungan : 12 bulan (18 Februari 2010 s.d. 18 Februari 2011)
Lokasi Pertanggungan : Jl. Sentosa, Desa Gembor, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten
Usaha : Pabrik plastik
Obyek pertanggungan : bangunan, mesin, dan barang persediaan
Jumlah Pertanggungan : Rp63.000.000.000,00
Premi : Rp37.450.000,00

Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perseroan tertanggal 16 April 2010, dinyatakan bahwa seluruh aset penting (material) yang dimiliki oleh Perseroan telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup resiko yang dipertanggungkan



BAB VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. UMUM

Perseroan didirikan pada tahun 1992 bergerak di bidang perdagangan bahan baku plastik dan lembaran plastic PVC (Polyvinyl Chloride). Seiring dengan perkembangan usaha, baru pada tahun 1995, Perseroan membangun pabrik pembuatan lembaran PVC (*Flexible PVC Film & Sheet*) dan mulai memproduksi pada tahun 1996 dengan kapasitas produksi 5.000 ton per tahun dengan 1 lini produksi.

Pabrik Perseroan seluas kurang lebih 22.514 m² terletak di daerah Tangerang, Jawa Barat, didirikan di atas tanah seluas 97.830 m² yang dimiliki secara sah oleh Perseroan berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1758 seluas 20.915 m² dan No. 1760 seluas 76.915 m².

Adapun sejarah Perseroan secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:

1992	Perseroan didirikan dan bergerak dibidang perdagangan bahan baku plastik dan lembaran plastik PVC.
1995	<ul style="list-style-type: none">• Pendirian pabrik pembuatan <i>Flexible PVC Film & Sheet</i>, 1 lini produksi dengan kapasitas terpasang 5.000 ton per tahun.• Memperoleh fasilitas bebas bea masuk impor barang modal, bahan baku dan bahan penolong dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
1996	Memulai produksi komersial <i>Flexible PVC Film & Sheet</i> .
1997-1998	Penambahan lini produksi (lini 2 dan 3) untuk produksi <i>Flexible PVC Film & Sheet</i> dengan kapasitas terpasang 10.000 ton per tahun.
1999	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan perluasan pabrik dengan 2 lini produksi sekaligus (lini 4 dan 5) untuk diversifikasi produk yaitu <i>PVC Sponge & Artificial Leather</i>, dengan kapasitas terpasang 12.000 ton per tahun dan mulai produksi komersial tahun 2000.• Memperoleh sertifikat ISO 9002 dari Det Norske Beritas BV yang merupakan pengakuan atas mutu produk-produk lembaran PVC yang dihasilkan Perseroan.
2000	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan Penawaran Perdana Saham Perseroan sebanyak 60.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp500 per saham.• Pembangunan perluasan pabrik dengan 2 lini produksi (lini 6 dan 7) untuk <i>Flexible PVC Film & Sheet</i> dengan total kapasitas terpasang 10.000 ton per tahun dan mulai komersial diakhir tahun 2001.
2001	Diversifikasi produk dengan pembangunan pabrik dengan 1 lini produksi <i>Rigid PVC Film & Sheet</i> dengan kapasitas terpasang 6.000 ton per tahun dan mulai produksi komersial akhir tahun 2002.
2003	Melakukan Upgrading dari ISO 9002:1994 ke ISO 9001:2000 dan telah mendapatkan sertifikat dari Badan sertifikasi SGS di bulan Maret 2004.
2007	Mendapat sertifikat ISO 9001:2000 dari Badan sertifikasi LLOYD'S RQA.

2. KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha Perseroan saat ini adalah bergerak dibidang pembuatan lembaran PVC yaitu lembaran *Flexible PVC Film & Sheet*, *PVC Sponge & Artificial Leather* dan *Rigid PVC Film & Sheet*. Produksi Lembaran PVC Perseroan merupakan produk yang dapat digunakan secara langsung oleh konsumen yaitu antara lain seperti taplak meja, karpet lantai, terpal, maupun sebagai bahan baku di industri lain, yaitu antara lain untuk industri alat-alat tulis, tas, sepatu, mainan anak-anak, isolasi, furniture, perlengkapan otomotif, agroindustri dan sebagainya.

Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO-9002 untuk produk-produk lembaran PVC. Sertifikasi ini merupakan pengakuan atas mutu produk lembaran PVC Perseroan.



Sebagai bagian dari pengembangan usaha dan untuk memenuhi permintaan dalam negeri yang semakin meningkat, Perseroan melakukan diversifikasi lini produk dengan memproduksi *PVC Sponge & Artificial Leather* dan *Rigid PVC Film & Sheet*. *PVC Sponge & Artificial Leather* ini banyak digunakan untuk berbagai pelapis, interior otomotif, tas, sepatu, furniture dan lain-lain. Perseroan mulai produksi komersial pada tahun 2000. Sedangkan *Rigid PVC Film & Sheet* banyak digunakan dalam industri kemasan, baik untuk makanan dan produk obat-obatan dapat juga diaplikasi secara lebih luas antara lain untuk kemasan produk-produk teknik, kemasan mainan anak-anak, alat tulis, dan lain-lain.

Produk Perseroan yang dipasarkan di dalam negeri sebesar 98,13% dan sisanya 1,86% di ekspor dan rata-rata merupakan produk berdasarkan pesanan (*job order*) dengan perkembangan penjualan selama lima tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel Rincian Penjualan Perseroan

(dalam jutaan Rupiah)

	2009	2008	2007	2006	2005
DOMESTIK					
<i>PVC Sponge & Leather Sheet</i>	108.763	93.736	75.919	74.479	110.081
<i>Flexible PVC Film & Sheet:</i>					
- Lembaran PVC Transparan	79.463	106.711	41.873	29.225	66.991
- Lembaran PVC Cetak	5.598	17.740	17.148	9.004	12.312
- Lembaran PVC Laminasi	15.803	9.435	8.708	12.931	20.759
<i>Rigid PVC Film & Sheet</i>	69.594	68.700	46.989	33.941	52.595
Jumlah Domestik	279.221	296.322	190.637	159.580	262.738
% dari total penjualan	98,13%	98,52%	98,80%	98,84%	99,20%
EKSPOR					
<i>PVC Sponge & Leather Sheet</i>	4.888	4.101	1.474	449	473
<i>Flexible PVC Film & Sheet</i>	95	100	84	369	-
<i>Rigid PVC Film & Sheet</i>	313	242	768	925	1.638
Jumlah Ekspor	5.296	4.443	2.325	1.743	2.111
% dari total penjualan	1,86%	1,48%	1,19%	1,08%	0,80%
Penjualan lain-lain	22	21	11	127	-
% dari total penjualan	0,01%	0,01%	0,01%	0,08%	-
Penjualan Bersih (Rp juta)	284.539	300.786	192.974	161.450	264.849
Produksi (Metrik ton)	16.996	16.415	14.098	11.528	20.511

3. FASILITAS PRODUKSI

Perseroan memiliki 5 (lima) lini mesin *calender* yang memproduksi *Flexible PVC Film & Sheet* dengan kapasitas terpasang sebesar 25.000 ton per tahun, dan hanya 2 (dua) lini yang berproduksi dengan kapasitas terpasang sebesar 10.000 ton per tahun. Perseroan juga memiliki 2 (dua) lini mesin *calender* yang memproduksi *PVC Sponge & Artificial Leather* dengan kapasitas terpasang 12.000 ton per tahun serta 1 (satu) lini mesin *calender* yang memproduksi *Rigid PVC Film & Sheet* dengan kapasitas terpasang sebesar 6.000 ton per tahun.

Setiap lini mesin *calender* ini adalah sebagai mesin utama, yang ditunjang dengan berbagai peralatan lainnya untuk memproses lebih lanjut lembaran PVC / *PVC sheet* dengan berbagai ukuran ketebalan dan warna sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh pelanggan.

Per Desember 2009, mesin-mesin penunjang yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- 3 (tiga) mesin *printing* & perlengkapan
- 3 (dua) mesin *laminating* & perlengkapan
- 1 (satu) mesin *tarpaulin laminator*
- 3 (tiga) mesin *oven* dan perlengkapan
- 2 (dua) mesin *coating* dan perlengkapan
- 2 (dua) mesin kanji dan perlengkapan
- 1 (satu) mesin *emboss* & perlengkapan
- 8 (delapan) mesin inspeksi & perlengkapan
- 1 (satu) mesin *slitter rewinder* & perlengkapan

Semua fasilitas produksi Perseroan terletak di pabrik Perseroan di Tangerang seluas kurang lebih 22.514 m² terletak di daerah Tangerang, Jawa Barat, didirikan di atas tanah seluas 97.830 m² yang dimiliki secara sah oleh Perseroan berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1758 seluas 20.915 m² dan No. 1760 seluas 76.915 m².



Pabrik tersebut beroperasi selama 24 jam per hari yang terdiri dari 3 shift. Pabrik Perseroan juga dilengkapi dengan 4 unit pembangkit tenaga listrik berupa *generator* berbahan bakar diesel dengan kapasitas total 2.000 KVA, serta 1 unit *boiler* dengan kapasitas 4 juta KCL dan 6 unit mesin kompresor yang berkapasitas @ 50HP/510 liter/menit dan 3 unit water chiller dengan total kapasitas 210 HP, 4 unit *cooling tower* (2 unit LBC 100), (1 unit LBC 300) dan (1 unit LBC 500).

4. PRODUK

Perseroan memproduksi berbagai macam jenis lembaran PVC dengan berbagai macam spesifikasi, dimensi, warna, klembutan dan tekstur. Penentuan ukuran yang dipakai adalah berbeda untuk setiap jenis lembaran PVC tergantung dari penggunaannya.

Secara umum, produk-produk Perseroan dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

A. *Flexible PVC Film & Sheet*

Produk-produk *Flexible PVC Film & Sheet* yang dihasilkan dan dipasarkan oleh Perseroan dapat dibedakan sesuai dengan tahapan proses produksi sebagai berikut:

1. Lembaran PVC Polos (*Flexible PVC Sheet*)

Produk ini merupakan produk yang dihasilkan dalam proses produksi utama dengan menggunakan mesin *calender*. Lembaran PVC ini dapat dihasilkan dalam berbagai ukuran ketebalan dan warna. Lembaran PVC ini dapat dibagi menjadi:

- a. Lembaran PVC transparan (mica)
- b. Lembaran PVC warna (nafa)

Produk lembaran PVC polos ini banyak digunakan dalam industri alat-alat tulis kantor, mainan anak-anak, perabot rumah tangga, tas, sepatu, isolasi, jas hujan dan perlengkapan otomotif. Perseroan lebih banyak memproduksi produk ini berdasarkan pesanan dari para pelanggan.

2. Lembaran PVC Cetak (*Printed PVC Sheet*)

Produk ini merupakan produk lembaran PVC yang telah diproses lebih lanjut dengan memberi motif cetakan pada lembaran PVC dengan menggunakan perabotan penunjang. Lembaran PVC cetak ini banyak digunakan dalam industri perabot rumah tangga (misalnya untuk *filing cabinet*), tas, jas hujan, payung dan taplak meja. Perseroan memproduksi produk ini baik berdasarkan pesanan maupun secara masal.

3. Lembaran PVC Laminasi (*Laminated PVC Sheet*)

Produk ini merupakan produk yang terdiri dari 2 atau 3 jenis lembaran PVC yang dilaminasi menjadi satu. Produk ini terutama digunakan untuk keperluan industri perabot rumah tangga dan dapat juga dipakai langsung oleh konsumen. Produk lembaran PVC laminasi misalnya adalah taplak meja, karpet lantai dan terpal. Perseroan memproduksi produk ini baik berdasarkan pesanan maupun secara masal.

Berdasarkan Sertifikat No.QSC-5067 yang dikeluarkan oleh Det Norske Veritas B.V., tertanggal 10 Desember 1999 Perseroan telah memperoleh sertifikasi ISO 9002 untuk proses produksi dan mutu lembaran PVC. Sertifikasi ini diperoleh setelah dilakukan audit secara menyeluruh terhadap proses produksi lembaran PVC. Audit ini meliputi pemilihan bahan baku, pelaksanaan proses produksi, keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja, pengawasan mutu, pembuangan limbah, administrasi pabrik dan pemasaran. Sertifikasi ini merupakan pengakuan atas mutu produk lembaran PVC yang dihasilkan Perseroan.

B. *PVC Sponge & Artificial Leather*

Produk ini merupakan produk substitusi dari kulit asli. Produk ini banyak dipakai karena mutunya yang tidak berbeda jauh dengan kulit asli namun dengan harga yang lebih murah. Produk ini banyak digunakan pada industri tas, sepatu, perlengkapan otomotif dan alat-alat tulis.



Produk kulit imitasi ini dapat dibedakan atas kulit imitasi PVC (*PVC leather*) dan kulit imitasi sponge (*sponge leather*). Kulit imitasi PVC terdiri atas 2 lapis yaitu lembaran PVC yang dilapisi dengan kain dan diproses dengan menggunakan mesin *calender*. Kulit imitasi sponge terdiri dari 3 lapis yaitu lembaran PVC, *foaming* dan kain dan diproses dengan menggunakan mesin *calender* dan mesin oven. Dengan pemanasan menggunakan mesin oven, *foaming* dalam lapisan kulit akan mengembang sehingga menimbulkan efek timbul pada permukaan.

Perseroan melihat bahwa permintaan kulit imitasi dalam negeri semakin meningkat dan produksi dalam negeri belum mencukupi sehingga sebagian kebutuhan tersebut masih harus diimpor, terutama dari Taiwan.

C. Rigid PVC Film & Sheet

Selain produk-produk diatas, Perseroan juga memproduksi lembaran PVC Rigid. Lembaran PVC Rigid ini banyak digunakan dalam industri kemasan seperti blister tablet, bungkus makanan dan dapat juga dipakai sebagai bahan pembuatan kartu plastik yang biasa digunakan untuk kartu kredit dan kartu-kartu plastik lainnya.

5. BAHAN BAKU

Bahan baku utama yang diperlukan dalam memproduksi *Flexible PVC Film & Sheet* dan *PVC Sponge & Artificial Leather* adalah bubuk PVC resin dan Dioctyl Phthalate (DOP), sedangkan untuk memproduksi *Rigid PVC Film & Sheet* bahan baku utamanya adalah PVC resin. Bahan pembantu lainnya yang diperlukan antara lain: *stabilizer, pigmen, epoxy, impact modifier, stearic acid, mentablen, irgoplast sylobloc*, lem dan kain. Masing-masing bahan pembantu ini mempunyai sifat yang berbeda yang membentuk sifat dari produk yang dihasilkan. Komposisi masing-masing bahan baku utama dan bahan pembantu untuk masing-masing jenis produk adalah berbeda, tergantung dari ketebalan dan spesifikasi produk yang diinginkan oleh pelanggan.

Perseroan memperoleh bahan baku utamanya melalui pembelian baik dari pemasok dalam maupun impor. Pada operasional normal sehari-hari, Perseroan membeli bahan baku dan bahan pembantu dari supplier lokal sebesar sekitar 90% dari total kebutuhan bahan baku dan bahan pembantu. Penentuan pembelian dari pemasok dalam negeri atau impor dilakukan atas dasar perbedaan harga, kuantitas yang diperlukan, jangka waktu yang diperlukan untuk pengiriman barang dan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Komposisi pasokan bahan baku impor dan pasokan bahan baku dalam negeri untuk 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun	Impor		Lokal		Jumlah	
	Nilai (dalam Rp)	%	Nilai (dalam Rp)	%	Nilai (dalam Rp)	%
2009	16.058.333.218	8,14	181.120.464.861	91,86	197.178.798.079	100,00
2008	14.410.560.071	7,11	188.292.825.187	92,89	202.703.385.258	100,00
2007	6.661.618.080	4,37	145.870.014.605	95,63	152.531.632.685	100,00
2006	4.321.256.745	4,45	92.824.184.239	95,55	97.145.440.984	100,00
2005	11.457.854.658	5,40	200.734.137.390	94,60	212.191.992.048	100,00

Pemasok dalam negeri utama Perseroan antara lain adalah PT Asahimas Chemical, PT Sulfindo Adiusaha, PT Eterindo Wahanatama, PT Petronika, PT Kiat Murni Lestari, PT Sinar Abaditex, PT Sari Rajut Indah, PT Bagelan Jaya Indah, PT Asia Carton Lestari dan PT Hsin Mei Kuang Indonesia. Pemasok luar negeri utama Perseroan adalah BASF Petronas Chemicals, Mitsui & Co (Asia Pacific) Pte. Ltd. dan LG Chem Ltd. Pemasok-pemasok tersebut di atas adalah sebagian dari sekian banyak pemasok yang terdapat di pasar sehingga dapat dipastikan ketersediaan pasokan bahan baku akan selalu terjamin dan Perseroan tidak memiliki ketergantungan terhadap pemasok tertentu.

Dalam hal impor bahan baku dan bahan pembantu untuk proses produksi, Pemerintah mengenakan tariff bea masuk sebesar 0% - 15%. Perseroan mendapatkan fasilitas bea masuk atas pemasukan bahan baku dan bahan penolong dari Badan Koordinasi Penanaman Modal, yang membebaskan Perseroan dari pembayaran bea masuk atas bahan baku dan bahan penolong yang diimpornya selama digunakan dalam proses produksi Perseroan dan jumlahnya tidak melebihi kapasitas lini produksi Perseroan selama 2 tahun. Fasilitas ini dapat juga diperpanjang kembali selama 1 tahun.



6. PRODUKSI

Untuk menghasilkan *Flexible PVC Film & Sheet*, *PVC Sponge & Artificial Leather* dan *Rigid PVC Film & Sheet*, diperlukan beberapa tahap proses produksi.

Adapun tahapan untuk memproduksi *Flexible PVC Film & Sheet* dan *Rigid PVC Film & Sheet* adalah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah penentuan formula bahan baku yang diperlukan untuk suatu produk yang akan dihasilkan. Setiap bahan ditimbang sesuai dengan formula yang ditentukan untuk mencapai spesifikasi dan produk yang sesuai dengan penggunaan (aplikasi).

B. Tahap Pencampuran

1. Pencampuran A (*Intensive Mixer*)
Dari seluruh bahan yang telah ditimbang, ditransfer ke dalam mesin *intensive mixer* untuk menghasilkan suatu campuran yang homogen.
2. Pencampuran B (*Banbury Mixer*)
Hasil pencampuran pada *intensive mixer* yang berupa "*compound*" dialirkan ke dalam mesin *banbury mixer* untuk ditingkatkan homogenitasnya agar seluruh unsur bahan baku dapat diintergrasikan dan terikat molekulnya secara sempurna.

C. Tahap Pemasakan

1. Pemasakan A (*Mixing Roll*)
Compound yang telah ditingkatkan homogenitasnya pada *banbury mixer* selanjutnya dituang ke dalam mesin *mixing roll A* sebagai penggiling *compound* tersebut dengan sumber panas dari *oil boiler*.
2. Pemasakan B (*Mixing Roll*)
Hasil penggilingan pada pemasakan A adalah berupa lembaran tebal yang lunak yang ditransfer ke mesin *mixing roll B* melalui ban berjalan untuk ditingkatkan proses pemasakannya sehingga menghasilkan *compound* yang masak secara sempurna.

D. Tahap Penyaringan (*Strainer*)

Dari hasil *compound* yang masak dengan suhu tinggi yang dialirkan ke dalam mesin *extruder* penyaring untuk dapat menyaring dan memisahkan bahan dari impuritas dan kotoran-kotoran yang akan mengganggu di dalam proses pembentukan lembaran dengan ketebalan yang sangat tipis.

E. Tahap Pembentukan Sheet (*Calendar*)

Compound panas yang telah disaring melalui *extruder* dan keluar dengan suhu tinggi berbentuk bulat, ditransfer ke mesin *calendar* untuk proses pembentukan lembaran tipis.

F. Tahap Pendinginan

Lembaran panas yang keluar dari rol-rol penjepit tersebut keluar secara terus menerus dan ditarik oleh rol pendingin yang dengan kecepatan tinggi sehingga menghasilkan lembaran yang lebih tipis dari sebelumnya.

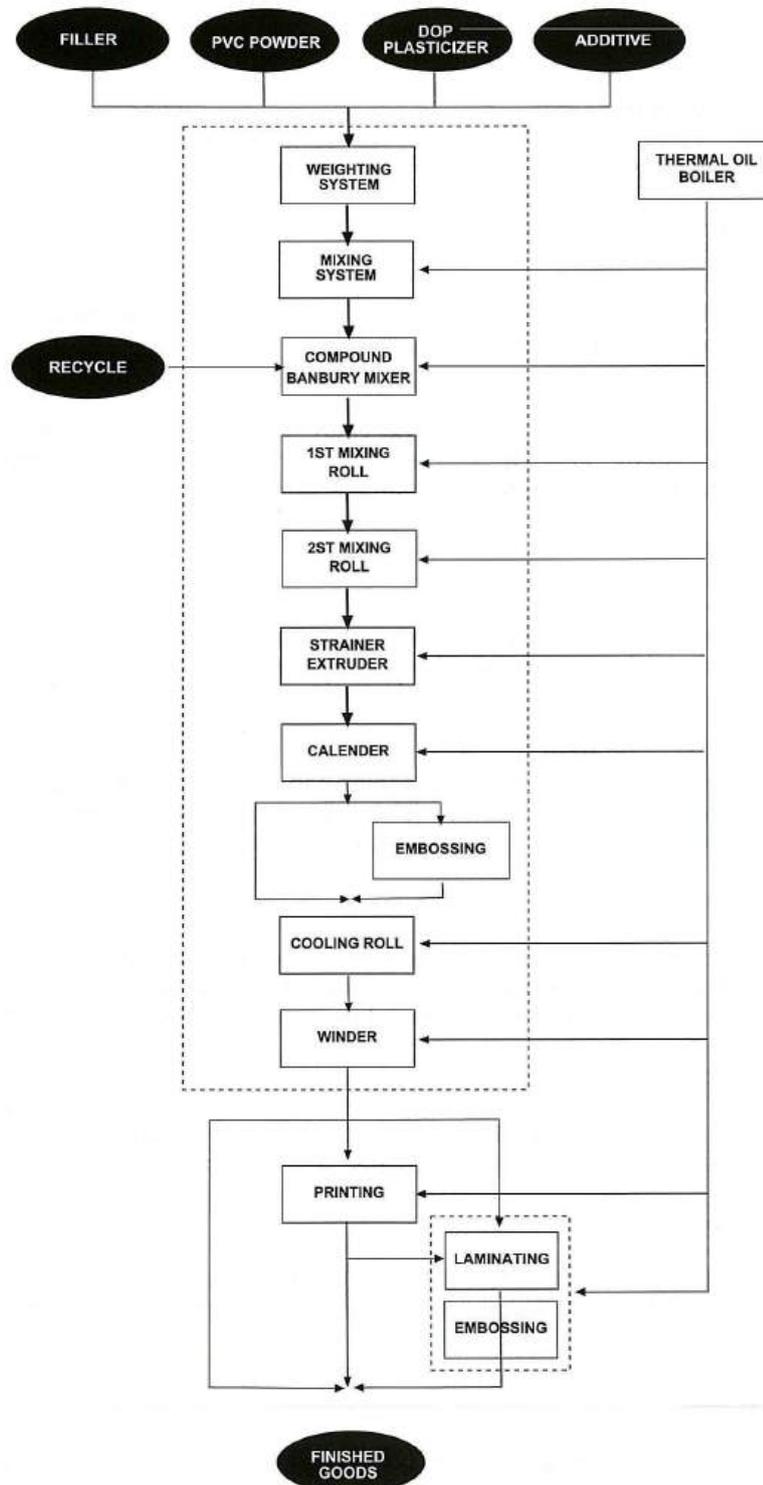
G. Tahap Penyelesaian

Lembaran yang telah dingin tersebut selanjutnya digulung dalam suatu "*core*" untuk dikemas sesuai dengan panjang dan lebar yang telah ditentukan, selanjutnya diberikan label spesifikasi untuk disimpan dalam gudang barang jadi.



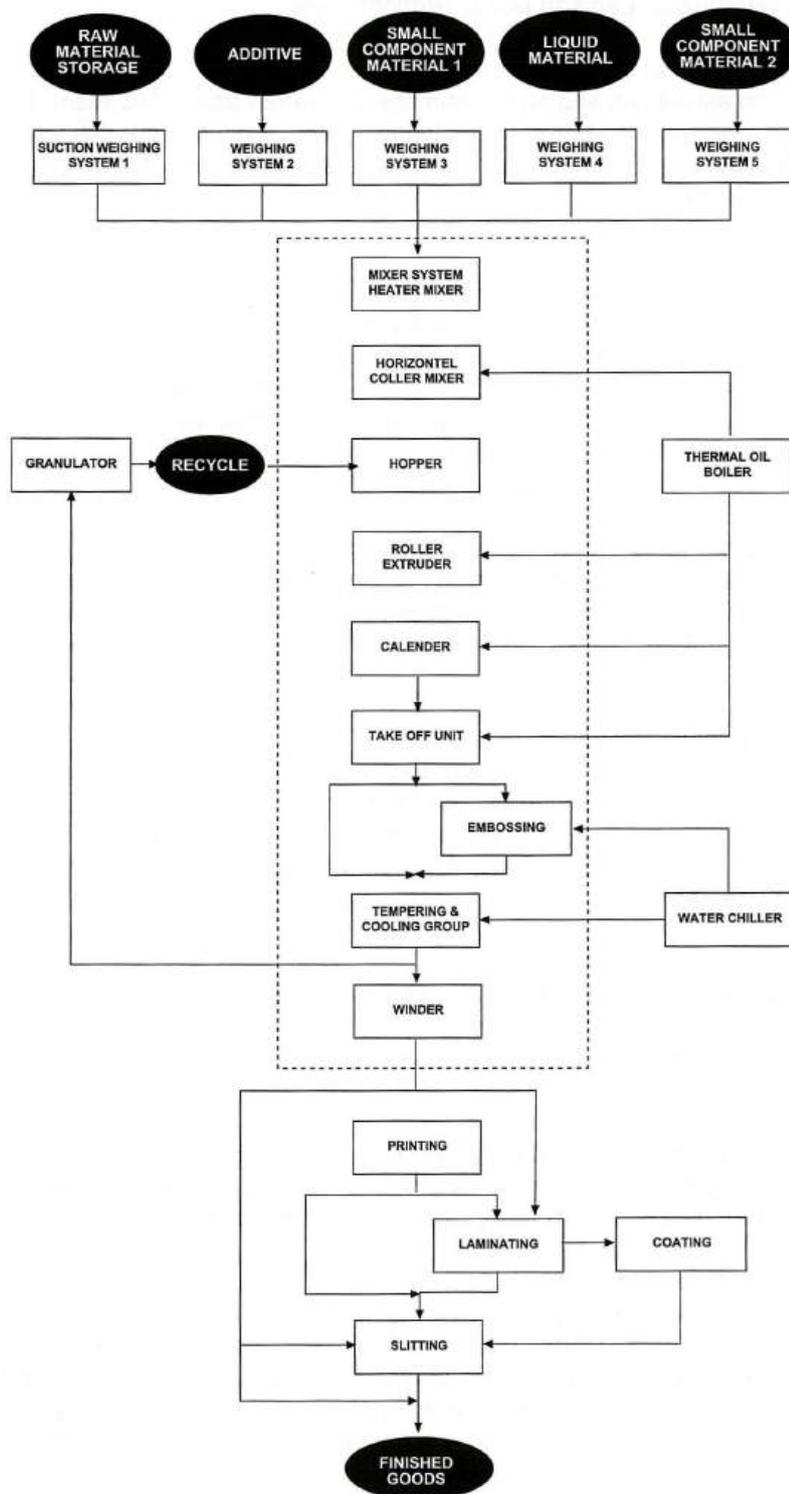
Lembaran PVC yang telah terbentuk dapat diproses lebih lanjut dengan menggunakan mesin cetak untuk menghasilkan lembaran PVC cetak ataupun dilekatkan dengan lembaran yang lain dengan menggunakan mesin laminasi untuk menghasilkan lembaran PVC laminasi.

PROSES PRODUKSI FLEXIBLE PVC FILM & SHEET





PROSES PRODUKSI RIGID PVC FILM & SHEET





Adapun tahapan untuk memproduksi *PVC Sponge & Artificial Leather* adalah sebagai berikut:

A. Tahap Proses Pembuatan Lapisan Dasar (*Bottom Layer*)

1. **Formulasi (*Weighing*)**
Proses formulasi adalah kegiatan penimbangan bahan baku PVC resin, DOP, bahan *foaming agent* dan bahan *additive* lainnya yang diperlukan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan secara akurat dan tepat dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi untuk menghasilkan keakuratan yang prima.
2. **Pencampuran (*Intensive Mixing*)**
Dari hasil formulasi/penimbangan yang terdiri dari bahan baku dan bahan *additive* lainnya berupa bahan bubuk, padat maupun cair, keseluruhannya dicampur dan diaduk secara intensif dengan menggunakan mesin "*Super Mixer*" dimana sistem kerja mesin tersebut adalah dengan kecepatan putaran lebih kurang 1.500 rpm untuk menghasilkan suatu campuran yang homogen. Dalam pelaksanaan proses ini diadakan secara periodik dengan jumlah volume, berat serta waktu yang telah ditentukan sesuai dengan formula yang ada.
3. **Compounding (*Banbury Mixing*)**
Output dari pencampuran tersebut yang berupa *massa* yang selanjutnya ditransfer ke dalam mesin *banbury mixer* untuk proses *compounding*, dalam proses ini seluruh komponen bahan baku dan *additive* disenyawakan partikel-partikelnya sehingga membentuk *compound* yang homogen. Pengolahan dalam proses ini pun berjalan secara periodik dengan interval waktu tertentu.
4. **Pemanasan Lanjut (*Mixing Roll*) I**
Compound yang dihasilkan dari mesin *banbury mixer* kemudian ditransfer ke dalam *mixing roll 1* untuk menjalani proses pemanasan dengan suhu sekitar 150 derajat Celcius. Di dalam proses ini, *compound* tersebut ditingkatkan homogenitas dan persenyawaan fisiknya melalui celah 2 buah roll panas berukuran sekitar 2mm secara berulang-ulang sehingga menghasilkan suatu *compound* yang sangat homogen.
5. **Pemanasan Lanjut (*Mixing Roll*) II**
Proses pemanasan lanjut tahap ini, pada prinsipnya sama dengan proses pemanasan pertama sebagaimana pada butir 4, untuk menyempurnakan persenyawaan dan homogenitas *compound* tersebut sebelum memasuki proses penyaringan.
6. **Penyaringan (*Straining*)**
Hasil *compound* dari proses pemanasan lanjut pada butir 5, selanjutnya ditransfer secara kontinyu melalui ban berjalan ke dalam mesin *extruder* dan disaring untuk memisahkan kotoran-kotoran dan bahan impuritas lainnya sehingga bersih sebelum memasuki tahap pembentukan lembaran.
7. **Pembentukan Sheet (*Calendar*)**
Compound PVC yang telah bersih yang dihasilkan dari proses penyaringan tersebut diproses menjadi berbentuk butiran dan selanjutnya ditransfer melalui ban berjalan menuju mesin *calendar* untuk proses pembentukan. Dalam proses ini *compound* dibentuk dengan cara dilewatkan melalui celah dua buah *roll calendar* disertai dengan temperatur tinggi (sekitar 150 derajat Celcius) dan jarak yang ditentukan sesuai dengan ketebalan yang diinginkan. Pada akhir pembentukan lembaran ini, temperaturnya masih sekitar 150 derajat Celcius, dilapiskan dengan lembaran kain rajut yang telah dilapisi dengan bahan perekat pada permukaan kain tersebut untuk dilaminasikan pada permukaan dasar dari lembaran tersebut secara keseluruhan. Keluaran pada keseluruhan tahapan proses ini adalah lapis dasar dari kulit imitasi yang kemudian diproses lebih lanjut.



8. Pendinginan (*Tempering and Cooling*)

Lembaran laminasi yang telah keluar dari proses *calendar* pada butir 7 masih berbentuk lembaran yang lunak. Dalam proses pendinginan ini, lembaran tersebut dilewatkan secara kontinyu melalui tabung putar pendingin (*cooling drum*) sehingga menghasilkan gulungan lembaran yang siap untuk diproses pada tahap laminasi selanjutnya.

B. Tahap Proses Pembuatan Lapisan Atas (*Top Layer*)

Dalam proses pembuatan lapisan atas kulit imitasi ini, proses produksi sama dengan tahap pembuatan lapisan dasar, kecuali proses pendinginannya bersamaan dengan hasil pelapisan kedua lapisan atas dan dasar tersebut.

C. Tahap Proses Pelapisan Lapisan Atas dengan Lapisan Dasar.

1. Proses laminasi dilaksanakan secara simultan pada waktu pembentukan lembaran lapisan atas yakni pada saat lapisan atas keluar dari roll terakhir *calendar*, pada saat itu juga lapisan dasar yang telah siap pada proses sebelumnya dilaminasikan pada permukaan dasar lapisan atas dan seterusnya hingga proses pendinginan.
2. Hasil dari seluruh proses diatas adalah berupa lembaran kulit imitasi yang terdiri dari tiga lapis yakni lapisan atas, lapisan dasar dan kain rajut. Kulit imitasi ini selanjutnya digulung dan disimpan untuk proses pada tahapan selanjutnya.

D. Tahap Proses Pengembangan (*Foaming Oven*)

Hasil kulit imitasi setengah jadi yang berupa gulungan selanjutnya diproses pada *foaming oven* untuk menghasilkan lapisan dasar yang mengembang sehingga menyerupai struktur kulit asli. Pada proses ini, kulit imitasi diregangkan dan dimasukkan melalui lorong pemanas dengan suhu sekitar 250 derajat Celcius sepanjang 25 meter dalam waktu sekitar 60 detik, sehingga bahan formula penolong berupa *foaming agent* yang terdapat pada lapisan dasar akan mengembang dan menebal sehingga membentuk struktur seperti kulit asli. Proses ini dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan hingga gulungan terakhir habis.

E. *Coating*

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan sentuhan akhir pada permukaan kulit imitasi berupa warna tambahan maupun efek tampilan lainnya seperti kilap, dof, gambar, corak dan sebagainya. Prinsip operasional pada proses ini adalah pemberian coating pada permukaan lembaran, dimana gulungan kulit imitasi yang telah selesai melalui proses di *foaming oven* digulung ulang melalui roll cetak (*gravure*) sehingga permukaan kulit imitasi akan terkena bahan coating yang berada pada permukaan roll cetak.

F. Pemeriksaan Akhir

Bentuk hasil gulungan dari seluruh hasil tahapan proses produksi adalah berupa gulungan-gulungan besar dengan panjang rata-rata 500 meter, pada proses pengecekan ini gulungan besar tersebut diperiksa dan sekaligus akan dikemas dalam gulungan-gulungan yang lebih kecil berukuran 50 meter per gulungan dan selanjutnya diberikan label dan dibungkus dengan lembaran plastik untuk siap dikirim ke konsumen.



Perseroan menjalin hubungan baik dengan para pelanggan dengan selalu menjaga mutu produk yang dihasilkan, jadwal pengiriman yang tepat dan harga yang kompetitif.

Basis pelanggan lokal Perseroan berdasarkan wilayah dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Wilayah	2009	%	2008	%	2007	%	2005	%	2006	%
Jakarta	220.209	78,87	219.263	73,99	138.912	72,87	117.212	73,45	193.852	73,78
Surabaya	24.728	8,86	36.686	12,38	23.465	12,31	21.428	13,43	35.279	13,43
Semarang	24.527	8,78	29.722	10,03	22.951	12,04	15.663	9,81	25.788	9,81
Bandung	5.463	1,96	5.615	1,90	4.266	2,24	3.196	2,00	4.262	1,62
Medan	2.839	1,02	2.409	0,81	1.043	0,55	1.310	0,82	2.157	0,82
Palembang	1.454	0,52	2.252	0,76	-	0,00	772	0,48	1.271	0,48
Lampung	-	0,00	376	0,13	-	0,00	-	0,00	129	0,05
Jumlah	279.221	100,00	296.322	100,00	190.637	100,00	159.580	100,00	262.738	100,00

8. STRATEGI

Visi

Menjadi mitra pilihan untuk perkembangan yang menguntungkan bagi pelanggan, pemegang saham, karyawan, pemasok dan lingkungan tempat Perseroan beroperasi.

Misi

Perseroan memberikan solusi yang unggul melalui produk dan layanan *Flexible PVC Film & Sheet*, *PVC Sponge & Artificial Leather* dan *Rigid PVC Film & Sheet* untuk berbagai aplikasi industri dan konsumen yang tak terpisahkan dari kehidupan modern.

Untuk mencapai visi dan misi Perseroan ini, implementasi strategi yang dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- Inovasi Produk, secara terus menerus melakukan inovasi produk dan pelayanan terhadap *customer*.
- Ekspansi Pasar, memperluas jaringan pasar baik di dalam maupun di luar negeri.
- *Training*, mengembangkan kemampuan dan kompetensi melalui pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia.
- Program K3, memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan serta melestarikan lingkungan secara terus menerus agar terjalin kerja sama yang baik antara Perseroan, karyawan, lingkungan dan masyarakat setempat di mana Perseroan beroperasi.
- Budaya Perseroan, melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan mengembangkan budaya perusahaan.
- Implementasi ISO 9001, mengembangkan sistem manajemen mutu melalui sistem ISO 9001 Kebijakan Mutu.

9. PESAING

Di Indonesia terdapat 11 produsen *Flexible PVC Film & Sheet*, *PVC Sponge & Artificial Leather* dan *Rigid PVC Film & Sheet* termasuk Perseroan. Hanya Perseroan yang berlokasi di daerah Jabotabek. Pesaing Perseroan antara lain adalah PT Indonesia Nan Ya Indah, PT Rhino Mega Multiplast, PT Multi Anugerah Lestari Texindo (d/h Rasindo Indah), PT Maspion Kencana, PT Star Light Prime Thermoplas, PT Tara Ina Plastic, PT Pearl Star Internasional (Unika), PT Meiwa Indonesia, PT Sinar Continental (Regency) dan PT Kharisma Abadi Sentosa.

Perseroan melihat produsen lainnya sebagai kompetitor langsung karena kesamaan produk. Untuk menghadapi kompetisi, Perseroan berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan pelanggan melalui pengiriman barang yang tepat waktu, harga yang kompetitif dan pelayanan purna jual yang baik. Dengan melakukan usaha pemasaran yang tepat dan efisien, Perseroan yakin untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan pasarnya di kemudian hari.



10. PROSPEK USAHA

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian global termasuk Indonesia mengalami krisis, yang menyebabkan banyak industri menderita kemunduran, termasuk industri lembaran plastik PVC. Akan tetapi, dukungan manajemen yang kuat, produk-produk yang berkualitas dan hubungan baik dengan para pelanggan, Perseroan bahkan mampu mengembangkan usahanya yang terlihat dari kenaikan nilai penjualan. Perseroan melihat prospek usaha yang lebih baik di masa mendatang. Indonesia, dengan jumlah penduduk yang sangat besar merupakan pasar potensial untuk pemasaran produk-produk industri yang memakai produk Perseroan dalam pembuatannya. Dengan berkembangnya industri-industri yang memakai produk Perseroan, permintaan akan produk-produk Perseroan akan semakin meningkat.

Dalam mengembangkan usahanya dan menghadapi keadaan perekonomian serta kondisi persaingan di Indonesia saat ini, Perseroan mempunyai beberapa strategi pemasaran, antara lain:

- **Pengembangan produk**
Di tahun 2010 ini Perseroan membuat inovasi baru yaitu mengaplikasikan sistem ramah lingkungan terhadap produk yang dihasilkan, sehingga Perseroan dapat menjadi mitra inovasi bagi para pelanggan.
- **Sertifikasi ISO 14001:2008**
Perseroan juga sedang dalam proses memperoleh sertifikasi ISO 14001:2008 sebagai wujud dari komitmen Perseroan terhadap lingkungan hidup. Sertifikasi tersebut diharapkan dapat menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap barang berbahan baku plastik yang kurang aman digunakan.
- **Pengembangan wilayah pemasaran**
Di tahun 2010 sampai 2014 nanti, Perseroan akan mengembangkan wilayah pemasaran ke daerah Kalimantan (khususnya Banjarmasin dan Samarinda) dan Sulawesi (Ujung Pandang dan Manado) karena pihak manajemen menilai pangsa pasar di daerah tersebut sangat berpotensi di masa yang akan datang. Selain itu juga penjualan Perseroan akan lebih terfokus pada segmen *Business to Business* (B2B) dibandingkan dengan *Business to Customer* (B2C) yang saat ini dijalankan, karena Perseroan sangat optimis terhadap produk ramah lingkungan yang dihasilkan tersebut dapat digunakan oleh industri besar baik di negara – negara berkembang maupun negara - negara maju.
- **Kegiatan promosi**
Untuk memperkenalkan produk Perseroan agar dikenal luas di masyarakat, Perseroan sudah melakukan kegiatan promosinya sebagai berikut :
 - o Memberikan contoh dan katalog produk kepada toko dan perusahaan;
 - o Pemasangan iklan berjalan pada kendaraan angkutan Perseroan;
 - o Pemasangan iklan di buku Yellow Pages;
 - o Pemasangan *SHOP SIGN* di *customer* Perseroan;
 - o Pemberian Paket Bonus untuk penjualan produk tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Perseroan;
 - o Ikut berpartisipasi dalam pameran industri yang berbahan dasar plastik;
 - o Penyediaan jasa informasi atas produk Perseroan lewat dunia maya seperti website.
- **Penetapan harga produk**
Dalam menetapkan harga produk, Perseroan menggunakan sistem pencatatan berbasis akuntansi biaya karena komponen yang sangat mempengaruhi terdapat dari pembelian bahan baku.

Dengan strategi tersebut di atas, Perseroan berharap dapat meningkatkan omzet penjualan dari 25% - 30% dari rata-rata industri plastik di Indonesia menjadi 35%-40% dalam 5 tahun ke depan. Saat ini, konsumen industri dan non-industri lokal memberikan kontribusi sebesar 97% terhadap nilai penjualan bersih Perseroan dengan jalur distribusi lokal mencakup area Jabodetabek, Bandung, Semarang, Surabaya dan Sumatera dan sisanya penjualan ekspor ke negara Asean seperti Malaysia, Singapura, Filipina dan Vietnam. Ke depannya, Perseroan berencana memperluas wilayah pemasaran lokal sampai ke Kalimantan dan Sulawesi dan wilayah pemasaran ekspor sampai ke Amerika, Eropa dan Jepang. Komposisi penjualan yang ditargetkan adalah lokal 90% dan ekspor 10%.



Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Perseroan adalah Asean Free Trade Agreement (AFTA) yang dicanangkan mulai tahun 2010. Perseroan tidak melihat AFTA sebagai suatu ancaman terhadap kelangsungan usaha Perseroan melainkan sebuah kesempatan untuk berkembang di masa mendatang, terutama di pasar ekspor.

11. UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN (UKL) DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UPL)

Setiap kegiatan industri dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif berupa tersedianya lapangan pekerjaan baru, sedangkan dampak negatif adalah limbah/ cemaran sebagai hasil samping kegiatan industri yang dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup. Secara praktis kegiatan bisnis Perseroan tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Semua limbah padat didaur ulang untuk dipakai sebagai bahan baku dalam proses produksi lembaran plastik PVC. Perseroan juga telah melakukan investasi yang besar dengan membeli alat untuk mendaur ulang limbah udara yang dihasilkan dari produksi *PVC Sponge & Artificial Leather* menjadi bahan untuk digunakan kembali sebagai bahan penunjang dalam proses produksi lembaran plastik PVC.

Kegiatan industri yang dilakukan oleh Perseroan tidak termasuk kegiatan usaha yang wajib dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.11 tahun 2006, namun demikian Perseroan wajib membuat Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 86 tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup.

Berdasarkan Laporan Pemantauan atas UKL dan UPL yang dilakukan pada semester II tahun 2009, kegiatan industri Perseroan menghasilkan limbah dan cemaran dalam bentuk padat, dan gas & debu, sebagai berikut:

- a. Limbah padat dalam bentuk plastik, *paper tube*, drum besi dan kantong plastik yang masing-masing dihasilkan dari proses produksi, gudang bahan produksi, pemeliharaan mesin produksi dan gudang bahan baku. Dampak yang ditimbulkan dari limbah ini berupa nilai estetika dan bahaya kebakaran.
- b. Limbah gas & debu dalam bentuk gas & debu dalam ruangan bersumber dari mesin *mixing, extruder, calender* dan *printing* yang dapat menurunkan kualitas udara dalam ruangan. Peralatan proses produksi juga menimbulkan kebisingan dalam ruangan sehingga dapat mengganggu pendengaran dan kenyamanan kerja.

Untuk mengelola limbah tersebut di atas, Perseroan sudah melakukan beberapa upaya pengelolaan limbah/ cemaran & lingkungan pabrik, sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan limbah padat dalam bentuk plastik, *paper tube*, dan kantong plastik di gudang kemudian dijual, sedangkan limbah padat dalam bentuk drum besi dikumpulkan di areal pabrik kemudian dikembalikan kepada *supplier*;
- b. Memasang *stack* pada *boiler* untuk mengurangi limbah gas dalam ruangan dan luar ruangan;
- c. Menanam pohon angsa dan mangga untuk mengurangi gas dan debu di luar ruangan;
- d. Mewajibkan setiap karyawan untuk menggunakan masker dan *earplug* selama bekerja untuk menyaring debu dan meredam suara bising dalam ruangan;
- e. Melakukan pemeliharaan mesin secara berkala untuk mengurangi limbah bising dalam ruangan dan di luar pabrik;
- f. Melakukan pemantauan lingkungan pabrik, meliputi saluran air hujan, saluran domestik, fasilitas pemadam kebakaran, dan sistem penggunaan energi dan kesehatan karyawan secara berkala.



12. TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*)

Dewan Komisaris

Perseroan memiliki 3 (tiga) komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dimana diantaranya adalah seorang komisaris independen.

Dewan komisaris sekurang-kurangnya mengadakan rapat satu kali dalam tiga bulan.

Direksi

Perseroan memiliki 3 (tiga) orang Direksi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dimana diantaranya adalah seorang Direktur Tidak Terafiliasi.

Rapat internal Direksi diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan.

Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan dua orang professional dari luar Perseroan. Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta memberi saran kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan.

Rapat Komite Audit diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam tiga bulan.

Corporate Secretary

Perseroan telah memiliki *corporate secretary* yang tugasnya adalah sebagai berikut:

- Mengelola informasi dari dalam maupun dari luar Perseroan untuk keperluan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Perseroan sekaligus menjembatani hubungan masyarakat dengan Perseroan;
- Memastikan bahwa Perseroan mematuhi persyaratan keterbukaan dan seluruh ketentuan pasar modal serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku;
- Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan RUPST dan RUPSLB;
- Bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan tahunan Perseroan;
- Melayani publik atas informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan penerapan keterbukaan informasi bagi aspek aktivitas usaha masyarakat.

Sistem Pengendalian Internal

Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal untuk menjamin integritas dari laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta ketaatan kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sistem pengendalian internal membantu Direksi dan seluruh unit kerja di Perseroan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan Perseroan.

13. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)

Manajemen Perseroan berkomitmen terhadap kesehatan dan keselamatan kerja serta peduli terhadap lingkungan dan konsumen sebagai bagian dalam mengelola aktivitas bisnis agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, Perseroan juga telah melakukan program-program sosial setiap tahun.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja dilaksanakan dalam rangka perlindungan atas keselamatan bagi karyawan dan pekerja lainnya serta setiap orang yang berada pada tempat kerja Perseroan. Perseroan percaya bahwa keselamatan kerja merupakan hal penting yang terintegrasi dalam menentukan keberhasilan usaha yang efisien.



Pelestarian Lingkungan

Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan aktivitasnya dengan memperhatikan kelestarian lingkungan alam dan komunitas sekitarnya. Perseroan percaya bahwa dengan berkomitmen pada kegiatan bisnis yang disertai dengan pencapaian kinerja sosial dan lingkungan yang tinggi dapat memberikan dampak positif dan nilai tambah pada kehidupan masyarakat di sekitar kegiatan bisnis Perseroan.

Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Kelangsungan bisnis Perseroan tidak terlepas dari kepuasan dan kesetiaan para konsumennya, karenanya Perseroan memiliki komitmen tanggung jawab terhadap mereka, meliputi:

- Perseroan memiliki divisi Quality Control yang bertanggung jawab terhadap kualitas produk dan melayani informasi pelayanan purna jual dan claim;
- Perseroan selalu memberikan informasi mengenai produk-produk terbaru kepada para konsumen dan aplikasinya;
- Perseroan berkomitmen untuk mengirimkan pesanan tepat waktu;
- Perseroan menganggap para konsumen sebagai mitra bisnis untuk berinovasi.

Program Sosial Perseroan dan Realisasinya

Perseroan setiap tahunnya berencana untuk selalu berpartisipasi sebagai sponsor dalam kegiatan hari besar nasional dan keagamaan, seperti acara 17 Agustus dan Idul Adha. Realisasinya telah dilakukan setiap tahunnya.



BAB IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Peseroan yang berasal dari dan/atau dihitung berdasarkan laporan keuangan Peseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubranta Sutanto & Rekan (*Member Firm of BDO International*) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, 2006 dan 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rasin, Ichwan & Rekan (anggota Alliot Group) yang semuanya menyatakan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

IKHTISAR NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	30.333	18.491	141	5.812	6.133
Deposito berjangka	13.007	7.188	6.578	-	-
Piutang usaha pihak ketiga	43.323	33.182	44.914	19.473	22.425
Piutang lain-lain – pihak ketiga	55	50	74	23	37
Persediaan	27.170	20.970	46.094	35.590	52.748
Biaya dibayar dimuka	118	110	31	133	248
Uang muka pembelian	232	126	68	6	19
Pajak dibayar dimuka	397	216	104	276	436
Jumlah Aset Lancar	114.635	80.333	97.004	61.313	82.046
Aset Tidak Lancar					
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	187.462	194.494	195.699	204.967	209.356
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	83	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	-	-	228	-	-
Aset lain-lain	201	1.256	1.303	1.144	907
Jumlah Aset Tidak Lancar	187.746	195.750	197.230	206.111	210.263
JUMLAH ASET	302.381	276.083	295.234	267.424	292.309
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Kewajiban Lancar					
Pinjaman jangka pendek	59.462	35.931	35.567	34.766	41.034
Hutang usaha dengan pihak ketiga	11.810	14.145	33.866	11.437	23.891
Hutang pajak	77	1.682	1.013	2.026	1.562
Biaya yang masih harus dibayar	1.259	808	1.428	812	869
Hutang lain-lain	44	93	59	-	-
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.120	66.427	42.538	37.760	34.420
Jumlah Kewajiban Lancar	81.772	119.086	114.471	86.801	101.776
Kewajiban Tidak Lancar					
Kewajiban pajak tangguhan	18.329	2.657	-	1.760	1.786
Kewajiban manfaat karyawan	1.588	1.289	1.359	1.322	1.753
Kewajiban jangka panjang- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	45.067	27.568	49.100	42.653	52.172
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	64.984	31.514	50.459	45.735	55.711
Jumlah Kewajiban	146.756	150.600	164.930	132.536	157.487
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham					
Modal dasar - 4.000.000.000 saham					
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.300.000.000 saham	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000
Tambahan modal disetor bersih	4.368	4.368	4.368	4.368	4.368
Saldo laba (defisit)	21.257	(8.885)	(4.064)	520	454
Jumlah Ekuitas	155.625	125.483	130.304	134.888	134.822
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	302.381	276.083	295.234	267.424	292.309



IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005
Penjualan bersih	284.539	300.786	192.974	161.450	264.850
Beban pokok penjualan	236.847	267.005	173.650	148.107	257.383
Laba kotor	47.692	33.781	19.324	13.343	7.467
Beban usaha	12.963	10.581	8.739	8.911	7.851
Laba usaha	34.729	23.200	10.585	4.432	(384)
Penghasilan (Beban) lain-lain	11.086	(25.136)	(17.157)	(4.392)	(5.755)
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	45.815	(1.936)	(6.572)	40	(6.139)
EBITDA	59.597	15.428	11.028	18.165	12.199
Laba (Rugi) bersih	30.143	(4.821)	(4.585)	66	(4.346)

RASIO – RASIO KEUANGAN

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005
Rasio Pertumbuhan (%)					
Penjualan bersih	(5,4%)	55,9 %	19,5 %	(39,0%)	9,6 %
Beban pokok penjualan	(11,3%)	53,8 %	17,2 %	(42,5%)	16,7 %
Laba kotor	41,2 %	74,8 %	44,8 %	78,7 %	(64,6%)
Laba usaha	49,7 %	119,2 %	138,8 %	(1.253,2%)	(103,2%)
Laba bersih	(725,2%)	5,2 %	(7.014,0%)	(101,5%)	(41,4%)
Jumlah aset	9,5 %	(6,5%)	10,4 %	(8,5%)	(5,4%)
Jumlah kewajiban	(2,6%)	(8,7%)	24,8 %	(15,8%)	(7,6%)
Jumlah ekuitas	24,0 %	(3,7%)	(3,4%)	0,0 %	2,3 %
Rasio Profitabilitas (%)					
Beban pokok penjualan terhadap penjualan bersih	4,6 %	3,5 %	4,5 %	5,5 %	3,0 %
Laba kotor terhadap penjualan bersih	16,8 %	11,2 %	10,0 %	8,3 %	2,8 %
Laba usaha terhadap penjualan bersih	12,2 %	7,7 %	5,5 %	2,7 %	(0,1%)
Laba (Rugi) bersih terhadap penjualan bersih	10,6 %	(1,6%)	(2,4%)	0,0 %	(1,6%)
Laba kotor terhadap jumlah ekuitas	30,6 %	26,9 %	14,8 %	9,9 %	5,5 %
Laba usaha terhadap jumlah ekuitas	22,3 %	18,5 %	8,1 %	3,3 %	(0,3%)
Laba (Rugi) bersih terhadap jumlah ekuitas	19,4 %	(3,8%)	(3,5%)	0,0 %	(3,2%)
Laba kotor terhadap jumlah aset	15,8 %	12,2 %	6,5 %	5,0 %	2,6 %
Laba usaha terhadap jumlah aset	11,5 %	8,4 %	3,6 %	1,7 %	(0,1%)
Laba (Rugi) bersih terhadap jumlah aset	10,0 %	(1,7%)	(1,6%)	0,0 %	(1,5%)
Rasio Solvabilitas (x)					
Rasio lancar	1,4	0,7	0,9	0,7	0,8
Rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas	0,9	1,2	1,3	1,0	1,2
Rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah aset	0,5	0,5	0,6	0,5	0,5
Rasio Imbal Hasil (%)					
Rasio imbal hasil ekuitas	19,4 %	(3,8%)	(3,5%)	0,0 %	(3,2%)
Rasio imbal hasil investasi	10,0 %	(1,7%)	(1,6%)	0,0 %	(1,5%)
Rasio Operasional (x)					
Rasio perputaran persediaan	8,7	12,7	3,8	4,2	4,9



BAB X. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007 dan 2006 yang berasal dari dan/atau dihitung berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto & Rekan (*Member Firm of BDO International*) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rasin, Ichwan & Rekan (anggota Alliot Group) yang semuanya menyatakan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember			
	2009	2008	2007	2006
Modal Dasar	400.000	400.000	400.000	400.000
Modal Ditempatkan dan Disetor	130.000	130.000	130.000	130.000
Tambahan modal disetor bersih	4.368	4.368	4.368	4.368
Saldo laba (defisit)	21.257	(8.885)	(4.064)	520
Jumlah Ekuitas	155.625	125.482	130.304	134.888

Perubahan permodalan Perseroan yang terjadi setelah Penawaran Umum Saham Perdana Tahun 2000 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Asiaplast Industries Tbk. No.11 tanggal 4 Juli 2000, dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 31 Juli 2000 dengan No.C-15795.HT.01.04.TH.2000, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara pada tanggal 25 Agustus 2000 di bawah No.674/BH.09.01/VIII/2000, diterangkan mengenai pernyataan keputusan RUPSLB Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asiaplast Industries Tbk. No.259 tanggal 27 Juni 2000, dibuat oleh Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta atas Perubahan Nilai Nominal Saham Perseroan (*stock split*) dari semula Rp500,00 (lima ratus Rupiah) per saham menjadi Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham.

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek Yang Mencapai 5% (lima persen) atau Lebih dari Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh PT Asiaplast Industries Tbk. per tanggal 28 Februari 2010, yang merupakan bagian dari Laporan Bulanan Kegiatan Operasional dikeluarkan oleh PT Blue Chip Mulia pada tanggal 1 Maret 2010, susunan Pemegang Saham Perseroan dengan kepemilikan mencapai 5% (lima persen) adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100,00 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Maco Amangraha	731.983.500	73.198.350.000	56,306
Alexander Agung Pranoto	100.000.000	10.000.000.000	7,692
Erlin Sanie	99.900.000	9.990.000.000	7,685
Masyarakat	368.116.500	36.811.650.000	28,317
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.300.000.000	130.000.000.000	100,000
Jumlah Modal dalam Portepel	2.700.000.000	270.000.000.000	-



Selain yang telah disebutkan di atas dan yang telah diungkapkan dalam Prospektus, setelah tanggal laporan keuangan 31 Desember 2009 hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada lagi perubahan struktur permodalan yang terjadi.

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan HMETD sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham dengan total nilai yang akan diperoleh Perseroan pada Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah). Setiap pemegang 13 (tiga belas) Saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 7 Mei 2010 pukul 16.00 WIB mempunyai 2 (dua) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1(satu) Saham Biasa Atas Nama yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Seluruh saham yang ditawarkan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Seandainya PUT I sebagaimana diterangkan di atas, diasumsikan terjadi pada tanggal 31 Desember 2009, maka proforma struktur ekuitas Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel Proforma Ekuitas per tanggal 31 Desember 2009

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor (Agió Saham – Biaya Emisi)	Saldo Laba (Defisit)	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2009; Modal Dasar Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) dengan Nilai Nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham	130.000	4.368	21.257	155.625
Perubahan Ekuitas setelah tanggal 31 Desember 2009 jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut: - PUT I sejumlah 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Baru yang berasal dari portepel dengan Nilai Nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham	50.000	28.902		78.902
Proforma Ekuitas per tanggal 31 Desember 2009 sesudah PUT I	180.000	33.270	21.257	234.527



BAB XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Para Pemegang Saham Baru yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Pemegang Saham Lama Perseroan termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh Pemegang Saham dalam RUPS tahunan berdasarkan usulan dari Direksi. Anggaran dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Prospektus Perseroan pada saat Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan saat ini, kebijakan dividen Perseroan adalah sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak	Dividen Kas (berdasarkan persentase dari laba bersih)
Sampai dengan Rp15 Miliar	25%
Lebih dari Rp15 Miliar	30%

Sejak Pendaftaran Perusahaan Publik pada tahun 2000, Perseroan belum melakukan pembagian dividen karena Perseroan membukukan saldo laba negatif di tahun 2001, 2002, 2004, 2005, 2007 dan 2008.

Di masa mendatang, Perseroan merencanakan membayarkan dividen kas satu kali setahun. Besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan. Tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk memutuskan lain sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku, Direksi Perseroan bermaksud merencanakan pembayaran dividen kas mulai tahun buku 2010, sepanjang Perseroan sudah membukukan saldo laba ditahan positif, sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak	Dividen Kas (berdasarkan persentase dari laba bersih)
Sampai dengan Rp15 Miliar	25%
Lebih dari Rp15 Miliar	30%



BAB XII. PERPAJAKAN

A. Umum

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 17 tanggal 2 Agustus 2000 (berlaku efektif 1 Januari 2001) mengenai perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia No.10 tanggal 9 November 1994 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tanggal 30 Desember 1991 mengenai perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia No.7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerimaan dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi sejenis atau Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Obyek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

- a. Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
- b. Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor dan harus mempunyai usaha aktif di luar kepemilikan saham tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.14 tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No.SE-07/PJ,42/1995 tanggal 21 Pebruari 1995 perihal Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi, telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan;
2. Pemilik saham Pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% dari jumlah nilai saham perusahaan pada saat Penawaran Umum Perdana;
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan yang terutang dapat dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham Pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham Pendiri tidak memilih metode pembayaran tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan pasal 17 Undang-Undang Republik Indonesia No.17 tahun 2000.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994 tentang Bidang-bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana.Pensiun Yang Disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia Tidak Termasuk Sebagai Obyek Pajak Penghasilan, maka penghasilan dari Dana Pensiun yang ijin usahanya telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Obyek Pajak Penghasilan, apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman atau investasi dalam bentuk efek yang diperdagangkan pada Bursa Efek di Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No.SE-28/PJ-43/1995 tanggal 22 Mei 1995, perihal Pajak Penghasilan Pasal 23 atas bunga obligasi dan dividen yang diterima Wajib Pajak Orang Pribadi (seri PPh Pasal 23/Pasal 26 No.6), maka bunga obligasi dan dividen baik yang berasal dari saham atau sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak dalam negeri orang pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya,



dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto. Pemotongan pajak penghasilan pasal 23 ini merupakan kredit pajak untuk pajak penghasilan tahunan yang terhutang oleh pemegang saham Wajib Pajak Orang Pribadi.

Dividen yang diterima atau diperoleh pemegang saham Wajib Pajak Dalam Negeri selain dari pihak-pihak yang memenuhi syarat di atas dan bentuk usaha tetap dari Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan Pajak Penghasilan sesuai pasal 23 Undang-undang No.17 tahun 2000. Perusahaan yang membayar dividen harus memotong pajak penghasilan sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto sesuai dengan pasal 23 Undang-undang Pajak Penghasilan. Pemotongan pajak penghasilan pasal 23 ini merupakan kredit pajak untuk pajak penghasilan tahunan yang terhutang oleh pemegang saham Wajib Pajak Dalam Negeri dan bentuk usaha tetap.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak luar negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) dari kas yang dibayarkan (dalam hal dividen tunai) atau 20% (dua puluh persen) dari nilai pari (dalam hal dividen saham). Kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No.SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B), dapat memperoleh fasilitas tarif yang lebih rendah dengan ketentuan harus menyerahkan Sertifikat Domisili asli yang diterbitkan Kantor Pajak negara asal. Sertifikat ini berlaku untuk masa 1 (satu) tahun dan selanjutnya harus diperpanjang. Namun untuk bank, selama bank tersebut tidak merubah alamat seperti yang tercantum pada sertifikat tersebut, sertifikat tersebut tetap berlaku.

Calon pembeli saham dalam Penawaran Umum Terbatas I ini diharapkan dan disarankan dengan biaya sendiri untuk berkonsultasi dengan konsultan pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan saham yang dibeli melalui Penawaran Umum Terbatas I ini.

B. Perpajakan Perseroan

Pada tanggal 30 April 2010 Perseroan telah melaporkan kewajibannya atas SPT Tahunan PPH Pasal 25/29 Badan tahun 2009 sebesar Nihil dikarenakan laba fiskal tahun 2009 sebesar Rp44.422 juta dikompensasi dengan kerugian fiskal pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008. Sisa rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada tahun 2010 sebesar Rp1.967 juta. Saat ini, Perseroan terlibat dalam sengketa pajak senilai Rp 1.292.869.062 yang terdaftar di Pengadilan Pajak dengan No.16-041675-2006 di mana Perseroan berkedudukan sebagai pemohon banding (sudah diungkapkan pada halaman 37). Perseroan telah memenuhi semua kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dan tidak terdapat kewajiban perpajakan atas SPT tahun 2009.



BAB XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang ikut membantu dan berperan dalam pelaksanaan PUT I ini adalah sebagai berikut:

**AUDITOR INDEPENDEN
TANUBRATA SUTANTO &
REKAN**

Prudential Tower, Lt 17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910
Tel. (021) 5795 7300
Fax. (021) 5795 7301

Anggota Ikatan Akuntan Indonesia No. 41164765
STTD No. 372/PM/STTD-AP/2004

Tugas utama Auditor Independen dalam rangka PUT I ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Di dalam standar tersebut Auditor Independen diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Dalam hal ini Auditor Independen bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Audit yang dilakukan oleh Auditor Independen mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan dan juga penilaian atas prinsip akuntansi yang dipergunakan serta estimasi yang signifikan yang dibuat oleh manajemen tentang penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

**KONSULTAN HUKUMSSU &
PARTNERS**

Gedung Sequis Center Lt.1
Jl. Jend. Sudirman 71
Jakarta 12190
Tel. (021) 52903957
Fax. (021) 52903958

Anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 200131 dan No. 200609STTD No.383/PM/STTD-KH/2001 dan No.564/PM/STTD-KH/2005

Tugas utama dari Konsultan Hukum dalam rangka PUT I ini adalah melakukan pemeriksaan dari segi hukum dan memberikan laporan pemeriksaan dari segi hukum serta memberikan pendapat dari segi hukum atas aspek-aspek hukum yang menyangkut Perseroan dan PUT I, sesuai dengan standar prosedur dan substansi pemeriksaan dan pemberian pendapat dari segi hukum yang berlaku bagi profesi konsultan hukum di bidang Pasar Modal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal. Hasil pemeriksaan dan pendapat dari segi hukum mengungkapkan semua fakta, data serta informasi penting yang menyangkut aspek-aspek hukum, sebagaimana diharuskan dalam rangka penerapan prinsip-prinsip keterbukaan informasi dan transparansi yang berhubungan dengan suatu Penawaran Umum.

**NOTARIS
BUNTARIO TIGRIS, S.H.**

Wisma Tigris
Jl. Batu Ceper No.19 D,E,F
Jakarta 10120
Tel. (021) 351 2438
Fax. (021) 351 2442

Anggota Asosiasi Notaris Indonesia No.15/Su.Ket/PD-JAKPUS/2006
No. STTD : 45/PM/STTD-N/2001

Tugas utama Notaris dalam rangka PUT I ini adalah membuat akta-akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan akta-akta sehubungan dengan perjanjian-perjanjian dalam rangka PUT I, antara lain Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham dan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham, sesuai dengan peraturan jabatan dan kode etik Notaris.

**BIRO ADMINISTRASI EFEK**

Blue Chip Mulia

Gedung Bina Mulia Lt. 4

Jl. HR Rasuna Said Kav. 10

Jakarta 12950

Tel. (021) 5201928

Fax. (021) 5201924

Izin Usaha BAE No. 94/KMK.010/1990

Tugas dan tanggung jawab Biro Administrasi Efek ("BAE") dalam rangka PUT I ini adalah menerbitkan DPS yang berhak atas HMETD, menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melayani permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD, dan memproses pemesanan saham sesuai hak yang dimiliki serta menerima bukti pembayarannya sampai dengan penerbitan dan pendistribusian saham ke rekening Anggota Bursa/ Bank Kustodian di PT KSEI. Dalam hal terjadi adanya hak yang tidak diambil, maka Biro Administrasi Efek akan melaksanakan penjatahan sesuai dengan ketentuan dalam Prospektus dan menyesuaikan DPS Perseroan. Melakukan koordinasi dengan PT KSEI sehubungan dengan perdagangan HMETD dan perdagangan saham tanpa warkat sesuai dengan ketentuan Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut serta dalam rangka PUT I ini menyatakan dengan tegas tidak terafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana tertera di dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal.



BAB XIV. PIHAK YANG MENJADI PEMBELI SIAGA

Sesuai dengan Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.207 tanggal 24 Maret 2010 sebagaimana diubah dengan Adendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.301 tanggal 14 Mei 2010 yang keduanya dibuat di hadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, Pembeli Siaga (*standby buyer*) sehubungan dengan PUT I ini adalah :

GREAT VITRUVIAN CAPITAL PTE. LTD.

Umum

Great Vitruvian Capital Pte.Ltd. merupakan perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Negara British Virgin Islands oleh Juliana Lee Lay Eng selaku pemegang 2 (dua) saham berdasarkan *Memorandum and Articles of Association* tertanggal 19 Maret 2010. Alamat kantor terdaftar adalah pada 7 Temasek Boulevard, #0401 Suntec Tower One, Singapore 038987.

A. Direksi

Direktur : Lee Lay Eng Juliana

B. Maksud dan Tujuan

Tujuan dari didirikannya Great Vitruvian Capital Pte.Ltd. antara lain adalah :

- a. Menjalankan usaha sebagai perusahaan induk investasi (*investment holding company*), dan untuk tujuan ini dapat mengakuisisi, memegang saham, obligasi, surat berharga dan lain-lain baik menggunakan nama Vitruvian maupun *nominee* yang dikeluarkan atau dijamin oleh suatu perusahaan dimana saja di dunia;
- b. Menjalankan usaha di bidang perdagangan hutang dan surat berharga ekuitas termasuk perdagangan saham, obligasi, notes dan berbagai bentuk surat berharga lainnya pada perusahaan tercatat;
- c. Menjalankan usaha di bidang konsultasi bisnis manajemen, bisnis perencanaan dan strategi pertumbuhan dan lain-lain;
- d. Menjalankan usaha sebagai perusahaan investasi dalam seluruh bentuk investasi termasuk tapi tidak terbatas pada tanah, properti, saham, surat berharga bisnis dan kerjasama dalam berbagai bentuk;
- e. dan lain-lain.

C. Permodalan

Modal dasar Vitruvian adalah sebesar \$2 (dua) Dolar Singapore dengan Pemegang Saham Juliana Lee Lay Eng sebesar 2 (dua) saham.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.207 tanggal 24 Maret 2010 sebagaimana diubah dengan Adendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.301 tanggal 14 Mei 2010 yang keduanya dibuat di hadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, telah disepakati bahwa sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Para Pemegang Saham akan diambil seluruhnya oleh Pembeli Siaga sampai dengan total saham yang dikeluarkan Perseroan sebanyak-banyaknya 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama pada harga yang sama dengan Harga Penawaran, yaitu sebesar Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.



Great Vitruvian menyatakan memiliki kecukupan dana sebagai Pembeli Siaga sisa saham dalam PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. melalui Surat Pernyataan No.GV/5/10/024 tertanggal 19 Mei 2010.

D. Hubungan Afiliasi

Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perseroan tertanggal 24 Maret 2010, dinyatakan bahwa Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Great Vitruvian Capital Pte. Ltd., yang merupakan pihak yang bertindak sebagai Pembeli Siaga sehubungan dengan rencana PUT I Perseroan, maupun Moonstar Overseas Holding Limited sebagai pihak yang memiliki piutang kepada Perseroan sebesar EURO5,494,129.06 (lima juta empat ratus sembilan puluh empat ribu seratus dua puluh sembilan koma enam EURO).



BAB XV. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek (BAE) PT Blue Chip Mulia untuk mengelola Pelaksanaan Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana dalam rangka PUT I ini, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana dalam rangka PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.177 tanggal 23 Maret 2010 sebagaimana diubah dengan Adendum Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana dalam rangka PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.309 tanggal 14 Mei 2010 yang keduanya dibuat di hadapan Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta. PT Blue Chip Mulia bertugas pula untuk mendepositkan saham secara elektronik dalam penitipan kolektif KSEI dan/atau menyampaikan SKS hasil pemesanan kepada pemesan dalam rangka PUT I.

1. Pemesan Yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal **4 Juni 2010** pukul 16.00WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemilik 13 (tiga belas) Saham Lama mempunyai 2 (dua) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 2 (dua) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh saat mengajukan pesanan pembelian saham.

Pemesan yang berhak melakukan pembelian Efek adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/ pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom Endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD atau daftar pemegang HMETD yang dikeluarkan KSEI. Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan atau Lembaga dan atau Badan Hukum baik Indonesia/ Asing sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

2. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam Penitipan Kolektif KSEI, HMETD akan didistribusikan ke dalam Rekening Efek di KSEI secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa dan/ atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1(satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS Perseroan yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal **7 Juni 2010**. Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dan formulir lainnya akan didistribusikan oleh Pelaksana Pengelola Administrasi Efek ("Biro Administrasi Efek") kepada KSEI dan dapat diperoleh oleh Pemegang Saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan ke dalam Penitipan Kolektif KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham yang dapat diambil oleh Pemegang Saham yang berhak atau kuasanya setiap hari kerja dan jam kerja sejak tanggal **7 Juni 2010** di kantor BAE yang ditunjuk Perseroan, dengan membawa:

- A. Fotokopi KTP/ Paspor/ KITAS yang masih berlaku (bagi Pemegang Saham perorangan) dan fotokopi Anggaran Dasar (bagi Pemegang Saham badan hukum/ lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- B. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) dilengkapi fotokopi KTP/ Paspor/ KITAS yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).



3. Prosedur Pelaksanaan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal **8 Juni 2010** sampai dengan **14 Juni 2010**.

A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa/ Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa/ Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
 - a. KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub-rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
 - b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang sama;
3. 1 (Satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima Instruksi Pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE dokumen sebagai berikut:
 - a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) yang melakukan Pelaksanaan HMETD;
 - b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening yang ditunjuk oleh KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
 - c. Instruksi untuk mendepositkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI;
4. Segera setelah BAE menerima dari KSEI dokumen-dokumen sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari Instruksi Pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan data pada rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan serta instruksi untuk mendepositkan sejumlah Saham Baru Hasil Pelaksanaan HMETD;
5. Selambat-lambatnya 2(dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan/ mendepositkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut ke sub-rekening pihak yang melakukan pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas C-BEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE;
2. Pemegang HMETD yang berada diluar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap
 - b. Asli Bukti Pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD
 - c. Fotokopi KTP/ Paspor/ KITAS yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/ Pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/ badan hukum) yang akan melakukan Pelaksanaan HMETD;



- d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi KTP/ Paspor/ KITAS yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa;
- e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan ke dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa/ Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa/ Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan HMETD dan melakukan pengelolaan Efek atas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
 - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap;
3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas;
4. Selambatnya 2(dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk surat fisik Surat Kolektif Saham, jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan ke dalam Penitipan Kolektif.

4. Pemesanan Saham Tambahan

Pemegang saham yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/ pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan Saham Tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi Kolom Pemesanan Pembelian Saham Tambahan dan/ atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan yang telah disediakan.

Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dan pemegang HMETD dalam bentuk warkat/ Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil pelaksanaannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian. Sedangkan pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang tetap menginginkan saham hasil pelaksanaannya dalam bentuk warkat/ fisik Surat Kolektif Saham dapat mengajukan sendiri permohonannya kepada BAE Perseroan.

- A. Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/ Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 1. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 2. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Tambahan atas nama pemberi kuasa;
 3. Fotokopi KTP/ Paspor/ KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/ Pengurus (bagi Lembaga/ Badan Hukum);
 4. Asli bukti pembayaran dengan transfer/ pemindahbukuan/ giro/ cek/ tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
 5. Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.
- B. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 1. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST);



2. Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE;
 3. Asli bukti pembayaran dengan transfer/ pemindahbukuan/ giro/ cek/ tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- C. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/ Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk warkat/ fisik Surat Kolektif Saham harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
1. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 2. Fotokopi KTP/ Paspor/ KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/ Pengurus (bagi Lembaga/ Badan Hukum);
 3. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/ Paspor/ KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa;
 4. Asli bukti pembayaran dengan transfer/ pemindahbukuan/ giro/ cek/ tunai ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal **16 Juni 2010**, dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dilakukan pada tanggal **17 Juni 2010** dengan ketentuan sebagai berikut:

- A. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka seluruh pesanan atas Saham Tambahan akan dipenuhi;
- B. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan Saham Tambahan.

Manajer penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada BAPEPAM dan LK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan BAPEPAM No.VIII.G.2 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan BAPEPAM No.IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, paling lambat 30 hari sejak tanggal penjatahan.

6. Persyaratan Pembayaran Pemesanan Saham

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam Rangka PUT I yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/ cek/ bilyet/ giro/ pemindahbukuan/ transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran harus dilakukan ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada:

PT. Asiaplast Industries Tbk
BCA cabang Menara Imperium
Rek. No.: 221 303 9733

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek dan wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham



dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/ pemindahbukuan/ bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal cek/ pemindahbukuan/ bilyet giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan tersebut di atas.

Untuk pembelian Saham Tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus diterima dengan baik (*in good funds*) dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan paling lambat tanggal **16 Juni 2010**.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PUT I ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan kepada pemesan Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham yang telah dicap dan ditandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil saham dan pengembalian uang untuk pesanan yang tidak dipenuhi.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) melalui C-BEST melalui Pemegang Rekening KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan penjatahan atas pesanan.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- A. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/ syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus;
- B. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
- C. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut. Pengembalian uang pemesanan saham tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2(dua) Hari Bursa setelah tanggal penjatahan, yaitu tanggal **21 Juni 2010**. Surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan dapat diambil di BAE Perseroan setiap hari kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00-15.00WIB) mulai tanggal **21 Juni 2010**, dengan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk asli atau Tanda Bukti Diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, Fotokopi Anggaran Dasar dan Surat Kuasa (bagi lembaga/badan hukum) serta menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham asli dan fotocopy KTP atau Tanda Bukti Diri.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2(dua) hari kerja setelah tanggal Penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai denda yang diperhitungkan mulai hari kerja ke-3(tiga) setelah tanggal Penjatahan atau setelah tanggal diumumkannya pembatalan PUT I ini sampai dengan tanggal pengembalian uang yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka waktu 1(satu) bulan pada bank dimana dana tersebut ditempatkan. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank atau pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.



10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2(dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2(dua) hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan Saham Tambahan akan tersedia untuk diambil SKS-nya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-lambatnya 2(dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin-Jumat, pukul 09.00-15.00 WIB) yang dimulai tanggal **10 Juni 2010** sampai dengan **16 Juni 2010**. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil mulai tanggal **18 Juni 2010**.

Pengambilan dilakukan di BAE Perseroan dengan menunjukkan/ menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- A. Asli KTP/ Paspor/ KITAS yang masih berlaku (untuk perseorangan) atau;
- B. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi Lembaga/ Badan Hukum) dan susunan Direksi/ Komisaris/ Pengurus yang masih berlaku;
- C. Asli surat kuasa yang sah (bagi Lembaga/ Badan Hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/ Paspor/ KITAS dari Pemberi dan Penerima kuasa;
- D. Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham.

11. Alokasi Terhadap HMETD Yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya dialokasikan kepada pemegang saham publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.207 tanggal 24 Maret 2010 sebagaimana diubah dengan Adendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Asiaplast Industries Tbk. No.301 tanggal 14 Mei 2010 yang keduanya dibuat di hadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, telah disepakati bahwa sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Para Pemegang Saham akan diambil seluruhnya oleh Pembeli Siaga sampai dengan total saham yang dikeluarkan Perseroan sebanyak-banyaknya 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama pada harga yang sama dengan Harga Penawaran, yaitu sebesar Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.



12. Pendaftaran Sertifikat Bukti HMETD

Pendaftaran dilakukan sendiri atau dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen tersebut di bawah ini melalui:

BLUE CHIP MULIA
Gedung Bina Mulia Lt. 4
Jl. HR Rasuna Said Kav. 10
Jakarta 12950
Tel. (021) 5201928
Fax. (021) 5201924

Waktu Pendaftaran :
Tanggal : **8 Juni 2010**
Pukul : 09.00 WIB

dengan membawa:

- A. Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi dengan lengkap;
- B. Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer bilyet giro/ cek/ tunai;
- C. Fotokopi KTP/ Paspor/ KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/ Pengurus (bagi Lembaga/ Badan Hukum);
- D. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/ Paspor/ KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, disamping mencantumkan nama dan alamat Pemberi Kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dari Pemberi Kuasa secara lengkap dan jelas (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan);
- E. FPPS Tambahan asli yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan Saham Tambahan).



BAB XVI. KETERANGAN TENTANG HMETD

Efek yang ditawarkan dalam PUT I ini sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah) yang berasal dari saham portepel dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Setiap Pemegang Saham yang memiliki 13 (tiga belas) Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal **4 Juni 2010** pukul 16.00WIB mempunyai 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

A. KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT I ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada pemegang saham yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan di luar bursa maupun melalui bursa.

1. Pihak Yang Berhak Menerima Sertifikat Bukti HMETD

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS pada tanggal **4 Juni 2010** sampai dengan pukul 16.00WIB mempunyai hak untuk memperoleh HMETD untuk membeli Saham Baru dalam rangka PUT I ini dengan ketentuan bahwa setiap Pemegang Saham yang memiliki 13 (tiga belas) Saham Lama mempunyai 2 (dua) HMETD untuk membeli 2 (dua) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.

2. Pemegang Sertifikat Bukti HMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a. Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS pada tanggal **4 Juni 2010** sampai dengan pukul 16.00WIB yang berhak menerima HMETD yang Sertifikat Bukti HMETD-nya tidak dijual sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
- b. Pembeli/ pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam kolom endorsemen Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
- c. Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan Sertifikat Bukti HMETD yaitu mulai tanggal **8 Juni 2010** sampai dengan **14 Juni 2010**.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan Bursa Efek Indonesia, serta peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi dengan penasihat investasi, manajer investasi atau penasihat profesional lainnya.



HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui bursa akan dilakukan dengan cara pemindahbukuan antar Rekening Efek atas nama Anggota Bursa atau Bank Kustodian di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berdasarkan Surat Edaran PT Bursa Efek Jakarta No.SE-006/BEJ/1998, satu satuan perdagangan HMETD ditetapkan sebanyak 500 (lima ratus) HMETD. Perdagangan yang tidak memenuhi satuan perdagangan HMETD dilakukan di Pasar Negosiasi dengan berpedoman pada harga HMETD yang terbentuk. Perdagangan HMETD dilakukan pada setiap Hari Bursa dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 12.00 waktu Jakarta Automated System ("JATS") kecuali hari Jumat dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.30 waktu JATS. Penyelesaian transaksi bursa atas HMETD dilakukan pada Hari Bursa yang sama dengan dilakukannya transaksi bursa (T+0) selambat-lambatnya pukul 16.00WIB.

Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa dan/ atau Bank Kustodian.

4. Bentuk dari Sertifikat Bukti HMETD

Ada 2(dua) bentuk HMETD yang akan diterbitkan oleh Perseroan, yaitu:

- a. Bagi Pemegang Saham yang berhak yang telah melakukan penitipan sahamnya secara elektronik melalui KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke Rekening Efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI;
- b. Bagi Pemegang Saham yang berhak yang belum melakukan penitipan sahamnya secara elektronik melalui KSEI, maka HMETD akan diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat Pemegang Saham, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, jumlah saham yang dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan tambahan saham, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

5. Pendistribusian HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat membuat surat permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD dan menyerahkan kepada BAE Perseroan untuk mendapatkan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD dengan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal **7 Juni 2010** sampai dengan **14 Juni 2010**.

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp3.300,00 (tiga ribu tiga ratus Rupiah) per Sertifikat Bukti HMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.



6. Nilai HMETD

Nilai dari Bukti HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari pemegang HMETD satu dengan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai Bukti HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya.

Penjabaran di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

$$\begin{aligned} \text{Harga Teoritis Saham Baru ex-HMETD} &= \frac{(\text{Rp } a \times A) + (\text{Rp } b \times B)}{(A + B)} \\ &= \text{Rp } c \end{aligned}$$

$$\text{Harga HMETD per saham} = \text{Rp } c - \text{Rp } b$$

- a = Harga penutupan saham pada Hari Bursa terakhir sebelum perdagangan HMETD
- b = Harga saham PUT I
- A = Jumlah saham yang beredar sebelum PUT I
- B = Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I

7. Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegang HMETD untuk membeli Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD hanya diterbitkan bagi Pemegang Saham yang berhak yang belum melakukan konversi dan akan digunakan untuk memesan Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD tidak berlaku dalam bentuk fotokopi. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

8. Pecahan HMETD

Sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No.IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, maka hak atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening bank Perseroan.

Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB XVII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Berikut ini adalah Laporan Keuangan Perseroan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto & Rekan (*Member Firm of BDO International*), dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Halaman ini sengaja dikosongkan



PT. ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk.

MANUFACTURE OF FLEXIBLE PVC FILM & SHEET, PVC SPONGE & LEATHER AND RIGID PVC FILM & SHEET



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009
PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2009
PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned below:

1. Nama : Wilson Agung Pranoto
Alamat Kantor : Menara Imperium Lt. 10 Suite D
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta 12980
Alamat Domisili : Jl. Cimahi No. 3 RT. 005 RW. 004. Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat
Nomor Telepon : 021 - 8354111
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Susanto Tjioe
Alamat Kantor : Menara Imperium Lt. 10 Suite D
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta 12980
Alamat Domisili : Jl. Pluit Karang Sari 3/17 (Q7 U/17) RT. 011 RW. 008. Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 - 8354111
Jabatan : Direktur

1. Name : Wilson Agung Pranoto
Office Address : Menara Imperium Lt. 10 Suite D
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta 12980
Domicile Address : Jl. Cimahi No. 3 RT. 005 RW. 004. Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat
Phone Number : 021 - 8354111
Function : President Director
2. Name : Susanto Tjioe
Office Address : Menara Imperium Lt. 10 Suite D
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta 12980
Domicile Address : Jl. Pluit Karang Sari 3/17 (Q7 U/17) RT. 011 RW. 008. Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara
Phone Number : 021 - 8354111
Position : Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Asiaplast Industries Tbk;
2. Laporan keuangan PT Asiaplast Industries Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Asiaplast Industries Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Asiaplast Industries Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Asiaplast Industries Tbk.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Asiaplast Industries Tbk;
2. The financial statements of PT Asiaplast Industries Tbk have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information contained in the financial statements of PT Asiaplast Industries Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Asiaplast Industries Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for internal control system of PT Asiaplast Industries Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
19 April 2010 / 19 April 2010



Wilson Agung Pranoto
Direktur Utama / President Director

Susanto Tjioe
Direktur / Director

Halaman ini sengaja dikosongkan



Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto & Rekan
Certified Public Accountants
Surat Izin Usaha No.355/KM.1/2007
Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav.79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 270/1-ASPI/FH-1/12.09/B
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2009

No. : 270/1-ASPI/FH-1/12.09/E
Re : *Financial Statement*
31 December 2009

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Asiaplast Industries Tbk
J a k a r t a

*The Shareholders, Board of Commisioners
and Directors
PT Asiaplast Industries Tbk
J a k a r t a*

Kami telah mengaudit neraca PT Asiaplast Industries Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya bertanggal 25 Maret 2009 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kondisi ekonomi.

We have audited the balance sheet of PT Asiaplast Industries Tbk ("Company") as of 31 December 2009, and the related statement of income, statement of changes in shareholders' equity, and statement of cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of the Company for the year ended 31 December 2008 were audited by other independent auditor which in their report dated 25 March 2009 expressed an unqualified opinion with explanatory paragraph regarding the economic conditions.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

TANUBRATA SUTANTO & REKAN

Tanubrata Sutanto & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of independent member firms.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asiaplast Industries Tbk tanggal 31 Desember 2009, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. 184/1-ASPI/FH-1/12.09/B bertanggal 18 Maret 2010, atas laporan keuangan PT Asiaplast Industries Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009, Perusahaan menambah beberapa penyajian dalam pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 sehubungan dengan penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respect, the financial position of PT Asiaplast Industries Tbk as of 31 December 2009, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Before this report, we has issued independent auditor's report No.184/1-ASPI/FH-1/12.09/B dated 18 March 2010, for the financial statement of PT Asiaplast Industries Tbk for the year ended 31 December 2009 with unqualified opinion. As explained in Note 31 of financial statement for the year ended 31 December 2009, the Company has reissued financial statement for the year ended 31 December 2009 and 2008 with additional of several disclosures in note to financial statements related to the delivery of Registration Statement in accordance to Right Issue I.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO & Rekan



Fahmi, SE, CPA
Surat Ijin Pratek Akuntan Publik No. 01.1.0779/
License of Public Accountant No. 01.1.0779

19 April 2010 / 19 April 2010

FDSH/yn

Notice to Readers

The accompanying financial statements are intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in Indonesia and not with those of any other jurisdictions. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
N E R A C A
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	2009	Catatan/ Notes	2008	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	30.333.317.263	2b,1,3	18.491.506.937	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas dibatasi penggunaannya	13.006.572.758	2l,4	7.187.573.430	Restricted cash and cash equivalent
Piutang usaha Pihak ketiga	43.323.637.952	2c,5	33.182.247.538	Trade receivables Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	55.014.994		50.104.800	Others receivables - Third parties
Persediaan	27.170.169.269	2e,6	20.969.882.280	Inventories
Biaya dibayar di muka	118.122.203		109.711.119	Prepaid expenses
Uang muka dibayar	231.804.298	7	126.293.114	Advance payments
Pajak dibayar di muka	396.848.976	2l,8	215.688.630	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	114.635.487.713		80.333.007.848	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 141.022.832.029 (2008: Rp 128.509.844.557)	187.461.988.513	2f,9	194.493.973.397	Property, plant and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 141,022,832,029 (2008: Rp 128,509,844,557)
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	83.041.500	2d,25	-	Receivables from related parties
Aset lain-lain	200.592.900	2g,10	1.255.693.021	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	187.745.622.913		195.749.666.418	Total Non-Current Assets
J U M L A H A S E T	302.381.110.626		276.082.674.266	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
N E R A C A
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	59.461.174.390	14	35.931.621.199	Short-term loans
Hutang usaha - Pihak ketiga	11.810.234.601	2h,11	14.144.774.139	Trade payables - Third parties
Hutang pajak	76.862.642	2l,12,22	1.682.699.397	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	1.259.063.830	13	807.796.140	Accrued expenses
Hutang lain-lain	44.048.187		92.862.700	Other payables
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.120.148.381	15	66.426.490.917	Current maturities of long-term debts
Jumlah Kewajiban Lancar	81.771.532.031		119.086.244.492	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	18.329.375.900	2m,22	2.657.412.035	Deferred tax liabilities
Kewajiban diestimasi imbalan kerja karyawan	1.588.160.200	2i,24	1.288.574.065	Estimated liabilities for employee service entitlement benefits
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	45.066.961.090	15	27.568.076.902	Long-term debts - net of maturities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	64.984.497.190		31.514.063.002	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	146.756.029.221		150.600.307.494	Total Liabilities
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal per saham Rp 100 Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Share capital - Rp 100 per share Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.300.000.000 saham	130.000.000.000	16	130.000.000.000	Issued and fully paid - 1,300,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	4.367.923.968	2j,17	4.367.923.968	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit)	21.257.157.437		(8.885.557.196)	Retained earnings (deficit)
Jumlah Ekuitas	155.625.081.405		125.482.366.772	Total Shareholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	302.381.110.626		276.082.674.266	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
STATEMENTS OF INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
PENJUALAN BERSIH	284.538.777.148	2k,18	300.785.748.347	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	236.846.781.482	19	267.004.443.566	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	47.691.995.666		33.781.304.781	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2f,i,j,20		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	4.946.039.708		4.711.814.271	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	8.017.301.452		5.869.165.987	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	12.963.341.160		10.580.980.258	Total Operating Expenses
LABA USAHA	34.728.654.506		23.200.324.523	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	1.529.736.360		506.668.557	Interest income
Beban keuangan	(5.304.793.068)	21	(5.985.648.789)	Financing costs
Laba (rugi) selisih kurs - Bersih	15.514.187.892	2k	(19.031.179.822)	Gain (loss) on foreign exchange - Net
Lain-lain - Bersih	(653.107.192)		(626.257.576)	Others - Net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	11.086.023.992		(25.136.417.630)	Other Income (Charges) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	45.814.678.498		(1.936.093.107)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN PAJAK		2m,22		TAX EXPENSES
Tanggunghan	15.671.963.865		2.885.359.074	Deferred
Jumlah Beban Pajak	15.671.963.865		2.885.359.074	Total Tax Expense
LABA (RUGI) BERSIH	30.142.714.633		(4.821.452.181)	NET INCOME (LOSS)
Laba (rugi) per saham				Earnings per share
Laba usaha	26,71		17,85	Income from operation
Laba (rugi) bersih	23.19		(3,71)	Net income (loss)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Share capital issued and fully paid</i>	Tambahan modal disetor- bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total shareholders' equity</i>	
Saldo per 31 Desember 2007	130.000.000.000	4.367.923.968	(4.064.105.015)	130.303.818.953	<i>Balance as of 31 December 2007</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(4.821.452.181)	(4.821.452.181)	<i>Net loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2008	130.000.000.000	4.367.923.968	(8.885.557.196)	125.482.366.772	<i>Balance as of 31 December 2008</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	30.142.714.633	30.142.714.633	<i>Net income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2009	130.000.000.000	4.367.923.968	21.257.157.437	155.625.081.405	<i>Balance as of 31 December 2009</i>
	<i>Catatan 16/ Note 16</i>				

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit D

Exhibit D

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009
(Dengan angka perbandingan 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009
(With comparative figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	274.315.880.236	313.211.366.952	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(241.382.933.379)	(261.739.035.339)	Cash paid to suppliers and employee
			Cash flows provided by operating activities
Arus kas tersedia dari aktivitas operasi	32.932.946.857	51.472.331.613	Receipts from (payments for):
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Interest income
Penerimaan bunga	1.529.736.360	506.668.557	Income taxes paid
Pembayaran pajak	(181.160.346)	(112.163.536)	Financing cost
Pembayaran beban keuangan	(3.634.138.799)	(3.060.288.355)	
Penerimaan/(pengeluaran) kas dari kegiatan operasi lainnya	8.771.811.318	(10.961.458.660)	Other operating activities
Arus kas bersih tersedia dari aktivitas operasi	39.419.195.390	37.845.089.619	Net cash flows provided by operating activities
			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			Increase to fixed assets
Perolehan aset tetap	(5.594.832.588)	(10.660.973.317)	Proceeds from sale of fixed assets
Penjualan aset tetap	277.095.001	6.000.000	
Arus kas bersih dipakai untuk aktivitas investasi	(5.317.737.587)	(10.654.973.317)	Net cash flows used for investing activities
			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			Receipt from (payments for):
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Receipt from bank loan
Penerimaan hutang bank	19.989.529.690	2.102.189.760	Payment for bank loan
Pembayaran hutang bank	(36.209.300.797)	(10.237.187.873)	Obligations under capital lease
Hutang sewa guna usaha	(220.877.042)	(95.470.000)	
Arus kas bersih dipakai untuk aktivitas pendanaan	(16.440.648.149)	(8.230.468.113)	Net cash flows used for financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	17.660.809.654	18.959.648.189	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	25.679.080.367	6.719.432.178	CASH AND CASH EQUIVALENTS THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	43.339.890.021	25.679.080.367	CASH AND CASH EQUIVALENTS THE END OF THE YEAR
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS			NON-CASH INVESTING
Perolehan aset tetap melalui fasilitas pembiayaan	222.320.000	265.000.000	Acquisition of fixed assets from financing facilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Asiaplast Industries Tbk (Perusahaan), semula bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan berdasarkan akta Notaris Drs. Sugisno, S.H., No. 14 tanggal 5 Agustus 1992. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9944. HT.01.01.TH.93 tanggal 30 September 1993 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78, tanggal 28 September 1999 Tambahan No. 6279. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahandan yang terakhir dengan akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., No. 205 tanggal 8 Agustus 2008 mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan secara keseluruhan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-54025.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 9 November 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang industri dan perdagangan lembaran plastik PVC dan kulit imitasi. Perusahaan berkedudukan di Menara Imperium, Lantai 10, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta dengan lokasi pabrik di Jalan Sentosa Desa Gembor, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Provinsi Banten.

Kegiatan operasi komersial Perusahaan dimulai pada tahun 1994. Sejak November 1999, Perusahaan memulai kegiatan produksi untuk lembaran kulit imitasi (PVC synthetic leather). Perusahaan memiliki lima (5) lini produksi untuk lembaran plastik PVC dengan jumlah kapasitas produksi 25.000 ton per tahun (tidak diaudit), dua (2) lini produksi untuk lembaran kulit imitasi dengan jumlah kapasitas produksi 12.000 ton per tahun (tidak diaudit). Pada bulan November 2002, Perusahaan memasang satu (1) lini produksi untuk lembaran plastik PVC rigid dengan jumlah kapasitas produksi 6.000 ton per tahun (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Asiaplast Industries Tbk (the Company), formerly PT Adi Karya Perkasa then changed to PT Akasa Pandukarya, was established based on Notarial deed No. 14 dated 5 August 1992 of Drs. Sugisno, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-9944.HT.01.01. TH.93 dated September 30, 1993, and was published in the State Gazette No. 78, Supplement No. 6279 dated 28 September 1999. The Company's articles of association has been amended several times, and the latest of which were drawn up in Notarial deed No. 205 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., dated 8 August 2008, concerning the changes to the Company's articles of association as a whole to align with Law No.40 Year 2007, regarding Limited Liability Company, and was approved by the Minister of Law and Human Rights by Virtue of Decree No. AHU-54025.AH.01.02. Tahun 2009 dated 9 November 2009.

According to Article 3 of the Company's articles of association, its scope of activities comprises of manufacturing and trading of industrial PVC plastic sheets. The Company is domiciled at Menara Imperium Building, 10th floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta, while its plant is located in Jl. Sentosa Desa Gembor, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten Province.

The Company started its commercial operations in 1994. Since November 1999, the Company started to produce PVC synthetic leather. The Company has five (5) production lines for PVC plastic sheets with total production capacity of 25,000 tons per year (unaudited), two (2) production lines for PVC synthetic leather with total production capacity of 12,000 tons per year (unaudited). In November 2002, the Company put up one (1) production line for PVC rigid sheet with total production capacity 6,000 tons per year (unaudited).

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal melalui surat No. S-634/PM/2000 untuk melakukan penawaran sebanyak 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat, dengan harga penawaran Rp 600 per saham dan mencatatkan pada Bursa Efek Jakarta seluruh saham Perusahaan sebanyak 260.000.000 saham pada tanggal 1 Mei 2000. Pada tanggal 15 Agustus 2000, berdasarkan Pengumuman dari BEJ No. PENG-117/BEJ.EEM/08-2000 yang berlaku efektif pada tanggal 16 Agustus 2000, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham sehingga seluruh saham Perusahaan yang tercatat pada BEJ menjadi 1.300.000.000 saham.

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dengan akta Notaris Tse Min Suhardi, S.H., No. 103 tanggal 27 Mei 2009 dan akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. No. 205 tanggal 8 Agustus 2008 adalah sebagai:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Alexander Agung Pranoto	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Hendrata Atmoko	:	Independent Commissioner
Komisaris	:	Oey Tiang Kong	:	Commissioner

Direksi

Direktur Utama	:	Wilson Agung Pranoto	:	President Director
Direktur	:	Susanto Tjioe	:	Director
Direktur	:	Rofie Soeandy	:	Director

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan memiliki masing-masing 301 dan 301 karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Share

Based on the Decision Letter No. S-634/PM/2000, dated 31 March 2000, the Company obtained statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency regarding the offering of its 60,000,000 shares with par value of Rp 500 per share to the public through the Jakarta Stock Exchange (BEJ) with offering price of Rp 600 per share and registered 260,000,000 shares of the company share in BEJ on 1 May 2000. Based on the Announcement from BEJ No. PENG-117/BEJ.EEM/08-2000 dated 15 August 2000, effective 16 August 2000, all the Company's shares were split down from nominal value of Rp 500 per share into Rp 100 per share, making total registered representing Company's shares in the BEJ become 1,300,000,000 shares.

c. Commissioners, Directors and Employees

As of 31 December 2009 and 2008, composition of Commissioners and Directors of the Company based on the General Shareholders' Meeting and registered through Notarial deed No. 103 dated 27 May 2009 of Tse Min Suhardi, S.H., and the Notarial deed No. 205 dated 8 August 2008 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. are as follows:

2. IKHTISAR IJAZAH AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diedarkan oleh BAPEPAM bagi Perusahaan manufaktur yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Basic of Measurement and Preparation of The Financial Statements

These financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia which is Statement of Financial Accounting Standards, Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) Regulation and Guidelines in the Presentation and Disclosures of Financial Statements circularized by the BAPEPAM for manufacturing companies which offer shares to public.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost basis*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan serta pembayaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*). Kas dan setara kas pada laporan arus kas meliputi kas dan setara kas serta kas dan setara kas dibatasi penggunaannya.

b. Setara Kas

Perusahaan mengklasifikasikan investasi yang sifatnya likuid atau berjangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat ditempatkan, tidak dijaminan atas fasilitas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan, sebagai setara kas.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Piutang usaha dicatat dalam jumlah kotor dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

d. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa. Sebagaimana didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basic of Measurement and Preparation of The Financial Statements (Continued)

The financial statements are prepared based on historical cost basis of accounting, except for inventories, which are valued at the lower of cost or net realizable value. The financial statements are prepared using accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method. Cash and cash equivalent in Statement of cash flow is including cash and cash equivalent and restricted cash and cash equivalent.

b. Cash and Cash Equivalents

The Company considers liquid and short-term investment held with the original maturities of three months or less and, which are not pledged as collateral and can be used as cash without significant changes in value, as cash equivalent.

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah.

c. Allowance for Doubtful Accounts

Trade receivables are recorded at gross less allowance for doubtful accounts. The Company provides allowance for doubtful accounts based on a review of the individual receivable accounts at the end of the year.

d. Transactions with Related Parties

The Company has carried out transactions with certain parties, which are related to it as defined on the Statement of Financial Accounting Standards No. 7 (SFAS No. 7), "Related Party Disclosures", related parties are defined as follows:

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- (i) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- (ii) Perusahaan asosiasi (*associated company*);
- (iii) Perorangan yang memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (v) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh orang yang diuraikan dalam (iii) dan (iv) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, apakah dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transaction with Related Parties (Continued)

- (i) Enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- (ii) Associated companies;
- (iii) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the reporting enterprise that gives significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual; close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transaction with the reporting enterprise;
- (iv) Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and managers of the enterprise and close member of the families of such individuals; and
- (v) Enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) above or over which such a person is able to exercise significant influence. This definition includes enterprises owned by commissioners, directors, major shareholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those with non related parties, are disclosed in the notes to financial statements.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah yang antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

f. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Efektif 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight line method*), berdasarkan taksiran masa manfaat aset yang bersangkutan, seperti berikut :

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	5-30
Perabotan dan inventaris kantor	5
Perabotan dan inventaris pabrik	5
Alat-alat pengangkutan	5

Beban pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedang pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang cukup berarti, dikapitalisasi. Aset tetap tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan diperhitungkan ke dalam perhitungan laba rugi tahun yang bersangkutan.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009

(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

e. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of inventories is provided based on a review of the inventories condition at the end of the year to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

f. Property, Plant and Equipment

Prior to 1 January 2008, property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated). Effective 1 January 2008, the Company applied SFAS No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes SFAS No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and SFAS No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation". Under SFAS No. 16 (Revised 2007), an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The adoption of this revised SFAS did not have significant effect in the Company's financial statements.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

Buildings and improvements
Machineries and equipments
Furniture, fixtures and office equipments
Furniture, fixtures and plant equipments
Transportation equipments

The cost of maintenance and repair expenses are charged to the income as incurred, significant renewals and betterment are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed off, their carrying value and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the income for the year.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Aset Tetap (Lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah" perolehan tanah setelah tanggal 1 Januari 1999 dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode pemilikan hak atas tanah.

Berdasarkan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", nilai aset ditelaah kembali atas kemungkinan penurunan pada nilai wajarnya yang disebabkan oleh peristiwa dan/atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

g. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaatnya, dicatat sebagai beban ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar - Lain-lain" di neraca

Aset tidak berwujud sehubungan dengan pembelian program komputer dan biaya penerapannya diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak lancar - Lain-lain" di neraca.

h. Hutang Usaha

Hutang usaha timbul dari pengadaan jasa dan barang dalam Perseroan. Hutang usaha diakui pada saat barang diterima dan jasa telah dilaksanakan.

i. Manfaat Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perusahaan membentuk penyisihan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Property, Plant and Equipment (Continued)

According to SFAS No. 47, "Accounting for Land", the acquisition of land prospective from 1 January 1999 is stated at acquisition cost and not depreciated. Certain costs concerning acquisition or renewal of land right ownership are deferred and amortized during the period of the land right ownership.

In accordance with SFAS No. 48, "Impairment of Asset Values", asset values are reviewed for any impairment and/or possible write down to fair values whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recovered.

g. Deferred Charges

Deferred charges are amortized using the straight-line method over the period expected to be benefited, recorded as deferred charges and presented as part of "Non-Current Assets - Others" account in the balance sheets.

Intangible assets related to software purchase and its implementation costs are amortized using the straight-line method over the period expected to be benefited and presented as part of "Non-Current Assets - Others" account in the balance sheets.

h. Trade Payables

Trade payables represents service and goods procurement in the Company. Trade payables are recorded upon goods are delivered and services is performed.

i. Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

The Company provides provision for defined post-employment benefits to its permanent employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Manfaat Karyawan (Lanjutan)

i. Employee Benefits (Continued)

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja" dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10 % dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan tetap. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

The cost of providing post-employment benefits is determined based on SFAS No. 24 (Revision 2004) "Employee Benefits" and using Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10 % of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the permanent employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai penyisihan imbalan pasca kerja di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The provision for post-employment benefits recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

j. Agio Saham - Bersih

j. Additional Paid-in Capital-Net

Merupakan selisih antara jumlah tunai bersih yang diterima dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham (sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan) setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

Represents the difference between the proceeds from initial public offering of shares with the shares at par value (as stated in the Company's Articles of Association), net of the expenses incurred in connection with the initial public offering of shares.

k. Pengakuan Penghasilan dan Beban

k. Revenue and Expense Recognition

Penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Revenue from sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

l. Foreign Currency Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Transactions involving foreign currency are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted to Rupiah to reflect the last published prevailing rate of exchange by Bank Indonesia for the year. Any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, nilai tukar mata uang asing yang digunakan berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan/atau nilai tukar transaksi Bank Indonesia, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, adalah sebagai berikut:

On 31 December 2009 and 2008, the rates of exchange used were computed by taking the average of the last published buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rate by Bank Indonesia, as of 31 December 2009 and 2008, respectively, are as follows:

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

	2009
1 Dolar AS	9.400,00
1 Euro	13.509,69
100 Yen	10.170,43
1 Dolar Singapura	6.698,52
1 Dolar Hong Kong	1.212,19

m. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan". Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (liability method). Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

n. Segmen Usaha

Segmen merupakan komponen Grup yang dapat dibedakan dan menghasilkan suatu produk atau jasa (segmen usaha), atau menghasilkan suatu produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis).

Segmen usaha menyajikan produk atau jasa yang memberi risiko dan imbalan yang dapat dibedakan dengan segmen bisnis yang lain. Segmen geografis menyajikan produk atau jasa pada lingkungan ekonomi tertentu yang memberi risiko dan imbalan yang dapat dibedakan berdasarkan komponen operasi pada lingkungan ekonomi yang berbeda.

o. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Labanya (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih year dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan yaitu sebanyak 1.300.000.000 saham pada tahun 2009 dan 2008.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Foreign Currency Transactions and Balances (Continued)

	2009	2008	
1 Dolar AS	9.400,00	10.950,00	1 US Dollar
1 Euro	13.509,69	15.432,51	1 Euro
100 Yen	10.170,43	12.122,98	100 Yen
1 Dolar Singapura	6.698,52	7.607,51	1 Singapore Dollar
1 Dolar Hong Kong	1.212,19	1.412,90	1 Hong Kong Dollar

m. Income Tax

The Company adopted deferred tax method to determine estimated income tax according to the SFAS No. 46, "Accounting for Income Tax". All temporary differences arising between the carrying amount of assets and liabilities with their tax bases are recognized as deferred tax using the liability method. Unused fiscal losses are recognized as deferred tax assets to the extent the future fiscal profit amount will be appropriate to be compensated.

The prevailing tax rate is used to determine the deferred tax.

n. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing products or services (business segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment).

Business segments provide products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. Geographical segments provide products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

o. Earnings Per Share

Earnings (loss) per share are calculated by dividing the net income (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year. The weighted-average numbers of shares outstanding are 1,300,000,000 shares in 2009 and 2008.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Seluruh piutang usaha tersebut adalah dalam mata uang Rupiah. Piutang usaha sejumlah Rp 5.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 15).

All of the above trades receivables are in Rupiah Accounts receivable with balance of Rp 5,000,000,000 are used as collateral for bank loans (Notes 15).

Daftar umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging schedule of trade receivables are as follow:

	2009	2008	
Belum jatuh tempo	24.152.189.629	26.635.385.098	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 3 bulan	19.171.448.323	6.542.085.397	1 month - 3 months
3 - 6 bulan	-	4.777.043	3 months - 6 months
Jumlah	43.323.637.952	33.182.247.538	Total

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak perlu membentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

Based on the review of the status of the individual receivable account at the end of the year, management believes that all account receivable are collectible and accordingly, no allowance for doubtful accounts was provided for.

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	2009	2008	
Barang jadi	7.410.280.028	6.416.969.876	Finished goods
Barang dalam proses	5.209.117.493	3.987.167.924	Work-in process
Bahan baku dan bahan pembantu	12.607.631.791	8.540.301.369	Raw materials and indirect materials
Suku cadang dan persediaan lainnya	1.943.139.957	2.025.443.111	Spare parts and others
Jumlah	27.170.169.269	20.969.882.280	Total

Berdasarkan penelaahan terhadap akun persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak perlu dilakukan penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Based on the review of the status of the inventory accounts at the of the year, the Company's management believes that there are no allowances for inventory obsolescence and decline in value of inventories is provided for.

Persediaan bahan baku dan bahan jadi sejumlah Rp 10.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 15).

Inventories with balance of Rp 10,000,000,000 are used as collateral for bank loans (Notes 15).

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

6. INVENTORIES (Continued)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan pencurian, nilai pertanggungan sebesar Rp 27.500.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

The inventories are covered by insurance against losses from fire or theft amounting to Rp 27,500,000,000. The Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. UANG MUKA DIBAYAR

7. ADVANCED PAYMENTS

	2009	2008	
Lokal	61.355.898	14.963.900	Local
Impor	141.514.400	111.329.214	Import
Bea Masuk	28.934.000	-	Freight
Jumlah	231.804.298	126.293.114	Total

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

8. PREPAID TAXES

	2009	2008	
Pajak Penghasilan Pasal 22			Income Tax Article 22
Tahun 2009	158.938.731	-	Year 2009
Tahun 2008	136.548.464	136.548.464	Year 2008
Tahun 2007	-	78.140.166	Year 2007
Fiskal Luar Negeri	-	1.000.000	Fiscal
Pajak Pertambahan Nilai	101.361.781	-	Value Added Tax
Jumlah	396.848.976	215.688.630	Total

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. PROPERT, PLANT AND EQUIPMENTS

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
2009					2009
Nilai tercatat					Costs
Pemilikan langsung					Direct ownership
T a n a h	19.219.548.750	-	-	19.219.548.750	Land
Bangunan dan prasarana	30.178.347.241	1.192.000.000	-	31.370.347.241	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	265.240.104.526	3.693.691.977	-	268.933.796.503	Machineries and equipments
Perabotan dan inventaris kantor	1.319.239.536	83.670.611	8.750.000	1.394.160.147	Furniture, fixtures and office equipments
Perabotan dan inventaris pabrik	2.588.633.520	65.690.000	-	2.654.323.520	Furniture, fixtures and plant equipments
Alat-alat pengangkutan	4.457.944.381	782.100.000	327.400.000	4.912.644.381	Transportation equipment
	<u>323.003.817.954</u>	<u>5.817.152.588</u>	<u>336.150.000</u>	<u>328.484.820.542</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	10.227.227.372	1.513.884.034	-	11.741.111.406	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	111.728.373.408	10.556.896.425	-	122.285.269.833	Machineries and equipments
Perabotan dan inventaris kantor	1.040.561.423	113.524.098	1.691.250	1.152.394.271	Furniture, fixtures and office equipments
Perabotan dan inventaris pabrik	2.372.391.552	70.578.028	-	2.442.969.580	Furniture, fixtures and plant equipments
Alat-alat pengangkutan	3.141.290.802	519.786.137	259.990.000	3.401.086.939	Transportation equipment
	<u>128.509.844.557</u>	<u>12.774.668.722</u>	<u>261.681.250</u>	<u>141.022.832.029</u>	
Nilai Tercatat	<u>194.493.973.397</u>			<u>187.461.988.513</u>	Carrying Value
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending/ balance	
2008					2008
Nilai tercatat					Costs
Pemilikan langsung					Direct ownership
T a n a h	19.219.548.750	-	-	19.219.548.750	Land
Bangunan dan prasarana	25.994.822.241	4.183.525.000	-	30.178.347.241	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	259.201.318.809	6.047.785.717	9.000.000	265.240.104.526	Machineries and equipments
Perabotan dan inventaris kantor	1.236.933.936	82.305.600	-	1.319.239.536	Furniture, fixtures and office equipments
Perabotan dan inventaris pabrik	2.520.526.520	68.107.000	-	2.588.633.520	Furniture, fixtures and plant equipments
Alat-alat pengangkutan	3.920.285.290	544.250.000	6.590.909	4.457.944.381	Transportation equipment
	<u>312.093.435.546</u>	<u>10.925.973.317</u>	<u>15.590.909</u>	<u>323.003.817.954</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	8.748.315.186	1.478.912.186	-	10.227.227.372	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	101.742.401.658	9.990.464.880	4.493.130	111.728.373.408	Machineries and equipments
Perabotan dan inventaris kantor	930.479.745	110.081.678	-	1.040.561.423	Furniture, fixtures and office equipments
Perabotan dan inventaris pabrik	2.272.991.407	99.400.145	-	2.372.391.552	Furniture, fixtures and plant equipments
Alat-alat pengangkutan	2.700.676.335	446.216.740	5.602.273	3.141.290.802	Transportation equipment
	<u>116.394.864.331</u>	<u>12.125.075.629</u>	<u>10.095.403</u>	<u>128.509.844.557</u>	
Nilai Tercatat	<u>195.698.571.215</u>			<u>194.493.973.397</u>	Carrying Value

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban pabrikasi dan beban usaha masing-masing adalah sejumlah Rp 12.141.358.486 dan Rp 633.310.236 pada tahun 2009 serta Rp 11.568.777.195 dan Rp 556.298.434 pada tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan telah menjaminkan aset tetapnya atas utang bank dengan rincian sebagai berikut:

- seluruh tanah di lokasi pabrik Perusahaan, masing-masing seluas 20.915 meter persegi (dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan - SHGB No. 1758) dan seluas 76.915 meter persegi (dengan SHGB No. 1760) yang keduanya atas nama Perusahaan, dengan keseluruhan nilai perolehan sebesar Rp 19.219.548.750;
- seluruh bangunan pabrik (Pabrik 1, 2, 3 dan 4), bangunan gudang (untuk bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi), bangunan kantor (termasuk mess dan mushola) serta beberapa bangunan lainnya dengan keseluruhan nilai buku sebesar Rp 19.629.235.835 pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 19.951.119.869 pada tanggal 31 Desember 2008;
- mesin-mesin produksi pada Pabrik 1, 2, 3 dan 4 dengan keseluruhan nilai buku sebesar Rp 95.724.120.926 pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 100.162.136.052 pada tanggal 31 Desember 2008.

Seluruh hak atas tanah yang dimiliki oleh Perusahaan merupakan Hak Guna Bangunan dengan sisa umur hak atas tanah tersebut sampai dengan 20 tahun (tahun 2027).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, aset tetap Perusahaan dengan kepemilikan langsung, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerusakan (huru-hara) berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 185.707.000.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap tersebut.

Menurut manajemen, pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap di atas.

9. *PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENTS (Continued)*

Depreciation charged to factory overhead and operating expenses are amounted to Rp 12,141,358,486 and Rp 633,310,236. Respectively, in 2009 and Rp 11,568,777,195 and Rp 556,298,434 respectively, in 2008.

As of 31 December 2009 and 2008, certain property, plant and equipment of the Company are used as collateral for bank loans with details as follow:

- *the whole land under the Company's name, where the Company's plant is located, with an area of 20,915 square meters (under certificate of ownership - SHGB No. 1758), and an area of 76,915 square meters (under SHGB No. 1760), with total acquisition cost of Rp 19,219,548,750;*
- *all the building plants (Plants 1, 2 3 and 4), warehouses (for raw materials, indirect materials and finished goods), office buildings (including guest house and mushola) and several other buildings with total net book value of Rp 19,629,235,835 at 31 December 2009 and Rp 19,951,119,869 at 31 December 2008 respectively;*
- *production machineries in Plants 1, 2, 3 and 4 with, total net book value of Rp 95,724,120,926 at 31 December 2009 and Rp 100,162,136,052 at 31 December 2008 respectively.*

The remaining terms of the legal title of the land under certificate of ownership range to 20 year (year 2027).

As of 31 December 2009 dan 2008, property, plant and equipment under direct ownership, except for land, are covered by insurance against losses by fire and riot risks under blanket policies for Rp 185,707,000,000. The Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of 31 December 2009 and 2008, based on the Company's management review and evaluation, there are on impairment on property, plant and equipment referred above.

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Penarikan aset tetap dalam tahun berjalan terdiri dari :

Hasil penjualan

Alat-alat pengangkutan
Peralatan dan inventaris kantor
Mesin dan peralatan

	2009	2008
Alat-alat pengangkutan	274.500.001	1.000.000
Peralatan dan inventaris kantor	2.595.000	-
Mesin dan peralatan	-	5.000.000
	<u>277.095.001</u>	<u>6.000.000</u>

Nilai buku

Alat-alat pengangkutan
Peralatan dan inventaris kantor
Mesin dan peralatan

	2009	2008
Alat-alat pengangkutan	67.410.000	988.636
Peralatan dan inventaris kantor	2.904.167	-
Mesin dan peralatan	-	4.506.870
	<u>70.314.167</u>	<u>5.495.506</u>

Laba atas penjualan

	<u>206.780.834</u>	<u>504.494</u>
--	--------------------	----------------

Disposals of fixed assets in the current year are as follows :

Proceeds from sales

Transportation equipment
Furniture, fixtures and office equipments
Machineries and equipments

Book value

Transportation equipment
Furniture, fixtures and office equipments
Machineries and equipments

Gain on sales

10. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

Program Oracle
Dalam pengembangan
HGB
(Dikurangi amortisasi)

Jaminan PLN

	2009	2008
Program Oracle	-	722.699.050
Dalam pengembangan	-	356.144.000
HGB	-	(23.742.927)
(Dikurangi amortisasi)	-	-
	<u>200.592.900</u>	<u>1.055.100.121</u>
Jaminan PLN	<u>200.592.900</u>	<u>200.592.900</u>
	<u>200.592.900</u>	<u>1.255.693.021</u>

Pada tahun 2009, biaya ditangguhkan untuk program Oracle telah dihapus bukukan karena pengembangan program tersebut dihentikan dan HGB telah dibebankan ke biaya.

10. OTHERS ASSETS

The details of this account are as follows :

Oracle Program
In progress
HGB
(Less amortisation)

PLN guarantee

In 2009, cost for Oracle development program has been write off due the development program has been suspended and HGB cost has been charged to expense.

11. HUTANG USAHA

Pihak ketiga
PT Sari Rajut Indah
PT EAC Indonesia
PT Victory Indah
PT Hsin Mei Kuang Indonesia
PT Unipradana Kresna Agung
PT Sinar Abaditex
PT Bukit Surya Mas
PT Halim Sakti
PT Advance Stabilindo
PT Asia Carton Lestari
PT Orienta Warna Sampurna
PT Kiat Murni Lestari
PT Bagelen Jaya Indah M.P
Lain-lain
(Saldo di bawah Rp 500 juta)

Jumlah

	2009	2008
PT Sari Rajut Indah	1.326.192.285	425.242.703
PT EAC Indonesia	1.049.850.750	-
PT Victory Indah	1.002.604.940	648.926.127
PT Hsin Mei Kuang Indonesia	960.306.820	1.803.748.167
PT Unipradana Kresna Agung	842.516.360	1.377.991.800
PT Sinar Abaditex	822.944.162	-
PT Bukit Surya Mas	746.555.802	1.918.702.800
PT Halim Sakti	607.705.770	-
PT Advance Stabilindo	599.306.400	581.773.500
PT Asia Carton Lestari	559.811.340	463.318.020
PT Orienta Warna Sampurna	536.937.400	-
PT Kiat Murni Lestari	395.403.256	827.608.889
PT Bagelen Jaya Indah M.P	-	716.473.725
Lain-lain	-	-
(Saldo di bawah Rp 500 juta)	<u>2.360.099.316</u>	<u>5.380.988.408</u>
Jumlah	<u>11.810.234.601</u>	<u>14.144.774.139</u>

11. TRADE PAYABLES

Third parties
PT Sari Rajut Indah
PT EAC Indonesia
PT Victory Indah
PT Hsin Mei Kuang Indonesia
PT Unipradana Kresna Agung
PT Sinar Abaditex
PT Bukit Surya Mas
PT Halim Sakti
PT Advance Stabilindo
PT Asia Carton Lestari
PT Orienta Warna Sampurna
PT Kiat Murni Lestari
PT Bagelen Jaya Indah M.P
Others
(Balance below Rp 500 million)

Total

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG USAHA (Lanjutan)

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa; dan tidak ada jaminan.

Semua hutang usaha berstatus lancar

Tidak terdapat hutang kepada pihak ketiga yang nilainya memerlukan penyajian terpisah.

Daftar umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Belum jatuh tempo	5.498.028.126	5.038.621.388	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 3 bulan	<u>6.312.206.475</u>	<u>9.106.152.751</u>	1 month – 3 months
Jumlah	<u>11.810.234.601</u>	<u>14.144.774.139</u>	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Dolar AS	7.552.519.206	10.508.030.736	Dolar AS
Euro	-	11.288.881	Euro
SGD	-	2.602.451	SGD
Rupiah	<u>4.257.715.395</u>	<u>3.622.852.071</u>	Rupiah
Jumlah	<u>11.810.234.601</u>	<u>14.144.774.139</u>	Total

Pemasok utama Perusahaan adalah, PT Sari Rajut Indah, PT EAC Indonesia dan PT Victory Indah.

The Company's main suppliers are PT Sari Rajut Indah, PT EAC Indonesia and PT Victory Indah.

12. HUTANG PAJAK

	2009	2008	
Pajak Penghasilan Pasal 21	74.823.507	4.100.000	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.039.135	1.971.997	Income Tax Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.676.627.400	Value Added Tax
Jumlah	<u>76.862.642</u>	<u>1.682.699.397</u>	Total

13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2009	2008	
Listrik	846.915.866	521.863.255	Electricity
Komisi penjualan	41.532.352	24.747.063	Sales commission
Jasa profesional	170.000.000	42.000.000	Professional fees
Jamsostek	29.994.354	68.652.964	Jamsostek
Biaya pengangkutan	142.059.930	134.836.860	Expedition expense
Biaya inklaring import	<u>28.561.328</u>	<u>15.695.998</u>	Import inclearing expense
Jumlah	<u>1.259.063.830</u>	<u>807.796.140</u>	Total

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban Perusahaan terhadap bank pemberi pinjaman berupa cerukan dan utang L/C SKBDN (catatan 15) dengan rincian sebagai berikut:

	2009	2008
Hutang bank		
PT Bank Central Asia Tbk	42.216.269.970	33.829.431.439
PT Bank Permata Tbk	17.244.904.420	2.102.189.760
Jumlah	59.461.174.390	35.931.621.199

Bunga untuk Sight L/C atau Sight SKBDN dan Usance L/C atau SKBDN adalah sebagai berikut:

- Sampai dengan hari ke 21 sejak tanggal Schedule of Remittance ("S/R") adalah sebesar suku bunga kredit umum (dalam USD) terendah yang berlaku di PT Bank Central Asia Tbk;
- Hari ke 22 sampai dengan hari ke 90 sejak tanggal S/R sebesar suku bunga kredit umum (dalam USD) yang berlaku di PT Bank Central Asia Tbk ditambah 4% per tahun;
- Lebih dari hari ke 91 sejak tanggal S/R, suku bunga kredit umum (dalam USD) yang berlaku di PT Bank Central Asia Tbk ditambah 8% per tahun.

Perseroan mendapatkan fasilitas modal kerja berupa usance LC dengan tenor 180 hari dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk untuk pembelian bahan baku dan pembantu baik diluar maupun di dalam negeri. Jaminan atas fasilitas modal kerja ini berupa deposito dari masing-masing bank dan aset Perseroan.

Cerukan

Pada tanggal 4 Agustus 2000, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dan fasilitas revolving loan dari PT Utama International Bank (Bank UIB), Jakarta, yang masing-masing berjumlah Rp 1.500.000.000 dan Rp 3.000.000.000. Pada tanggal 20 Februari 2001, utang Perusahaan kepada Bank UIB tersebut telah diambil alih oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Dengan pengambilalihan tersebut, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 3.000.000.000. Sehingga dengan demikian, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar Rp 7.500.000.000 di mana seluruhnya dikonversi dalam bentuk fasilitas cerukan. Jangka waktu pinjaman adalah satu (1) tahun dengan tingkat bunga 13,75 % per tahun.

14. SHORT-TERM LOANS

Short-term loans are bank loan is scheme of letter of credit (notes 15) that the Company obtained as following detail:

	2009	2008	
Hutang bank			Bank loans
PT Bank Central Asia Tbk	42.216.269.970	33.829.431.439	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	17.244.904.420	2.102.189.760	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	59.461.174.390	35.931.621.199	Total

Short-term loans are bank loan is scheme of letter of credit (notes 15) that the Company obtained as following detail:

- Start from Schedule of Remittance ("S/R") to day 21, interest rate applied is the lowest interest of loan in USD in PT Bank Central Asia Tbk;
- Start from day 22 to day 90, interest rate applied is the lowest interest of loan in USD in PT Bank Central Asia Tbk plus 4% per annum;
- More than day 91 since the S/R date, interest rate applied is the lowest interest of loan in USD in PT Bank Central Asia Tbk plus 8% per annum.

The Company had a working capital facility of usance LC with a tenor of 180 days from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Permata Tbk for the purchase of raw and auxiliary materials both outside and inside the country. Collateral for working capital facility are quaranteed by deposits of each banks and Company' assets.

Overdraft

On 4 August 2000, the Company obtained overdraft and revolving loans from PT Utama International Bank (Bank UIB), Jakarta, amounting Rp 1,500,000,000 and Rp 3,000,000,000, respectively. On 20 February 2001, the loans to Bank UIB was taken-over by PT Bank Central Asia Tbk (BCA). The Company obtained an additional overdraft loan amounting to Rp 3,000,000,000 from BCA and the total facility amounting to Rp 7,500,000,000 which was converted to overdraft loan. The term of the additional loan is for one (1) year and bears interest at 13.75 % per annum.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Seluruh fasilitas kredit di atas dijamin dengan persediaan senilai Rp 10.000.000.000, piutang usaha senilai Rp 5.000.000.000, seluruh tanah serta sebagian mesin dan bangunan di lokasi pabrik Perusahaan, dan satu unit (1) rumah susun non hunian yang terletak di gedung Menara Imperium Lt. 10, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta, dengan sertifikat Hak Milik No. 79/X/Guntur atas nama PT Maco Amangraha (pemegang saham Perusahaan). Seluruh jaminan di atas saling mengikat dengan fasilitas kredit lainnya yang juga diperoleh Perusahaan dari bank yang sama.

14. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The above credit facilities are secured by inventories amounting to Rp 10,000,000,000, trade receivables amounting to Rp 5,000,000,000, the land and certain machineries and building where the Company's plant located, and one (1) unit of non-residential building space in Menara Imperium, 10th floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta, with Certificate of Ownership No. 79/X/Guntur under the name of PT Maco Amangraha (a shareholder). All the collaterals are also pledged for the other credit facilities obtained from the same bank.

15. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM DEBTS

	2009	2008	
Lembaga keuangan			Financial Institution
Moonstar Overseas Holding Limited	53.959.445.421	-	Moonstar Overseas Holding Limited
PT BII Finance	193.758.050	-	PT BII Finance
PT Astra Sedaya Finance Bank	33.906.000	169.530.000	PT Astra Sedaya Finance Bank
PT Bank Central Asia Tbk	-	15.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft, Jerman (IKB Bank)	-	78.825.037.819	IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft, Germany (IKB Bank)
	<u>54.187.109.471</u>	<u>93.994.567.819</u>	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo waktu satu tahun:			Less current maturities of long term debts:
Moonstar Overseas Holding Limited	8.993.238.517	-	Moonstar Overseas Holding Limited
PT BII Finance	93.003.864	-	PT BII Finance
PT Astra Sedaya Finance	33.906.000	135.624.000	PT Astra Sedaya Finance
	<u>126.909.864</u>	<u>135.624.000</u>	
PT Bank Central Asia Tbk Pinjaman berjangka	-	15.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk Time loan
IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft, Jerman	-	44.079.114.404	IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft, Germany
Hutang bunga IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft, Jerman	-	7.211.752.513	Accrued interest IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft, Germany
	<u>-</u>	<u>66.290.866.917</u>	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>9.120.148.381</u>	<u>66.426.490.917</u>	Current maturities of long-term debts
Jumlah	<u>45.066.961.090</u>	<u>27.568.076.902</u>	Total

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

15. LONG-TERM DEBTS (Continue)

Pinjaman dari Moonstar Overseas Holding Ltd.

Pada tanggal 30 Oktober 2009, berdasarkan perjanjian no. 170 yang telah dilegalisir oleh Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H, S.E, M.H, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Moonstar Overseas Holding Limited sebesar Euro 5.494.129,06 yang akan dipergunakan untuk melunasi hutang kepada IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft. Sebesar Euro 1.500.000. Sudah dilunasi pada tanggal 8 Desember 2009.

Loan from Moonstar Overseas Holding Ltd.

On 30 October 2009, The Company has obtained credit facility, based on agreement no 170, which has been legalized by Notary Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H, S.E, M.H, to take over credit from IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft to Moonstar Overseas Holding Limited amounting to Euro 5,494,129.06. Amounting to Euro 1,500,000 must be paid when the agreement is signed, and has been settled at 8 December 2009.

Pada tanggal 30 Desember 2009, berdasarkan perjanjian restrukturisasi hutang No. 203 di hadapan notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H, S.E, M.H, Perusahaan telah mengalihkan hutang dari IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft kepada Moonstar Overseas Holding Limited sebesar Euro 5.494.129,06 dengan jangka waktu dari enam tahun hingga 30 Desember 2015, yang akan dibayar sebesar Euro 1.500.000 saat penandatanganan kredit dan sisanya dibayar dengan 12 kali angsuran setiap tanggal 30 Juni dan 30 Desember dengan jumlah sebesar Euro 332.844. Pinjaman ini dijamin dengan mesin produksi Perusahaan yang berada pada pabrik 4. Tingkat suku bunga menggunakan tingkat suku mengambang 2% diatas EURIBOR yang ditetapkan 6 bulan sekali.

On 30 December 2009, based on loan restructuring agreement No. 203 legalized by Notary Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H, S.E, M.H, the Company has obtained Loan from Moonstar Overseas Holding Limited to pay loan from IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft amounting to Euro 5,494,129.06. Duration of this agreement start from 30 December 2009 to 30 December 2015, with terms of payment Euro 1,500,000 upon agreement signing and 12 payments every 30 June and 30 December amounting to Euro 332,884. This facility is secured by the Company's production machine in plant 4. Floating interest rate applied is 2% above EURIBOR at 6 months at once.

Pinjaman Berjangka (PB)

Pada tanggal 13 November 2001, Perusahaan memperoleh dua fasilitas pinjaman berjangka (PB) dari BCA yang masing-masing berjumlah maksimum Rp 15.000.000.000 dan Rp 8.500.000.000.

Time Loan (TL)

On 13 November 2001, the Company obtained two Time loan (TL) facilities from BCA with maximum limits of Rp 15,000,000,000 and Rp 8,500,000,000, respectively.

Fasilitas kredit ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perusahaan sehubungan dengan penambahan lini produksi IV dan V (lembaran kulit imitasi) dan, lini produksi VI dan VII (lembaran plastik PVC). Pinjaman dikenakan tingkat bunga 13,75 % per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, fasilitas PB-1 dan PB-2 yang telah terealisasi sebesar Rp 23.500.000.000 di mana sejumlah Rp 15.000.000.000 telah dilunasi di tahun 2009 dan Rp 8.500.000.000 telah dilakukan pelunasan pada tahun 2008.

These loan facilities were used for working capital purposes relating to additional production lines IV and V (PVC synthetic leather), production lines VI and VII (PVC plastic sheets). The loan bears interest at 13.75 % per annum. Accordingly, as of 31 December 2008, the Company has the outstanding loan balances TL- 1 and TL-2 from BCA amounted to Rp 23,500,000,000 where a number of Rp 15,000,000,000 was paid in the year 2009 and 8,500,000,000 has been settled in year 2008.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

15. LONG-TERM DEBTS (Continue)

Fasilitas Pembiayaan

Pada tanggal 10 Februari 2009, Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan untuk perolehan 1 unit mobil Toyota Fortuner dengan PT BII Finance Center untuk jangka waktu 36 bulan dengan angsuran per bulan sebesar Rp 7.750.322.

Pada tanggal 22 April 2008, Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan untuk perolehan 2 unit mobil Isuzu Panther dengan PT Astra Sedaya Finance untuk jangka waktu 24 bulan dengan angsuran per bulan sebesar Rp 11.302.000.

Installment Facility

On 10 February 2009, the Company set an agreement with PT BII Finance Center on acquisition of 1 unit Toyota Fortuner under 36 months of loan agreement with monthly installment of Rp 7,750,322.

On 22 April 2008, the Company set an agreement with PT Astra Sedaya Finance on acquisition of 2 units of Isuzu Panther under 24 months of loan agreement with monthly installment of Rp 11,302,000.

PT Astra Sedaya Finance

	Pokok/ Principal	Bunga/ Interest	Jumlah/ Total
Tahun/Year			
2010	29.812.500	4.093.500	33.906.000

Angsuran per bulan/*Installment per month* : Rp 11.302.000
Suku bunga per tahun/*Interest rate per annum* : 6,87% flat
Jaminan/*Collateral* : 2 units Panther

PT BII Finance Center

	Pokok/ Principal	Bunga/ Interest	Jumlah/ Total
Tahun/Year			
2010	74.106.672	18.897.192	93.003.864
2011	74.106.672	18.897.192	93.003.864
2012	6.175.556	1.574.766	7.750.322
	<u>154.388.900</u>	<u>39.369.150</u>	<u>193.758.050</u>

Angsuran per bulan/*Installment per month* : Rp 7.750.322
Suku bunga per tahun/*Interest rate per annum* : 8, 13%
Jaminan/*Collateral* : 1 unit Fortuner

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 13 November 2001, Perusahaan memperoleh fasilitas installment loan dan kredit investasi (KI) dari BCA yang masing-masing berjumlah maksimum Rp 30.000.000.000 dan Rp 6.500.000.000. Fasilitas installment loan ini digunakan untuk melunasi hutang Perusahaan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sedangkan fasilitas KI digunakan untuk pengadaan mesin-mesin penunjang pada lini produksi IV dan V (lembaran kulit imitasi) serta lini produksi VI dan VII (lembaran plastik PVC) senilai USD 940.000. Jangka waktu kedua fasilitas kredit tersebut adalah lima (5) tahun dengan tingkat bunga 13,75% per tahun yang dimulai pada tanggal 15 Desember 2001 dan berakhir pada tanggal 15 November 2006, dan telah diperpanjang sampai dengan 15 November 2010 dengan tingkat suku bunga 12%.

Fasilitas kredit jangka panjang ini dijamin dengan jaminan yang sama dan memiliki pembatasan-pembatasan yang sama dengan fasilitas kredit jangka pendek yang juga diperoleh Perusahaan dari bank yang sama.

Pinjaman dari IKB Bank

Pada tanggal 20 Juni 2001, berdasarkan perjanjian pinjaman No. KD 284772 SF Kr. 1 (yang telah dilegalisir oleh Notaris Linda Herawati S.H., dengan No. 2033/Leg/2001 pada tanggal yang sama). Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft, Dusseldorf, Germany (IKB Bank). Fasilitas ini digunakan untuk membiayai 85% dari nilai kontrak pengadaan satu unit (1) mesin PVC rigid lengkap (termasuk suku cadang, pemasangan dan commissioning) berdasarkan kontrak No. KKA-180700/INDO dengan Johs. Rieckermann (JR), Hamburg, Jerman, pada bulan Maret 2002 Perusahaan memperoleh fasilitas ini sebesar EURO 5.060.417,24 dengan tingkat bunga mengambang 1,5% di atas EURIBOR (Euro Interbank Offering Rates) per tahun pada saat penerimaan mesin. Pinjaman ini akan dilunasi dengan angsuran tiap enam bulan yang dimulai pada tanggal 2 Mei 2005 selama empat belas kali angsuran.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LONG-TERM DEBTS (Continued)

On 13 November 2001, the Company obtained installment loan and investment credit (KI) facilities from BCA with a maximum limit of Rp 30,000,000,000 and Rp 6,500,000,000, respectively. The installment loan facility was used to pay the Company's loan to Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), while the KI facility is used to purchase supporting machinery for production lines IV and V (PVC synthetic leather) and production lines VI and VII (PVC plastic sheets) with total amount of US\$ 940,000. The terms for the two (2) credit facilities are five (5) year with interest rate at 13,75% a year are payable within five (5) year starting on 15 December 2001 until 15 November 2006, and has been extended until 15 November 2010 with interest rate 12%.

These long-term credit facilities are secured by the same collateral and have the same restrictive covenants as the short-term credit facilities obtained from the same bank.

Loan from IKB Bank

On 20 June 2001, the Company obtained credit facility, based on the loan agreement No. KD 284772 SF Kr. 1 (legalized by Notary Linda Herawati, S.H., with No. 2033/Leg/2001 on the same date) from IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft (IKB Bank), Dusseldorf, Germany. The facility is used to finance the 85% of total contract value of one (1) unit complete PVC rigid plant (including spare parts, supervision of erection and commissioning) based on Contract No. KKA-180700/INDO with Johs. Rieckermann (JR), Hamburg, Germany. In March 2002, the Company availed this facility amounting to EURO 5,060,417.24 which bears interest at floating rate of 1.5% p.a. above EURIBOR upon receive of equipment. The loan is payable in fourteen times installment every six months starting 2 May 2005.

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Pada tahun 2009 dan 2008, akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas, sebagai berikut:

Agio saham	6.000.000.000
Biaya emisi efek ekuitas	(1.632.076.032)
Bersih	<u>4.367.923.968</u>

Agio Saham

Agio saham berasal dari selisih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal saham pada saat penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat yang dilakukan pada tahun 2000, sejumlah Rp 6.000.000.000.

Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat yang dilakukan pada tahun 2000 sejumlah Rp 1.632.076.032.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

In year 2009 and 2008 this account consists of additional paid-in capital and share issuance costs, as follows:

Additional paid-in capital	6.000.000.000
share issuance costs	(1.632.076.032)
Net	<u>4.367.923.968</u>

Additional Paid- in Capital

Additional paid in capital represents the difference between the offerings prices from initial public offering of shares with the shares at par value in year 2000 amounted to Rp 6,000,000,000.

Share Issuance Costs

The expenses incurred in connection with the initial public offering of shares in 2000 amounted to Rp 1,632,076,032.

18. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Domestik:		
PVC Sponge & Leather Sheet	108.763.102.358	93.736.170.582
Flexible PVC Film & Sheet		
Lembaran PVC transparan	79.462.865.084	106.710.920.743
Lembaran PVC cetak	5.597.923.045	17.740.031.909
Lembaran PVC laminasi	15.803.482.045	9.435.310.123
Rigid PVC Film & Sheet	69.593.565.618	68.699.982.603
Jumlah Domestik	<u>279.220.938.150</u>	<u>296.322.415.960</u>
Ekspor:		
PVC Sponge & Leather Sheet	4.888.210.702	4.101.301.082
Flexible PVC Film & Sheet	95.017.104	99.692.964
Rigid PVC Film & Sheet	312.616.542	241.565.561
Jumlah Ekspor	<u>5.295.844.348</u>	<u>4.442.559.607</u>
Penjualan lain-lain	<u>21.994.650</u>	<u>20.772.780</u>
Jumlah	<u>284.538.777.148</u>	<u>300.785.748.347</u>

18. NET SALES

The details of net sales are as follows:

Domestic:
PVC Sponge & Leather Sheet
Flexible PVC Film & Sheet
Transparant PVC Sheet
Printed PVC Sheet
Laminated PVC Sheet
Rigid PVC Film & Sheet
Total Domestic
Export:
PVC Sponge & Leather Sheet
Flexible PVC Film & Sheet
Rigid PVC Film & Sheet
Total Export
Other sales
Total

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENJUALAN BERSIH (Lanjutan)

Perusahaan menjual produknya kepada berbagai pelanggan di atau di luar Indonesia. Tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10 % dari jumlah penjualan bersih Perusahaan dalam tahun 2009 dan 2008.

18. NET SALES (Continued)

The Company sold its products to various customers in or outside Indonesia. There is no selling transactions with customer with total sales value over 10 % of the Company's net sales in 2009 and 2008.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

19. COST OF GOODS SOLD

	2009	2008	
Bahan baku yang digunakan	193.111.467.657	206.568.371.374	Raw material used
Bahan kemasan yang digunakan	3.112.285.010	2.936.645.777	Packing material used
Upah langsung	4.367.849.398	3.837.884.759	Direct labor
Beban pabrikasi:			Factory overhead:
Penyusutan	12.141.358.486	11.568.777.195	Depreciation
Listrik dan air	10.581.560.716	9.559.457.002	Electricity and water
Bahan bakar	4.052.672.288	4.142.931.074	Fuel
Perbaikan dan pemeliharaan	7.401.671.910	3.424.811.457	Repairs and maintenance
Gaji, upah tidak langsung dan kesejahteraan karyawan	3.948.281.126	3.875.941.547	Salaries, indirect labor and employees' benefits
Asuransi	103.397.903	110.151.996	Insurance
Lain-lain	241.496.709	164.255.091	Others
Jumlah beban pabrikasi	38.470.439.138	32.846.325.362	Total factory overhead
Jumlah beban produksi	239.062.041.203	246.189.227.272	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work-in process
Awal tahun	3.987.167.924	12.302.825.835	At beginning of year
Akhir tahun	(5.209.117.493)	(3.987.167.924)	At end of year
Beban pokok produksi	237.840.091.634	254.504.885.183	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	6.416.969.876	18.916.528.259	At beginning of year
Akhir tahun	(7.410.280.028)	(6.416.969.876)	At end of year
Beban Pokok Penjualan	236.846.781.482	267.004.443.566	Cost of Goods Sold

Perusahaan membeli bahan baku, bahan pembantu dan bahan lainnya dari berbagai pemasok di dalam atau di luar Indonesia. Pemasok dimana Perusahaan membeli bahan-bahan tersebut dengan jumlah nilai pembelian melebihi 10 % dari jumlah pembelian bersih adalah PT Asahimas Chemical berjumlah Rp 72.424.695.575 atau 26% (2008: Rp 78.769.696.282 atau 26%).

The Company bought raw and auxiliary materials and other materials from various suppliers in or outside Indonesia. The suppliers to whom the Company bought materials with total purchasing value over 10 % of the Company's total net purchase are PT Asahimas Chemical amounting to Rp 72,424,695,575 or 26 % (2008: Rp 78,769,696,282 or 26 %).

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN USAHA	2009	2008	
Beban penjualan			Selling expenses
Ongkos angkut	1.467.737.053	1.390.220.956	Freight out
Iklan dan promosi	117.972.140	30.871.920	Advertising and promotion
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.226.793.873	2.167.615.683	Salaries, wages and employees' benefits
Perjalanan dinas dan transportasi	7.945.450	16.565.863	Travelling and transportation
Jamuan dan sumbangan	33.670.241	24.056.097	Representation and donation
Penyusutan	319.104.824	271.548.940	Depreciation
Lain-lain	772.816.127	810.934.812	Others
	<u>4.946.039.708</u>	<u>4.711.814.271</u>	
Beban umum dan administrasi			General and administrative
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.964.177.694	3.906.586.291	Salaries, wages and employees' benefits
Penyusutan	314.205.411	284.749.478	Depreciation
Jamuan dan sumbangan	82.108.284	140.942.208	Representation and donation
Honorarium tenaga ahli	526.398.230	217.596.843	Professional fees
Sewa kantor	300.000.000	108.000.000	Office rental
Kantor Jakarta	517.961.153	232.165.629	Jakarta Office
Penyisihan untuk uang pesangon, penghargaan, masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan	299.586.135	24.723.276	Provision for termination, gratuity and compensation benefits employees
Perbaikan dan pemeliharaan	805.136.325	110.515.867	Repairs and maintenance
Pajak dan perijinan	594.666.057	273.432.331	Tax and license
Alat tulis kantor	274.686.137	212.686.160	Office supplies and stationery
Perjalanan dinas dan transportasi	194.592.362	246.346.321	Travelling and transportation
Telepon dan facsimile	33.653.903	30.670.002	Telephone and facsimile
Lain-lain	110.129.761	80.751.581	Others
	<u>8.017.301.452</u>	<u>5.869.165.987</u>	
Jumlah Beban Usaha	<u>12.963.341.160</u>	<u>10.580.980.258</u>	Total Operating Expenses
<hr/>			
21. BEBAN KEUANGAN	2009	2008	
Beban bunga hutang bank	2.537.695.713	5.745.438.480	Interest expenses on bank loans
Bunga sewa guna usaha	33.696.426	12.280.500	Obligation under capital lease
Provisi dan administrasi bank	2.733.400.929	227.929.809	Bank charges and provisions
Jumlah	<u>5.304.793.068</u>	<u>5.985.648.789</u>	Total

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PAJAK PENGHASILAN

Perhitungan fiskal

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, sebagai berikut :

	2009	2008
Laba (rugi) sebelum penghasilan (beban) pajak dan pos luar biasa menurut laporan laba rugi	45.814.678.498 (1.936.093.107)
Beda waktu:		
Penyisihan untuk uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan	299.586.135	24.723.276
Pembayaran untuk uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan	-	95.427.738
Laba penghapusan aset tetap	-	(504.494)
Penyusutan	(1.152.386.095)	(2.136.170.129)
Beda tetap:		
Jamuan dan sumbangan	115.778.525	164.998.305
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.529.736.360)	(506.668.557)
Lain-lain	873.655.593	32.748.000
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi		
i) rugi fiskal	44.421.576.296 (4.261.538.968)
Kompensasi rugi fiskal	(56.519.103.682)	(64.838.489.800)
Rugi fiskal daluwarsa tahun 2003	10.130.285.480	-
Rugi fiskal daluwarsa tahun 2002	-	11.100.253.326
Koreksi atas taksiran rugi fiskal:		
ii) Tahun 2007	-	925.412.357
iii) Tahun 2006	-	555.259.403
Akumulasi Rugi Fiskal	(1.967.241.906)	(56.519.103.682)

22. INCOME TAXES

Fiscal computation

A reconciliation between loss before provision for income tax as shown in the statements of income and estimated fiscal profit (loss) for the years ended 31 December 2009 and 2008, are as follows:

	2009	2008
Income (loss) before tax benefit (expenses) and extraordinary item per statement of income	45.814.678.498 (1.936.093.107)
Temporary differences:		
Provision for termination, gratuity and compensation benefits to employees	299.586.135	24.723.276
Payments for termination, gratuity and compensation benefits to employees	-	95.427.738
Gain on disposal of fixed assets	-	(504.494)
Depreciation	(1.152.386.095)	(2.136.170.129)
Permanen differences:		
Representation and donation	115.778.525	164.998.305
Interest income already subjected to final tax	(1.529.736.360)	(506.668.557)
Others	873.655.593	32.748.000
Estimated taxable income (fiscal loss) before fiscal loss compensation i)		
Fiscal loss carry over	44.421.576.296 (4.261.538.968)
Expired fiscal loss year 2003	(56.519.103.682)	(64.838.489.800)
Expired fiscal loss year 2002	10.130.285.480	-
Correction on estimated fiscal losses: Year 2007 ii)	-	925.412.357
Year 2006 iii)	-	555.259.403
Fiscal Loss Accumulation	(1.967.241.906)	(56.519.103.682)

- Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) pada tahun 2009 dan 2008 seperti dinyatakan di atas, telah sesuai dengan jumlah yang dilaporkan pada Surat Pemberitahuan Tahunan tahun 2009 dan 2008 yang telah dilaporkan kepada kantor pajak.
- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa No. 00061/406/07/054/09 tanggal 13 Maret 2009 ditetapkan bahwa rugi neto tahun fiskal 2007 berjumlah Rp 9.615.886.654.
- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa No. 00128/406/06/054/08 tanggal 31 Maret 2008 ditetapkan bahwa rugi neto tahun fiskal 2006 berjumlah Rp 4.676.292.789.

- Estimated fiscal profit (fiscal loss) for years 2009 and 2008 as stated above are in agreement with the information reported (will be reported) in the Annual Income Tax Return for each of those years, which were submitted to the Tax Office.
- Based on the Tax Assessment Letter of Corporate Income Tax Overpayment from Tax Service Office of Listed Company No. 00061/406/07/054/09 dated 13 March 2009 is assessed that net loss for fiscal year 2007 amounting Rp 9,615,886,654.
- Based on the Tax Assessment Letter of Corporate Income Tax Overpayment from Tax Service Office of Listed Company No. 00128/406/06/054/08 dated 31 March 2008 is assessed that net loss for fiscal year 2006 amounting Rp 4,676,292,789.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- iv. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa No. 00116/406/05/054/07 tanggal 26 April 2007 ditetapkan bahwa rugi neto tahun fiskal 2005 berjumlah Rp 11.335.203.224.
- v. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa No. 00100/406/04/054/06 tanggal 2 Juni 2006 ditetapkan bahwa rugi neto tahun fiskal 2004 berjumlah Rp 16.499.896.567.

Kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Menurut Undang-Undang Perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu lima (5) tahun (untuk tahun fiskal 2008), dalam jangka waktu sepuluh (10) tahun atau paling lambat tahun 2013 (untuk tahun fiskal sebelum 2008) sejak tanggal terutangnya pajak. Koreksi kewajiban pajak Perusahaan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

22. INCOME TAXES (Continued)

- iv) Based on the Tax Assessment Letter of Corporate Income Tax Overpayment from Tax Service Office of Listed Company No. 00116/406/05/054/07 dated 26 April 2007 is assessed that net loss for fiscal year 2005 amounting Rp 11,335,203,224.
- v) Based on the Tax Assessment Letter of Corporate Income Tax Overpayment from Tax Service Office of Listed Company No. 00100/406/04/054/06 dated 2 June 2006 is assessed that net loss for fiscal year 2004 amounting Rp 16,499,896,567.

The deferred tax liabilities as of 31 December 2009 and 2008 are as follow:

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax Authorities may assess of unearned taxes within five years (for fiscal 2008 onwards), within ten years or in 2013 at the latest (for fiscal year before 2008) from the date tax become due. Amendments to the Company's taxation liabilities are recorded when an assessment is received, or if appealed against, when the right of appeal is determined.

	2009	2008	
Penghasilan (beban) pajak tangguhan pengaruh beda waktu dikenakan tarif pajak maksimum 25% pada 2009 dan 30% pada 2008	74.896.534	36.045.304	Deferred tax benefit (expenses) effects of temporary difference at maximum rate 25% in 2009 and 30% in 2008
Penyisihan untuk uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan	(288.096.524)	(425.588.543)	Provision for termination, gratuity and compensation benefits to employees
Penyusutan			Depreciation
Koreksi atas taksiran rugi fiskal:			Correction on estimated fiscal losses:
Tahun 2007	-	(277.623.707)	Year 2007
Tahun 2006	-	(166.577.821)	Year 2006
Daluarsa	(2.532.571.370)	(3.330.075.998)	Expired
Rugi (laba) fiskal tahun berjalan	(11.105.394.074)	1.278.461.691	Current year fiscal loss (profit)
Koreksi saldo awal	(1.820.798.431)	-	Correction on beginning balance
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	(15.671.963.865)	(2.885.359.074)	Deferred tax benefit (expense)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)		22. INCOME TAXES (Continued)	
	2009	2008	
Aset tetap	19.218.226.426	21.025.711.230	<i>Fixed assets</i>
Akumulasi rugi fiskal	(491.810.476)	(17.264.355.569)	<i>Accumulated fiscal loss</i>
Akrual untuk uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan	(397.040.050)	(1.103.943.626)	<i>Accrual for termination, gratuity and compensation benefits to employees</i>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>18.329.375.900</u>	<u>2.657.412.035</u>	<i>Deffered tax liabilities - net</i>
<hr/>			
23. LABA BERSIH PER SAHAM	2009	2008	23. EARNING PER SHARE
Laba usaha per saham	26,71	17,85	<i>Operating income per share</i>
Laba (rugi) bersih per saham	23,19 (3,71)	<i>Net income (loss) per share</i>
<hr/>			
24. MANFAAT KARYAWAN		24. EMPLOYEE BENEFITS	
Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi manfaat karyawan yang dikualifikasikan sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.		<i>The Company calculates and records the estimated employee benefits for its qualifying employees in accordance to the applicable rules.</i>	
Jumlah yang diakui dalam penghasilan sehubungan dengan manfaat karyawan adalah sebagai berikut:		<i>Amounts recognized in income in respect of these employee benefits are as follows:</i>	
	2009	2008	
Beban jasa kini	221.511.056	119.052.805	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	105.870.571	129.151.431	<i>Interest cost</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(27.795.492)	(223.480.960)	<i>Gain (loss) actuarial</i>
Jumlah	<u>299.586.135</u>	<u>24.723.276</u>	<i>Total</i>
Perubahan kewajiban bersih tahun berjalan adalah sebagai berikut:		<i>Movements in the net liability in the current year are as follows:</i>	
	2009	2008	
Saldo awal tahun	(1.288.574.065)	(1.359.278.527)	<i>Beginning of year</i>
Dibebankan ke laba (rugi)	(299.586.135)	(24.723.276)	<i>Amount charged to income</i>
Pembayaran manfaat	-	95.427.738	<i>Benefit payment</i>
Saldo akhir tahun	<u>(1.588.160.200)</u>	<u>(1.288.574.065)</u>	<i>End of the year</i>
Biaya untuk mencadangkan manfaat karyawan tahun 2009 dan 2008 dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama, berdasarkan laporannya tertanggal 8 Maret 2010. Penilaian aktuarial menggunakan rumus sebagai berikut:		<i>The employee benefits cost for 2009 and 2008 are calculated by independent PT Dian Artha Tama, based on its report dated 8 March 2010. The actuarial valuation using the following key assumptions:</i>	

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANFAAT KARYAWAN (Lanjutan)

	2009	2008	
Tingkat Pengunduran Diri			Withdrawal rate
Umur 18 - 44 tahun	13%	10%	Age 18 - 44 years
Umur ≥ 45	0%	0%	Age > 45
Tingkat bunga	10%	12%	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980	Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980	Mortality rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method
Kewajiban manfaat karyawan tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 1.588.160.200 dan Rp 1.288.574.065.		Provision for employee benefits for the year 2009 and 2008 amounted Rp 1,588,160,200 and Rp 1,288,574,065.	

24. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa berupa:

- Pemberian jaminan rumah susun non-hunian dari PT Maco Amangraha kepada PT Bank Central Asia Tbk atas fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan.
- Pada tahun 2009, saldo piutang atas pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 83.041.500 (0,02% dari total aset) merupakan piutang dari PT Maco Amangraha.

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, PT Maco Amangraha, such as:

- One nonresidential building as collateral for loans facilities obtained by the Company from PT Bank Central Asia Tbk.
- In 2009, receivable from related parties amounting to Rp 83,041,500 (0.02% from total asset) represent receivable from PT Maco Amangraha.

Nama pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Name of the related parties	Sifat hubungan istimewa dengan Perusahaan/ Nature of relationship with the Company	Transaksi/ Transactions
PT Maco Amangraha	Pemegang saham / Shareholder	Piutang / Receivable

26. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2009	2008	United State Dollar
Aktiva moneter			Monetary assets
Kas dan setara kas	2.018.025,40	975.210,83	Cash and cash equivalents
Kewajiban moneter			Monetary Liabilities
Utang usaha	7.002.112,81	959.637,51	Accounts payable
Utang L/C	127.003,53	2.888.634,28	Letter of credit payable
Jumlah kewajiban moneter	7.129.116,34	3.848.271,79	Total monetary liabilities
Kewajiban bersih	5.111.090,94	2.873.060,96	Net Monetary Liabilities

26. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of 31 December 2009 and 2008 the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

26. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Euro

Kewajiban moneter

Kewajiban bersih

3.994.129,06

4.640.417,24

Monetary Liabilities

Net monetary liabilities

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN

27. AGREEMENTS

Pada tanggal 27 Juli 2000, Perusahaan telah menandatangani Kontrak No. KKA-180700/INDO dengan Johs. Rieckermann (JR), Hamburg, Germany untuk pengadaan satu (1) unit mesin PVC lengkap (meliputi suku cadang, supervisi dalam pemasangan dan commissioning).

On 27 July 2000, the Company has entered into a Contract No. KKA-180700/INDO with Johs. Rieckermann (JR), Hamburg, Jerman, to supply one (1) unit of complete rigid PVC rigid plant (including spare parts, supervision of erection and commissioning) to the Company.

Komponen utama mesin terdiri dari sebuah lini (1) sistem material handling lengkap produksi dari Thyssen Henschel Industrietechnik GmbH, sebuah (1) lini untuk direct continous feeding of the calender yang diproduksi oleh Battenfeld Extrusionstechnik dan sebuah (1) lini calender produksi dari Kleinewefers Kunststoffanlagen. Kontrak perjanjian ini mencakup pula persetujuan pihak JR untuk mengirimkan personelnnya yang kompeten dan berpengalaman ke lokasi pabrik Perusahaan untuk memberikan petunjuk-petunjuk teknis dalam rangka pemasangan, pengujian (test run) commissioning dan performance guarantee test dari mesin.

The main components of this plant consists of complete (1) line material handling system produced by Thyssen Henschel Industrietechnik GmbH, one (1) line for direct continous feeding of the calender produced by Battenfeld Extrusionstechnik and one (1) line calender produced by Kleinewefers Kunststoffanlagen. This contract also includes approval from JR to dispatch his experienced, healthy and competent technical personnel to the site of the Company's plant for giving technic instructions for erection, test run, commissioning and performance guarantee test of the equipment.

Nilai kontrak adalah DM 11.643.901 atau setara dengan Euro 5.953.432,01 dan pembayaran pembelian ini akan dijamin dengan fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dari IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft (IKB Bank), Dusseldorf, Jerman dan telah dialihkan kepada Moonstar Overseas Holding Limited (Catatan 15)

The total price of the contract is DM 11,643,901 or equivalent to Euro 5,953,432.01 which the payment of this supply will be secured by credit facility the Company obtained from IKB Deutsche Industriebank Aktiengesellschaft (IKB Bank), Dijsseldorf, Germany, has been take over by Moonstar Overseas Holding Limited (See notes 15).

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT USAHA

28. SEGMENT INFORMATION

2009	Flexible PVC Film & Sheet	PVC Sponge & Artificial Leather	Rigid PVC Film & Sheet	Jumlah/ Total	
Informasi Segmen Usaha (Primer)					Business Segment Information (Primary)
Penjualan Segmen					Segment Sales
Penjualan eksternal	100.981.281.928	113.651.313.059	69.906.182.161	284.538.777.148	External sales
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	249.810.122.642	Unallocated expenses
Laba usaha	-	-	-	34.728.654.506	Gain on operations
Aset segmen	58.075.620.223	48.351.216.042	59.850.926.243	166.277.762.508	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	136.103.348.118	Unallocated assets
Jumlah aset	-	-	-	302.381.110.626	Total assets
Kewajiban segmen	-	-	53.959.445.421	53.959.445.421	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	92.796.583.800	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban	-	-	-	146.756.029.221	Total liabilities
Pengeluaran modal	-	-	-	-	Expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	5.481.002.588	Unallocated expenditures
Jumlah pengeluaran modal	-	-	-	5.481.002.588	Expenditures total capital
Penyusutan	5.543.727.712	3.519.595.323	3.007.457.419	12.070.780.454	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	703.888.267	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan	-	-	-	12.774.668.721	Total depreciation
Informasi Segmen Geografis (sekunder)					Geographic Segment Information (Secondary)
Penjualan Segmen					Sales Segment
Dalam negeri	100.886.264.825	108.763.102.357	69.593.565.618	279.242.932.800	Indonesia
Luar negeri	95.017.104	4.888.210.702	312.616.542	5.295.844.348	Outside Indonesia
Jumlah	100.981.281.929	113.651.313.059	69.906.182.160	284.538.777.148	Total

28. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (Continued)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2008	Flexible PVC Film & Sheet	PVC Sponge & Artificial Leather	Rigid PVC Film & Sheet	Jumlah/ Total	
Informasi Segmen Usaha (Primer)					Business Segment Information (Primary)
Penjualan Segmen					Segment Sales
Penjualan eksternal	134.006.728.519	97.837.471.664	68.941.548.164	300.785.748.347	External sales
Beban yang tidak dapat dialokasikan					Unallocated expenses
Laba usaha	-	-	-	300.785.748.347	Gain on operations
Aset segmen	62.174.820.464	48.576.937.257	62.711.093.263	173.462.850.984	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	102.619.823.282	Unallocated assets
Jumlah aset				276.082.674.266	Total assets
Kewajiban segmen	-	-	71.613.285.460	71.613.285.460	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	79.987.022.034	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban				150.600.307.494	Total liabilities
Pengeluaran modal	-	-	-	-	Expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	11.910.382.408	Unallocated expenditures
Jumlah pengeluaran modal				11.910.382.408	Expenditures total capital
Penyusutan	5.437.802.123	2.976.157.105	3.050.924.710	11.464.883.938	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	660.192.675	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan				12.125.076.613	Total depreciation
Informasi Segmen Geografis (sekunder)					Geographic Segment Information (Secondary)
Penjualan Segmen					Sales Segment
Dalam negeri	133.907.035.555	93.736.170.582	68.699.982.603	296.343.188.740	Indonesia
Luar negeri	99.692.964	4.101.301.082	241.565.561	4.442.559.607	Outside Indonesia
Jumlah	134.006.728.519	97.837.471.664	68.941.548.164	300.785.748.347	Total

Sehubungan dengan revisi PSAK No. 5 "Pelaporan Segmen", Perusahaan disyaratkan untuk menyajikan informasi segmen dan beban non kas selain penyusutan serta arus kas dari kegiatan operasi. Akan tetapi Perusahaan belum dapat sepenuhnya menyajikan informasi karena sistem pencatatan di Perusahaan tidak memungkinkan menyajikan informasi tersebut. Perusahaan sedang berusaha mengembangkan sistem akuntansi untuk dapat menyajikan informasi tersebut dan manajemen Perusahaan yakin akan dapat menyajikan secara penuh informasi pelaporan segmen di masa yang akan datang.

In accordance with the revised PSAK No. 5 "Segment Reporting", the Company is required to disclose segment information such as segment result and non-cash expenses other than depreciation. However, the Company was not able to present these information since the Company's records do not permit to do so. Currently, the management is improving its accounting system to comply with the new PSAK and the management believe that the Company will fully disclose the required segment reporting in the future.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
(With Comparative Figures in 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan surat No. 023/APLI/III/2010 tanggal 17 Maret 2010, Perusahaan berencana untuk melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan cara menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham Perseroan dalam jumlah sebanyak 500.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan total nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar).

29. SUBSEQUENT EVENTS

Based on Company letter No. 023/APLI/III/2010 at 17 March 2010, the Company has planned to do Extraordinary Shareholders' Meeting for Limited General Offer I with Rights Preemptive to Company shareholders amounting to 500,000,000 shares of common stock on behalf with par value Rp 50,000,000,000 (fifty billion rupiahs).

30. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan keuangan tahun 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2009.

Perincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

30. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Accounts in financial statement for year 2008 have been reclassified to conform with the presentation in the 2009 financial statements.

The detail of that account are as follows:

	Sebelum reklasifikasi / Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Piutang hubungan istimewa	50.104.800 (50.104.800)	-	Receivables from related parties
Piutang lain-lain- Pihak ketiga	-	50.104.800	50.104.800	Other receivable-Third parties
Reklasifikasi piutang hubungan istimewa atas piutang karyawan menjadi piutang pihak ketiga, disebabkan karyawan yang dimaksud bukan merupakan karyawan kunci.				
	Sebelum reklasifikasi / Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Biaya Perolehan				Cost
Pemilikan langsung				Direct Ownership
Alat-alat pengangkutan	4.192.944.381	265.000.000	4.457.944.381	Transportation equipment
Biaya Perolehan				Cost
Sewa Guna Usaha				Under Capital Lease
Alat-alat pengangkutan	265.000.000(265.000.000)	-	Transportation equipment
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung				Direct ownership
Alat-alat pengangkutan	3.101.540.799	39.750.000	3.141.290.799	Transportation equipment
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Sewa Guna Usaha				Under Capital Lease
Alat-alat pengangkutan	39.750.003(39.750.003)	-	Transportation equipment

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)

Reklasifikasi atas sewa guna usaha alat-alat pengangkutan disebabkan karena sifat dari transaksi terkait bukanlah sewa guna usaha tetapi merupakan fasilitas pembiayaan kredit berjangka.

30. ACCOUNT RECLASSIFICATION (Continued)

Reclassification of under capital lease-transportation equipment due to nature of the related transactions was installment loan and not capital lease.

31. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Karena adanya perubahan pengungkapan informasi mengenai laporan keuangan Perusahaan dan penambahan pengungkapan sehubungan dengan penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I tahun 2010, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dengan tambahan pengungkapan dalam catatan 1b, 1c, 1h, 3, 4, 9, 11, 15, 18, 19, 22, 31, 32, dan 33 atas laporan keuangan. Atas laporan keuangan yang diterbitkan kembali tersebut, Tanubrata Sutanto & Rekan menerbitkan kembali laporan auditor independen No. 184/1-ASPI/FH-1/12.09/E bertanggal 19 April 2010.

31. RE-ISSUED OF FINANCIAL STATEMENTS

Since there is a changes of information disclosure regarding to the Company's financial statements and the additional disclosure related to the delivery of Registration Statement in accordance to Right Issue I year 2010, the Company has re-issued its financial statements for the year ended 31 December 2009 with explanatory disclosure in notes 1b, 1c, 1h, 3, 4, 9, 11, 15, 18, 19, 22, 31, 32, dan 33 of financial statements. For the re-issued financial statements, Tanubrata Sutanto & Rekan has re-issued independent auditor's report No. 184/1-ASPI/FH-1/12.09/E dated 19 April 2010.

32. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

- a. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai factor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa yang akan datang yang terkait dengan instrument keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara propektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

32. NEW ACCOUNTING STANDARD

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) which were recently issued by the Indonesian Institute of Accountants:

- a. SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offsets.

This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. SFAS No. 50 (Revised 2006) supersedes SFAS No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and is to be applied prospectively for the periods beginning on or after 1 January 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

- b. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrument Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

PSAK di atas tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi atau berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia juga telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang efektif berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 sebagai berikut:

- a. **PSAK No. 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan.** Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. **PSAK No. 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas.** Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.
- c. **PSAK No. 4 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.** Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. NEW ACCOUNTING STANDARD (Continued)

- b. *SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", established the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. SFAS No. 55 (Revised 2006) supersedes SFAS No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is to be applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after 1 January 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed.*

SFAS above did not result in a substantial change to the accounting policies or significant impact on the Company's financial statements.

The Indonesian Institute of Accountants has also issued the revised accounting standards that became effective for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011 as follows:

- a. *SFAS No. 1 (Revised 2009) - Presentation of Financial Statements.* Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- b. *SFAS No. 2 (Revised 2009) - Statement of Cash Flows.* Requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statements of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- c. *SFAS No. 4 (Revised 2009) - Consolidated and Separate Financial Statement.* Shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2009
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2008)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

- d. **PSAK No. 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi.** Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- e. **PSAK No. 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset.** Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- f. **PSAK No. 57 (Revisi 2009) - Provisi, Liabilities, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.** Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan.

33. PENYUSUNAN DAN PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 19 April 2010.

PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2009
 (With Comparative Figures in 2008)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. NEW ACCOUNTING STANDARD (Continued)

- d. **SFAS No. 5 (Revised 2009) - Operating Segments.** Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- e. **SFAS No. 48 (Revised 2009) - Impairment of Assets.** Prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
- f. **SFAS No. 57 (Revised 2009) - Provisions Contingent Liabilities and Contingent Assets.** Aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

The Company is in the process of evaluating the impact of these revised standards on the financial statements.

33. PREPARATION AND COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on 19 April 2010.



BAB XVIII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT I ini melalui iklan pada 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional.

1. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1(satu) hari kerja setelah tanggal pencatatan pada Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, tanggal **4 Juni 2010**. Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dan formulir lainnya akan didistribusikan oleh Perseroan kepada Biro Administrasi Efek dan dapat diperoleh Pemegang Saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.
2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham. Pemegang Saham yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek) dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dan formulir lainnya di Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal **7 Juni 2010** dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/ Paspor/ KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri.

Alamat Biro Administrasi Efek yang telah ditunjuk Perseroan adalah sebagai berikut:

BLUE CHIP MULIA
Gedung Bina Mulia Lt. 4
Jl. HR Rasuna Said Kav. 10
Jakarta 12950
Tel. (021) 5201928
Fax. (021) 5201924

Waktu Pendaftaran :
Tanggal : 8 Juni 2010
Pukul : 09.00 WIB

Apabila para Pemegang Saham Perseroan dalam bentuk warkat yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal **4 Juni 2010** pukul 16.00WIB belum menerima atau mengambil Prospektus Final, Sertifikat Bukti HMETD dan formulir-formulir lainnya dan tidak menghubungi Biro Administrasi Efek Perseroan yang berakibat terhambatnya pelaksanaan atau perdagangan HMETD, maka seluruh risiko ataupun kerugian yang mungkin timbul bukan menjadi tanggung jawab Perseroan ataupun Biro Administrasi Efek, melainkan merupakan tanggung jawab para Pemegang Saham yang bersangkutan.